

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DALAM PEMBELAJARAN PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI**

KELAS VII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

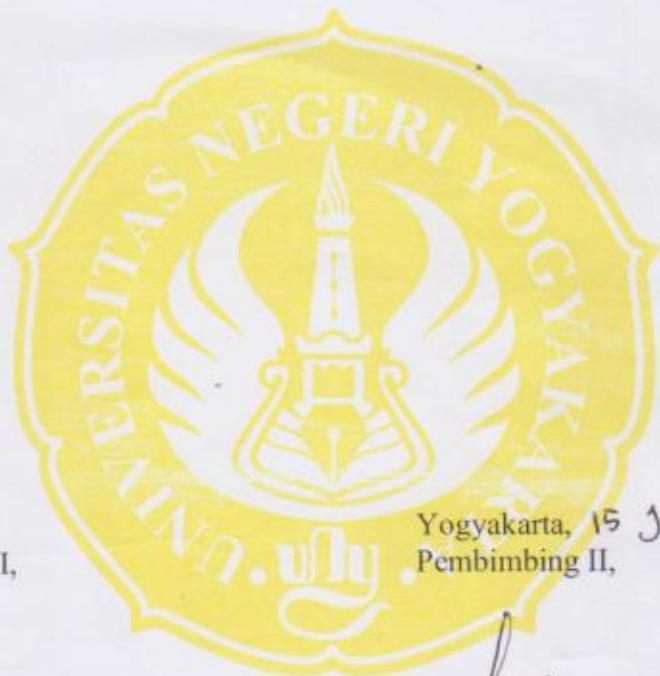


**oleh
Theresia Natalisa Dewayani
NIM 10201244049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Everyone is a Teacher Here Dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurbaya".

Dra. St. Nurbaya, M.Si., M. Hum.
NIP 19640406 199003 2 002

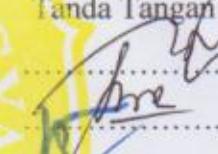
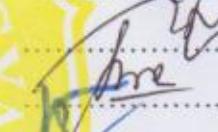
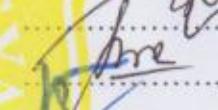
Yogyakarta, 15 Januari 2015
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sudiati".

Dra. Sudiati, M. Hum.
NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Everyone is a Teacher Here dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 23 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Pengaji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M. Hum.	Ketua Pengaji		18 Februari 2015
Dra. Sudiati, M. Hum.	Sekertaris Pengaji		17 Februari 2015
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Pengaji I		17 Februari 2015
Dra. St. Nurbaya, M. Si., M. Hum	Pengaji II		17 Februari 2015

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Theresia Natalisa Dewayani**

NIM : 10201244049

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

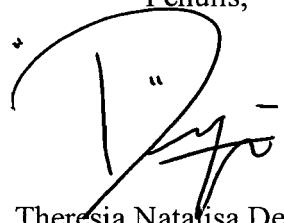
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 November 2014

Penulis,



Theresia Natalisa Dewayani

MOTTO

Bangsa yang tidak percaya kepada kekuatan dirinya sebagai suatu bangsa, tidak dapat berdiri sebagai suatu bangsa yang merdeka.

(Soekarno)

Ora Et Labora

(St. Benediktus)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas limpahan kasih dan karunia-Nya. Dengan bangga dan rendah hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Fredericus Sumaryono dan Ibu Veronika Prihatin yang telah bersusah payah mendidik saya dari kecil hingga saat ini dan yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material. Yang selalu mendoakan dan berkorban demi anak-anaknya.

Adik saya tercinta, FX. Bayu Setiawan Kristato yang selalu membantu saya dalam berbagai hal walaupun sering adanya perselisihan.

Kepada keluarga baru saya, Keluarga Garda Depan 49 Dagadu Djokdja. Keluarga baru yang selalu memberikan saya semangat untuk menjadi yang lebih baik dan tetap menjadi baik.

Tidak lupa saya persembahkan juga untuk almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi *Everyone is a Teacher Here* Dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

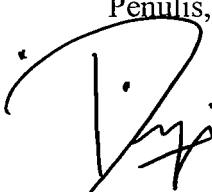
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada Ibu St. Nurbaya, M. Si., M. Hum. dan Ibu Dra. Sudiati, M. Hum., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya.

Selain itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak Tyas Ismulah, S. Pd., selaku Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta yang memberikan izin penelitian di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Untaian terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Indarti, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan selama proses penelitian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada siswa-siswi SMP Negeri 14 Yogyakarta, khususnya kelas VII A dan VII C atas kerja samanya selama penelitian.

Terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga besar PBSI kelas N angkatan 2010, khususnya Rina, Ririn, dan Rizka, serta teman-teman KKN PPL SMK Negeri 2 Magelang 2013, atas kebersamaan, bantuan, dan dorongan semangat selama ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Tuhan YME. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Yogyakarta, 17 November 2014

Penulis,


Theresia Natalisa Dewayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Hakikat Membaca Pemahaman.....	9
B. Tujuan Membaca Pemahaman.....	13
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	13
D. Teks Deskripsi.....	16
E. Pembelajaran Membaca Pada Tingkat SMP.....	18
F. Strategi <i>Everyone is a Teacher Here</i>	20

G. Penelitian yang Relevan.....	21
H. Kerangka Pikir.....	22
I. Hipotesis.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
E. Prosedur Penelitian.....	28
F. Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV PEMBAHASAN.....	 36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Data.....	36
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	36
b. Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	38
c. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	39
d. Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	40
e. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	41
f. Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	43
g. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	45
h. Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks	

Deskripsi Kelompok Kontrol.....	46
i. Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	48
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	48
a. Hasil Uji Normalitas Analisis Data.....	48
b. Hasil Homogenitas Varians.....	49
3. Analisis Data.....	50
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	50
b. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Ekspeimen.....	51
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	52
d. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	53
4. Hasil Pengajuan Hipotesis.....	54
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	54
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	59
2. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	60
3. Keefektifan Strategi <i>Everyone is a Teacher Here</i> dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69

B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : KI-KD Pembelajaran Pemahaman Semester I Kelas VII.....	19
Tabel 2 : Desain Penelitian.....	25
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	28
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	37
Tabel 5 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	38
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	40
Tabel 7 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	40
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 9 : Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 11 : Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 12 : Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	49
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians.....	50
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	52

Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	37
Gambar 2 : Diagram Pie Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	38
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	40
Gambar 4 : Diagram Pie Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	41
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	43
Gambar 6 : Diagram Pie Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen.....	44
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	46
Gambar 8 : Diagram Pie Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP).....	75
Lampiran 2 : Contoh Bahan Bacaan.....	146
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian.....	156
Lampiran 4 : Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	177
Lampiran 5 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	203
Lampiran 6 : Statistik Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	205
Lampiran 7 : Uji Prasyarat Analisis, Hasil Analisis Data, Kenaikan Skor Rata-rata, dan Kecenderungan Nilai.....	214
Lampiran 8 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	226
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian.....	240
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian.....	247

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DALAM PEMBELAJARAN PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA**

**Oleh Theresia Natalisa Dewayani
NIM 10201244049**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi antara siswa yang menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* di kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta; dan 2) menguji keefektifan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu desain *pretest posttest control*. Variabel penelitian ini adalah: 1) variabel bebas, yaitu strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi; dan 2) variabel terikat, yaitu kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta memahami teks deskripsi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian. Berdasarkan hasil penyempelan tersebut, kelas VII A ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas VII C ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode tes. Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan melihat *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Uji prasyarat analisis skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok menghasilkan distribusi normal dan homogen. Berdasarkan uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menghasilkan nilai t hitung 2,404 dengan p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,02 < 0,05$) dan df 65. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman teks deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh nilai t hitung 5,069 dengan p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$) dan df 33. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan skor rata-rata sebesar 0,75, sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 1,71. Dapat disimpulkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* efektif digunakan pada pembelajaran pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Kata kunci: Strategi *Everyone is a Teacher Here*, kemampuan pemahaman, pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah kegiatan yang kompleks dan rumit akan tetapi mendukung semua kegiatan manusia. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat faktor internal dan faktor eksternal pembaca (Nurhadi, 2008:13). Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat,sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor internal dan eksternal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

Melalui membaca, berbagai perkembangan informasi yang ada secepat mungkin ditangkap dan dipahami agar tidak ketinggalan dari lajunya arus informasi lainnya. Pembaca dituntut untuk menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Alasan tersebut yang membuat minat baca yang dimiliki oleh seseorang sangatlah rendah. Membaca dipandang sebagai sebuah kewajiban yang mau tidak mau harus dilakukan. Hal tersebut yang menimbulkan keterpaksaan seseorang untuk membaca. Keterpaksaan yang berakibat informasi yang diperoleh tidak maksimal.

Kegemaran membaca memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan membaca seseorang. Semakin besar intensitas membaca seseorang, semakin tinggi keterampilannya dalam membaca. Yap (via Zuchdi, 2008: 25) menyatakan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas

membacanya. Dengan pengalaman membaca yang tinggi, referen pengetahuan dan kosa kata yang dimiliki seseorang akan semakin meningkat. Faktor-faktor mendasar yang mendukung kesuksesan dalam membaca tidak bersifat statis, melainkan terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya pengalaman membaca yang didapat.

Kebanyakan orang telah merasa puas dengan kondisi dan kemampuan membacanya, baik dalam kecepatan maupun dalam tingkat pemahamannya. Tetapi pada kenyataannya minat baca pelajar di Indonesia sangat rendah. Rendahnya minat membaca pelajar Indonesia terlihat dari data statistik pengunjung Perpurnas pada tahun 2011 (dalam Parent's Guide: 2012), hanya 38.100 orang yang datang ke perpustakaan, dari jumlah tersebut hanya 2.221 pengunjung yang berasal dari kalangan pelajar. Ini jumlah yang tidak seberapa jika dibandingkan dengan jumlah pelajar di Indonesia. Tentu ini menjadi gambaran yang mengejutkan mengenai minat baca di negeri ini. Permasalahan tersebut menjadi tugas besar bagi para pendidik untuk memperbaikinya.

Membaca memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan belajar. Saat siswa belajar dengan cara membaca, sebenarnya ia juga tengah mengasah keterampilannya dalam membaca. Pengembangan keterampilan membaca salah satunya dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca maksudnya adalah kemampuan untuk memahami isi bacaan secara tepat dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, membaca bukan hanya sekedar kegiatan melafalkan atau mengamati lambang-lambang huruf, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman (*understanding*)

adalah hal pokok yang harus ada dalam setiap aktivitas membaca sebab kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca (William via Somadayo, 2011: 14).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengarahkan siswa untuk mengasah keterampilannya membaca dengan berbagai teknik sesuai dengan tujuannya. Salah satu jenis membaca yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca pemahaman, yaitu kegiatan untuk memahami keseluruhan gagasan yang terdapat dalam bacaan. Pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk mengikutinya, sehingga pesan yang akan disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik.

Salah satu cara untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru terlebih dahulu harus menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Ada berbagai strategi pembelajaran membaca yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Akan tetapi guru harus lebih selektif dalam memilih strategi agar siswa tertarik dan menerima semua materi yang disampaikan, apalagi saat ini telah ditetapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam artikel berjudul “Kurikulum 2013: Instrumen Peningkatan Mutu Pendidikan” yang ditulis oleh Bambang Indriyanto dalam Kemendikbud.go.id disebutkan bahwa guru menjadi taruhan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah disiapkan sedemikian rupa untuk mengantisipasi perubahan-perubahan terhadap

kemungkinan yang terjadi berkaitan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di dalam kurikulum 2013 terdapat sedikitnya empat komponen utama, yaitu 1) standar kompetensi lulusan yang diharapkan; 2) standar isi materi yang akan diajarkan; 3) standar proses pembelajaran (metodologi); dan 4) standar proses penilaian (kemdikbud.go.id). Keempat komponen utama tersebut yang harus dipenuhi oleh setiap guru.

Lebih lanjut Bambang Indriyanto dalam artikelnya menuliskan salah satu mata pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 adalah Bahasa Indonesia. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama kelas VII mempelajari berbagai jenis teks diantaranya adalah teks hasil observasi, teks deskripsi, dan teks eksplanasi. Dalam penelitian ini mengambil salah satu jenis teks, yaitu teks deskripsi. Pembelajaran memahami teks deskripsi dengan menggunakan strategi yang berbeda dengan strategi yang biasa digunakan oleh guru di sekolah.

Ada berbagai strategi pembelajaran membaca yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa memahami bacaan. Masing-masing strategi tersebut memiliki keunggulan dan kekurangan tertentu. Strategi yang satu tidak dapat dikatakan lebih baik dari strategi yang lain karena strategi pembelajaran yang baik pada dasarnya adalah strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Sebelum diterapkan, strategi pembelajaran perlu diuji keefektifannya terlebih dahulu.

Melalui penelitian ini, akan diteliti keefektifan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman membaca siswa terutama pemahaman teks deskripsi. Strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah salah satu

alternatif cara penyampaian materi pembelajaran yang berbeda dengan penyampaian seperti biasa yang dilakukan guru di sekolah.

Strategi *Everyone is a Teacher Here* dipilih karena strategi ini mengarahkan siswa untuk membaca secara aktif dengan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya. Strategi *Everyone is a Teacher Here* juga melatih siswa untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil pemikirannya.

Kefektifan strategi *Everyone is a Teacher Here* diteliti dengan diujicobakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan strategi *Everyone is a Teacher Here* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi di sekolah tersebut. Dengan demikian, di waktu mendatang guru dapat menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca pemahaman kurang berhasil karena siswa masih beranggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang terpaksa dilakukan.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman kurang inovatif sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Ada berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman.
4. Keefektifan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta perlu diteliti secara empiris.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan agar pembahasan yang diteliti sesuai dengan tujuan dan tidak menimbulkan penyimpangan terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* serta menguji keefektifan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta menggunakan strategi

Everyone is a Teacher Here dengan kelompok tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here?*

2. Apakah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* efektif diterapkan pada pembelajaran pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.
2. Mengetahui apakah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* efektif diterapkan pada pembelajaran pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa.

1. Bagi Guru

Strategi *Everyone is a Teacher Here* diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama membaca

pemahaman. Penelitian ini diharapkan dapat secara efektif mengatasi permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran membaca pemahaman. Strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pembelajaran membaca pemahaman siswa.

2. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengatasi kebosanan dalam proses belajar mengajar.

G. Batasan Istilah

1. *Everyone is Teacher Here* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain.
2. *Membaca pemahaman* adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis dengan menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga terbentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca.
3. *Teks deskripsi* adalah teks berisi penggambaran sebuah objek secara detail sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri objek yang di gambarkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca bukan merupakan kegiatan yang sederhana. Membaca merupakan salah satu kompetensi berbahasa reseptif. Kemampuan reseptif merupakan proses *decoding*, proses untuk memahami apa yang dituturkan orang lain (Nurgiyantoro, 2012: 282). Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan pembaca. Meskipun tujuan setiap pembaca tidak selalu sama, hal pokok yang harus dicapai dalam setiap kegiatan membaca adalah kemampuan untuk menangkap gagasan yang dikemukakan oleh penulis. Kegiatan membaca yang dilakukan dengan sekedar mengamati simbol-simbol tertulis tanpa usaha untuk memahami isi tidak dapat disebut sebagai membaca. Pemahaman terhadap isi bacaan merupakan hal pokok yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca.

Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough melalui Zuchdi (2008: 15) berpendapat bahwa membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca. Dengan kata lain kegiatan membaca

memerlukan pemahaman, yakni suatu proses yang hambatannya serupa dengan hambatan dalam mengingat dan memecahkan masalah. Dengan demikian, membaca bukanlah kegiatan menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan. Hal pokok yang paling penting dalam proses membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.

Pemahaman diartikan sebagai masalah penafsiran (interpretation) dan harapan (expectation), yaitu penafsiran terhadap apa yang diperoleh dari tulisan yang dibaca dan harapan untuk menemukan dan menggunakan hal-hal yang ditemukan dalam bacaan tersebut (Mackey dalam Sutrisno, 2002: 17). Menurut Bormouth (via Zuchdi, 2008: 22) kemampuan komprehensi atau pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (Somadyo, 2011: 10):

1. pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki,
2. menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan teks yang akan dibaca, dan
3. proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Golinkoff (via Zuchdi, 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan

makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan makna dalam unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan istilah komprehensi membaca.

Somadyo (2011: 10) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan kata secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Harjasujana dan Mulyati (1996: 5), mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan proses membaca, adalah sebagai berikut:

1. Membaca sebagai suatu proses psikologis

Hal pertama yang berkaitan dengan proses membaca adalah proses psikologis. Psikologis berkaitan dengan mental dan kejiwaan seseorang. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 6) hal-hal yang berkaitan dengan proses membaca, meliputi (1) intelegensi, (2) usia mental, (3) jenis kelamin, (4) tingkat sosial ekonomi, (5) bahasa, (6) ras, (7) kepribadian, (8) sikap, (9) pertumbuhan fisik, (10) kemampuan persepsi, dan (11) tingkat kemampuan membaca.

2. Membaca sebagai proses sensoris

Sensoris berkaitan dengan indera yang dimiliki seseorang. Membaca tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa awalnya, membaca merupakan proses sensoris. Isyarat dan rangsangan kegiatan membaca, pertama-tama masuk melalui telinga dan mata, sedangkan rangsangan huruf Braille masuk melalui syaraf-syaraf jari (Harjasujana dan Mulyati, 1996: 13).

3. Membaca sebagai proses perceptual

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 15) secara umum, persepsi dimulai dengan melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba. Dalam kegiatan membaca, pembaca cukup memperhatikan aspek penglihatan dan pendengaran. Persepsi umumnya mengandung stimulus, asosiasi makna, dan interpretasinya berdasarkan pengalaman tentang stimulus itu, serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.

4. Membaca sebagai proses perkembangan

Membaca merupakan proses perkembangan sepanjang hayat. Perkembangan tersebut tidak akan diketahui kapan dimulai dan diakhiri. Dua hal yang perlu diperhatikan guru dalam mencamkan bahwa membaca sebagai proses perkembangan, yaitu (1) guru harus sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan terjadi secara insidental dan (2) meyakinkan bahwa membaca bukanlah suatu subjek melainkan suatu proses.

5. Membaca sebagai proses perkembangan keterampilan

Dalam perkembangan keterampilan membaca, seorang pembaca harus mengenal tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan membaca (Harjasujana dan Mulyati, 1996: 23), tahap-tahap keterampilan yang dapat dikembangkan anak dalam membaca, yaitu (1) perkembangan konsep, (2) pengenalan dan identifikasi, dan (3) interpretasi mengenai informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses memahami tulisan yang dibaca dengan melibatkan berbagai aspek agar maksud yang dituliskan oleh penulis

tersampaikan. Sehingga kegiatan membaca akan lebih berarti jika disertai dengan pemahaman isi dari bacaan.

Membaca memiliki beberapa jenis, menurut Tarigan (2008: 23) ada dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini memiliki bagian-bagian tersendiri. Jenis membaca yang mendukung proses membaca pemahaman adalah membaca intensif (*intensive reading*), meliputi membaca telaah isi dan telaah bahasa.

B. Tujuan Membaca Pemahaman

Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia sudah pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan kegiatan membaca pemahaman. Menurut Nuriadi (2008: 64) tanpa adanya formulasi tujuan membaca yang jelas pada pikiran, maka selama proses membaca berlangsung akan menemu sedikit kesusahan untuk memfokuskan pikiran dan perhatian pada bacaan tersebut. Tarigan (2008: 10) menjelaskan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Dengan adanya tujuan tersebut, seseorang akan lebih fokus dan perhatian penuh untuk membaca.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Proses dalam mencapai suatu tujuan tidak semata-mata dapat berjalan begitu saja. Adanya hambatan pada proses tersebut menjadikan hal yang telah

dicapai menjadi lebih dihargai. Menurut Johnson dan Pearson (via Zuhdi, 2008: 23), faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang dari dalam diri dan yang dari luar diri pembaca. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembaca meliputi (1) kemampuan linguistik (kebahasaan), (2) minat pembaca (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), (3) motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan (4) kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor dari luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dan sebagainya). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, cara menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dan sebagainya).

Swan (via Zuchdi, 2008: 27-28) berpandangan bahwa beberapa penyebab kesulitan memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan baca yang salah. Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal memberikan makna pada teks.

2. Kurang memberi perhatian kepada detil, sehingga meskipun maksud umum bacaan tertangkap secara utuh namun gagal dalam memahami butir-butir tertentu.
3. Terlalu imajinatif, terutama bila pembaca menganggap telah mengetahui topik tertentu yang dibicarakan dalam bahan bacaan atau mempunyai pendapat yang kuat tentang topik tersebut.

Lebih lanjut Zuchdi (2008: 28) menambahkan bahwa penyebab kesulitan memahami isi bacaan juga berasal dari teks yang dibaca, antara lain hal-hal berikut ini.

1. Kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi, kerumitan sintaksis dapat menyebabkan kesulitan pada pembacanya.
2. Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan-ungkapan dan kata-kata yang khusus juga menimbulkan kesulitan pada pembacanya.
3. Gaya pengungkapan pokok pikiran penting secara tidak langsung, yang mengharuskan pembaca menafsirkan informasi-informasi yang tidak tersurat dalam bacaan, juga dapat menimbulkan kesulitan pada pembacanya.
4. Penggunaan kata-kata yang tidak dikenal oleh pembaca juga merupakan kendala bagi komprehensi membaca.

D. Teks Deskripsi

Teks terdiri atas beberapa jenis yang berbeda. Ruth Y. L. Wong dalam bukunya “*Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*” (2002) menjelaskan bahwa teks dibagi menjadi kelompok fiksi dan nonfiksi. Sedangkan Knapp dan Watkins (2005:26) mengkategorikan teks berdasarkan pada proses generik. Adapun jenis-jenis teks yang dimaksud adalah (1) teks eksplanasi dimana seorang pembaca dapat memahami dunia dengan bagaimana dunia berjalan (berproses), (2) teks perintah, yaitu teks yang memberikan penjelasan mengenai urutan tindakan atau perilaku secara logis, (3) teks argumentasi, yaitu suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan pada akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis, (4) teks narasi, yaitu suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, dan (5) teks deskripsi, menurut Husin dan Zahara (2009: 26) adalah sebuah teks yang ditulis dengan maksud untuk memberikan gambaran sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang dideskripsikan.

Penelitian ini berfokus pada teks deskripsi. Teks deskripsi menurut Knapp dan Watkins (2005: 97) merupakan teks yang memungkinkan kategorisasi atau klasifikasi berbagai pengalaman yang hamper tak terbatas, pengamatan, dan interaksi menjadi sebuah sistem yang dapat dijadikan sebagai referensi secara langsung dan tidak langsung, dan memungkinkan untuk mengenal apa yang akan dideskripsikan, baik secara objektif maupun subjektif, tergantung pada area

(materi) belajar atau maksud dari penulis. Tujuan deskripsi adalah untuk menggambarkan keistimewaan sifat orang, tempat atau benda agar pembaca mengetahui isi yang dimaksud oleh penulis untuk memberikan pesan dan kesan terhadap pembaca (Droga, 2005: 148).

Tarigan (2008: 5) menyebutkan bahwa karangan deskripsi mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaiknya objek, adegan, pribadi dan suasana hati yang telah dialami oleh pengarang. Keraf (1982: 94) juga memakai kata “memberikan rincian-rincian dan objek-objek”, berarti cara penyampaiannya harus dengan rincian-rincian objek yang akan dibicarakan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri teks deskriptif adalah:

1. menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
2. penggambaran tersebut dilakukan dengan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
3. membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri, dan
4. hasil penyerapan pancaindera.

Berdasarkan tujuannya, deskripsi dibagi menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif bertujuan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena perkenalan langsung dengan objeknya. Dengan kata lain, deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pada pembaca, sedangkan deskripsi teknis atau

deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi (Keraf, 1982: 94). Secara umum, paragraf deskripsi dibedakan atas tiga macam, yaitu:

1. Paragraf deskripsi spasial, adalah paragraf yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa.
2. Paragraf deskripsi objektif, adalah paragraf yang menggambarkan suatu hal atau orang dengan mengungkapkan identitasnya secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaannya.
3. Paragraf deskripsi subjektif, adalah paragraf yang menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis.

Struktur teks deskripsi secara umum adalah:

1. Identifikasi, adalah pendahuluan berupa gambaran umum tentang suatu topik.
2. Deskripsi, adalah berisi ciri-ciri khusus yang dimiliki benda, tempat, atau orang yang dideskripsikan.

E. Pembelajaran Membaca Pada Tingkat SMP

Pembelajaran membaca di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada dasarnya merupakan program membaca lanjutan dari pembelajaran membaca di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang SMP, kegiatan membaca sudah mencakup proses mental yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran membaca di tingkat SMP, siswa dituntut untuk memahami pesan tersirat hingga menarik kesimpulan (inferensi).

Menurut Somadyo (2011: 34) dengan membaca, seorang anak diharapkan dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang memiliki kearifan dan mengembangkan keterampilan lainnya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada kurikulum 2013 untuk kelas VII SMP semester ganjil terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut seperti yang tertera dalam tabel 1.

Tabel 1: KI-KD Pembelajaran Pemahaman Semester I Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Siswa mampu Mensyukuri anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
1.1 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.	1.1 Siswa mampu berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
3.1 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	1.1 Siswa mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan.
4.1 Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	1.1 Siswa mampu menangkap makna teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan.

Penelitian ini mengacu pada kompetensi dasar 3.1 mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran membaca pada kompetensi dasar tersebut menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

F. Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi belajar aktif yang dicetuskan oleh Silberman (2013: 183). Beliau adalah seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University, di mana beliau berspesialisasi dalam psikologi pembelajaran. Ini merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain.

Langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah:

1. Bagikan teks deskripsi dan tugaskan kepada siswa untuk membacanya secara individu. Sembari membaca, siswa diminta untuk menuliskan poin-poin penting yang ada pada bacaan. Tugaskan kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang teks deskripsi yang telah dibaca.
2. Kumpulkan soal yang telah dibuat, dan bagikan satu per satu kepada siswa. Tugaskan kepada siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
3. Tunjuklah beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.

4. Setelah memberikan jawaban, mintalah siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan jawabannya.
5. Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang strategi pembelajaran membaca pemahaman sudah pernah dilakukan oleh Dyah Sukrisetyani (2013) dengan judul *Keefektifan Strategi Kegiatan Membaca Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*. Kesimpulan penelitian eksperimen tersebut yaitu pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi kegiatan membaca berkelompok lebih efektif. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena kesamaan dalam meneliti keterampilan membaca dan merupakan penelitian eksperimen yang membutuhkan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wahyu Wardani Setyaningsih Restitis (2013) dengan judul *Keefektifan Strategi Story Mapping dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten*. Hasil penelitian yang menunjukkan pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif dengan menggunakan strategi *Story Mapping*. Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan, yaitu *Everyone is a Teacher Here*, teks yang digunakan, yaitu teks deskripsi, dan sekolah tempat penelitian dilakukan, yaitu SMP Negeri 14 Yogyakarta.

H. Kerangka Pikir

Membaca pemahaman menurut Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough (via Zuchdi, 2008: 15) adalah membaca yang melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca. Kemudian kegiatan membaca tersebut memerlukan komprehensi, yakni suatu proses yang hambatannya serupa dengan hambatan dalam mengingat dan memecahkan masalah.

Strategi *Everyone is a Teacher Here* (Silberman, 2013: 183) adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara lebih. Siswa diajak untuk menjadi guru bagi teman sekelasnya dengan harapan jika yang menjelaskan teman sendiri akan menambah pemahaman siswa.

Membaca pemahaman (Harjasujana melalui Somadayo, 2011: 13) merupakan suatu proses yang aktif, artinya untuk dapat memahami isi bacaan, seorang pembaca perlu melakukan usaha aktif. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa membaca tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Dengan demikian, membaca bukanlah kegiatan menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan. Hal pokok yang paling penting dalam proses membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.

Teks deskripsi menurut Keraf (1982: 93) adalah suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha untuk membeberkan perincian-perincian dari objek yang

sedang dibicarakan atau dengan kata lain ciri-ciri, sifat-sifat atau hakekat objek sebenarnya.

I. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir di muka adalah:

1. Hipotesis Nihil

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran pemahaman teks deskripsi menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* dengan pembelajaran pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here*.
- b. Pembelajaran pemahaman teks deskripsi menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here*.

2. Hipotesis Alternatif

Hipotesis Alternatif (Ha) adalah adanya perbedaan yang signifikan dan positif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here*.

- a. Ha1 = ada perbedaan yang positif dan signifikan antara pembelajaran pemahaman teks deskripsi menggunakan strategi *Everyone is Teacher*

Here dengan pembelajaran pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here*.

- b. Ha2 = pembelajaran pemahaman teks deskripsi dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Pretest-Posttest Group*. Dalam desain ini, subjek penelitian dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan berupa penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Observasi dilakukan dua kali dengan melakukan *pre-test* sebelum eksperimen dan *post-test* sesudah eksperimen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan hasil observasi pada *pre-test* dan *post-test* diasumsikan sebagai efek dari perlakuan atau eksperimen (Arikunto, 2006: 85).

Desain penelitian *pretest-posttest group* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2: Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Variabel Bebas	Post-test
E	Y1	X	Y2
K	Y3	-	Y4

Keterangan:

- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- Y1 = Pre tes atau awal pada kelompok E
- Y2 = Post test atau tes terakhir pada kelompok E
- Y3 = Pre tes atau tes awal pada kelompok K
- Y4 = Post tes atau tes akhir pada kelompok K
- X = Strategi *Everyone is a Teacher Here*

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta dalam memahami teks deskripsi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta pada tahun ajaran tersebut sebanyak 136 siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 33-34 siswa.

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling dengan cara undian, yaitu dengan memberikan nomor-nomor pada semua kelas VII, lalu secara acak dipilih nomor-nomor untuk menentukan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Dari empat kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang menjadi populasi penelitian, terpilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 7 Jetis Yogyakarta. Berdasarkan pendidikan.jogjakota.go.id, website resmi milik Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, dilihat dari rata-rata nilai ujian nasional tiga tahun terakhir, SMP Negeri 14 Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut karena SMP Negeri 14 Yogyakarta berada di urutan bawah dari rekapitulasi seluruh SMP di Kota Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakannya pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada tanggal 1 November 2014-13 November 2014. Pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas sampel. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu 1) tahap pengukuran awal kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 2) tahap perlakuan untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran untuk kelompok kontrol, 3) tahap pengukuran akhir kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelompok. Proses pengumpulan data dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/tanggal	Jam ke-	Kegiatan	Kelas
1.	Sabtu, 1 November 2014	5-6	Uji instrumen	VII D
2.	Senin, 3 November 2014	2-3	Pretest	VII A
3.	Senin, 3 November 2014	6-7	Pretest	VII C
4.	Selasa, 4 November 2014	5-6	Perlakuan 1	VII C
5.	Rabu, 5 November 2014	7-8	Pembelajaran 1	VII A
6.	Kamis, 6 November 2014	1-2	Perlakuan 2	VII C
7.	Kamis, 6 November 2014	6-7	Pembelajaran 2	VII A
8.	Senin, 10 November 2014	2-3	Perlakuan 3	VII C
9.	Senin, 10 November 2014	6-7	Pembelajaran 3	VII A
10.	Selasa, 11 November 2014	5-6	Perlakuan 4	VII C
11.	Rabu, 12 November 2014	7-8	Pembelajaran 4	VII A
12.	Kamis, 13 November 2014	1-2	Posttest	VII C
13.	Kamis, 13 November 2014	6-7	Posttest	VII A

Keterangan:

VII D : Kelas Uji Coba Instrumen

VII A : Kelas Kontrol

VII C : Kelas Eksperimen

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga, yakni 1) tahap praeksperimen, 2) tahap eksperimen, dan 3) tahap pasca eksperimen.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen dan uji coba instrumen. Sebelum uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas soal kepada ahli, yaitu guru pembimbing dan diujicobakan kepada siswa kelas lain di luar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan program *iteman* untuk lebih meyakinkan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Selanjutnya, dilakukan tes awal (*pretest*) pengukuran kemampuan memahami teks deskripsi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh kedua kelompok untuk meyakinkan bahwa kemampuan kedua kelompok dalam memahami teks deskripsi adalah setara (homogen). *Pretest* kemampuan memahami teks deskripsi yang diberikan berupa tes objektif sejumlah 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban.

Setelah dilakukan *pretest*, hasil tes dari kedua kelompok dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Dalam penelitian eksperimen, kemampuan siswa dalam memahami teks deskripsi sebelum perlakuan harus setara, sehingga di akhir penelitian dapat diketahui pengaruh dari perlakuan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

2. Tahap Eksperimen

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here*, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan secara konvensional. Guru bertindak sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Siswa bertindak menjadi unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan mengamati secara langsung tentang proses pemberian manipulasi. Perlakuan dalam penelitian ini sebanyak empat kali. Hari

dan waktu yang digunakan untuk penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas.

Tahap pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi, kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran memahami teks deskripsi.
- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.
- 3) Guru membagikan teks deskripsi dan lembar kerja strategi *Everyone is a Teacher Here*.
- 4) Siswa membaca teks dengan seksama secara individu dan menuliskan poin-poin penting yang ada pada bacaan.
- 5) Siswa menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang teks deskripsi yang telah dibaca.
- 6) Guru mengumpulkan soal yang telah dibuat oleh siswa, dan membagikannya satu per satu kepada siswa secara acak.
- 7) Siswa membaca dengan cermat pertanyaan atau topik yang mereka terima dan memikirkan jawabannya.

- 8) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- 9) Setelah memberikan jawaban, siswa lain memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh teman yang membacakan jawaban di depan kelas.
- 10) Lanjutkan prosedur ini bila waktu memungkinkan dengan variasi penggerjaan secara berkelompok.

b. Kelompok Kontrol

Dalam pembelajaran memahami teks deskripsi, kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan khusus. Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran memahami teks deskripsi pada kelompok kontrol.

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran memahami teks deskripsi.
- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru membagikan teks deskripsi untuk setiap siswa.
- 4) Siswa membaca teks bacaan secara intensif dengan membaca dalam hati.
- 5) Siswa mengukur kemampuannya dalam memahami deskripsi dengan menjawab lembar pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 6) Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini, peneliti memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas control. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui pencapaian pemahaman

teks deskripsi pada siswa. Hasil yang dicapai saat *posttest* dibandingkan dengan hasil yang dicapai saat *pretest* untuk mengetahui apakah hasilnya meningkat, sama, atau justru menurun. Dari *posttest* ini, dapat dikatahui apakah metode *Everyone is a Teacher* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks deskripsi.

F. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes berbentuk objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Jenis tes yang digunakan berupa *pre-test* yang diberikan sebelum perlakuan dan *post-test* yang diberikan setelah perlakuan. Tes tersebut dikenakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman membaca berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan empat alternatif jawaban. Tes diberikan sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*posttest*). Materi dalam penyusunan instrumen disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan kurikulum SMP. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (a) memilih teks yang dinilai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, (b) membuat kisi-kisi soal, (c) menulis butir soal dan kunci jawaban serta (d) melakukan uji coba instrumen.

Instrumen yang digunakan haruslah memiliki kualifikasi tertentu yang memenuhi persyaratan ilmiah. Persyaratan kualifikasi instrumen yaitu sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 338-340):

a. Validitas

Pada penelitian ini, validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya instrumen diujicobakan kepada siswa di luar sampel penelitian. Hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan *iteman*. Ada pun kriteria validitas butir soal adalah sebagai berikut.

- a) indeks kesulitan (*proporsion correct*) berkisar antara 0,2-0,8; dan
- b) daya beda (*point biserial*) tidak boleh bernilai negatif.

b. Reliabilitas

Reliabilitas (*reability*, keterpercayaan) menurut Nurgiyantoro (2009: 341) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Secara garis besar terdapat tiga macam cara atau prosedur mempertimbangkan kualifikasi instrumen penelitian yang dimaksud, yaitu pengestimasi yang dicapai dengan teknik (1) stabilitas, (2) konsistensi internal, dan (3) *equivalensi* (Nurgiyantoro, 2009: 342). Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen yang digunakan adalah reliabilitas *Alpha Cronbach*. Reliabilitas *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur jawaban

dikhotomis yang hanya mengenal dua jawaban, yaitu benar (1) dan salah (0).

Interpretasi dilakukan dengan pedoman sebagai berikut.

0,0-0,2	sangat rendah
0,2-0,4	rendah
0,4-0,6	agak rendah
0,6-0,8	cukup
0,8-1,0	tinggi

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan di atas, dari 60 butir soal yang diujicobakan, 41 butir soal dinyatakan valid dan 19 butir soal dinyatakan gugur. Selanjutnya, dipilih 30 butir soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Pemilihan butir soal dilakukan dengan mempertimbangkan taksonomi Barret.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji-t

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang didasarkan pada data yang terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang diterapkan metode *Everyone is Teacher Here* dengan kelompok kontrol yang tanpa perlakuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik uji-t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t yang dibantu dengan komputer, yaitu *SPSS Versi 17*.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik yang berupa uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah sampel yang digunakan berkontribusi normal. Uji normalitas menggunakan perhitungan model *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas itu dapat diperkirakan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($P>0,05$) maka sampel yang digunakan normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($P<0,05$) maka sampel yang digunakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas terpenuhi. Uji homogenitas menggunakan analisis varians satu jalan (*One-Way ANOVA*) untuk memastikan apakah sampel yang berdistribusi normal tersebut adalah homogen atau berasal dari populasi yang sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman teks deskripsi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hasil penelitian yang diperoleh akan disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

Data penelitian berupa skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*) pembelajaran memahami teks deskripsi.

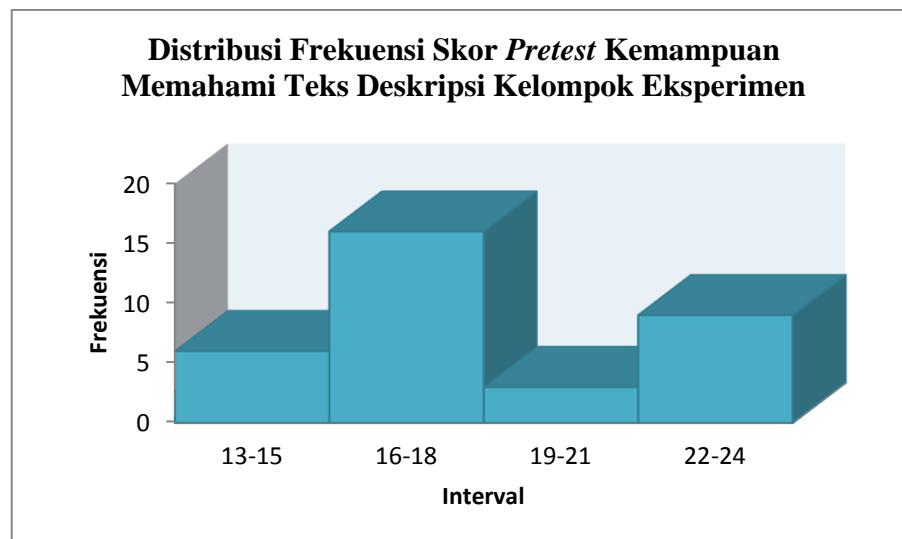
a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang melakukan pembelajaran memahami teks deskripsi dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pretest* pembelajaran memahami teks deskripsi berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Jumlah subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. *Pretest* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 3 November 2014. Dari hasil pretest kelompok eksperimen diperoleh data skor tertinggi adalah 13, sedangkan skor

terendah 24. Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 18,2 dengan *median* 17,5, *mode* 17,0, dan *standar deviasi* 3,13. Data statistik yang diperoleh dari kegiatan *pretest* kelompok eksperimen diolah dengan program SPSS 17.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan memahami teks deskripsi pada kelompok eksperimen dalam tabel 4 dan histogram berikut ini.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	22 - 24	9	26,5	34	100
2.	19 - 21	3	8,8	25	73,5
3.	16 - 18	16	47,1	22	64,7
4.	13 - 15	6	17,6	6	47,1
Total		34	100%		



Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

b. Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

Tabel 5: Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>20	9	27	34	100
2.	Sedang	17-20	15	44	25	55,9
3.	Rendah	<17	10	29	10	26,5
Total			34	100		

Tabel kategori perolehan skor *pretest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen di atas dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 2: Diagram Pie Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

Dari tabel 5 dan diagram gambar 2 tersebut, kategori perolehan skor *pretest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen di atas dapat diketahui terdapat 9 siswa (27%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 15 siswa (44%) masuk dalam kategori sedang, dan 10 siswa (29%) masuk dalam

kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kelompok eksperimen mengenai kemampuan memahami teks deskripsi adalah berada pada kategori sedang.

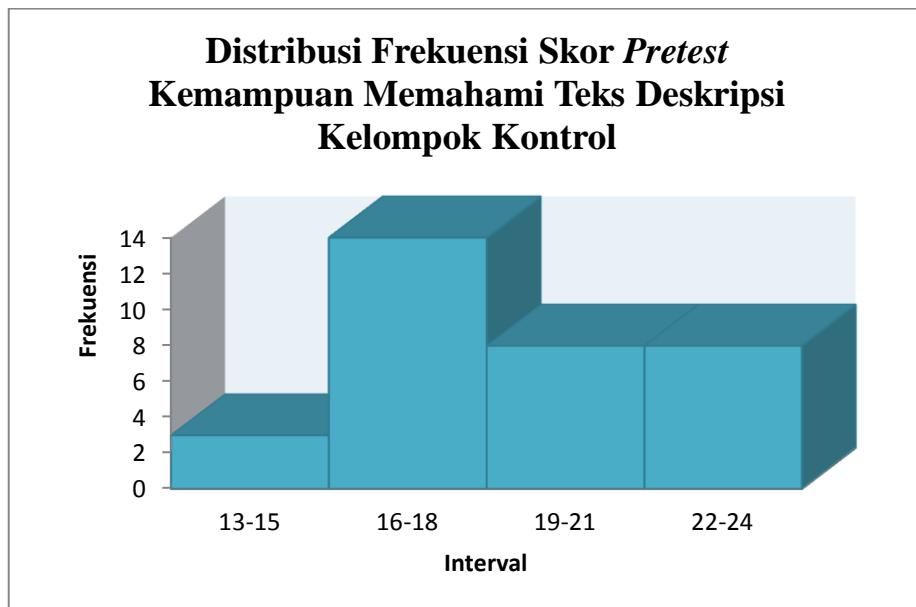
c. Data Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang melakukan pembelajaran memahami teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu diberikan *pretest* kemampuan memahami teks deskripsi berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Jumlah subjek pada pretest kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. *Pretest* kelompok kontrol dilaksanakan pada Senin, 3 November 2014. Dari hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh data skor tertinggi adalah 24, sedangkan skor terendah 14. Rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol adalah 18,84 dengan *median* 18,00, *mode* 17,00, dan *standar deviasi* 2,80.

Data statistik yang diperoleh dari kegiatan *pretest* kelompok kontrol diolah dengan program SPSS 17.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan memahami teks deskripsi pada kelompok eksperimen dalam tabel 6 dan histogram berikut ini.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	22 - 24	8	24,3	33	100
2.	19 - 21	8	24,3	25	75,7
3.	16 - 18	14	42,3	17	51,4
4.	13 - 15	3	9,1	3	9,1
Total		33	100%		



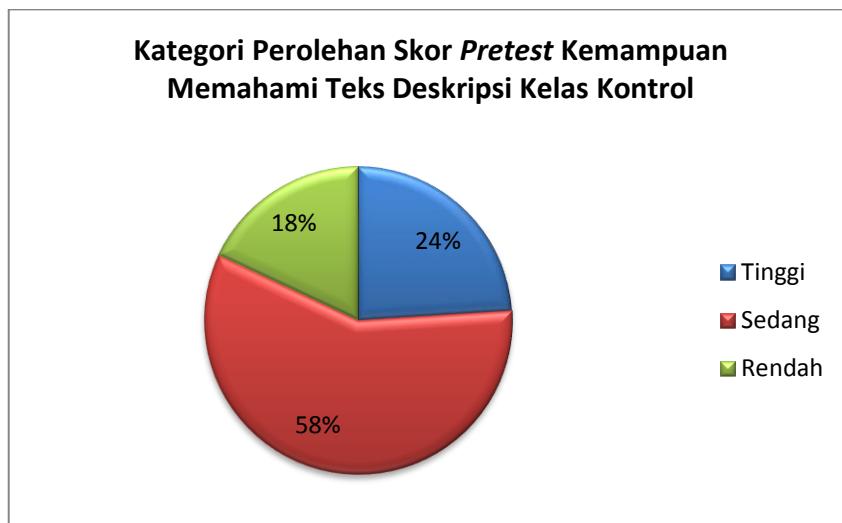
Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol**

d. Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Tabel 7: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>20	8	24	33	100
2.	Sedang	17-20	19	58	25	42,4
3.	Rendah	<17	6	18	6	24,4
Total			33	100		

Tabel kategori perolehan skor *pretest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok kontrol di atas dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 4: Diagram Pie Kategori Perolehan Skor Pretest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Dari tabel 7 dan diagram gambar 4 tersebut, kategori perolehan skor *pretest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok kontrol di atas dapat diketahui terdapat 8 siswa (24%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 19 siswa (58%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (18%) masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kelompok kontrol mengenai kemampuan memahami teks deskripsi adalah berada pada kategori sedang.

e. Data Skor Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

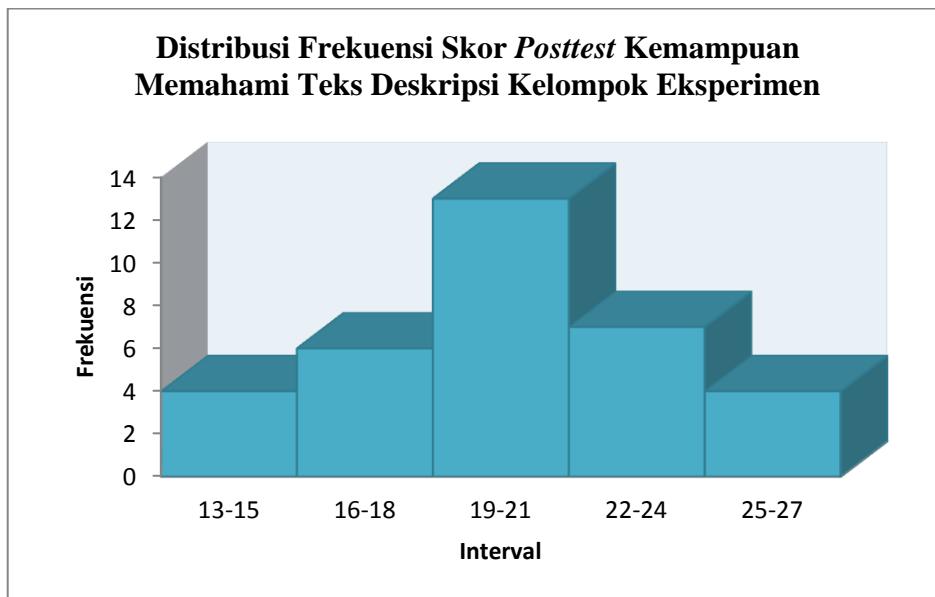
Pemberian tes akhir (*posttest*) kemampuan memahami teks deskripsi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran memahami teks deskripsi setelah menggunakan strategi *Everyone is a Teacher*

Here. Posttest pada kelompok eksperimen berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Jumlah subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. *Posttest* dilaksanakan pada hari Kamis, 13 November 2014. Dari hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh data skor tertinggi adalah 27, sedangkan skor terendah 14. Rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen adalah 19,98 dengan *median* 20,00, *mode* 19,00, dan *standar deviasi* 3,33.

Data statistik yang diperoleh dari kegiatan *posttest* kelompok eksperimen diolah dengan program SPSS 17.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi pada kelompok eksperimen dalam tabel 8 dan histogram berikut ini.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	25 - 27	4	11,7	34	100
2.	22 - 24	7	20,6	30	88,3
3.	19 - 21	13	38,3	23	67,7
4.	16 - 18	6	17,6	10	29,4
5.	13 - 15	4	11,8	4	11,8
Total		34	100%		



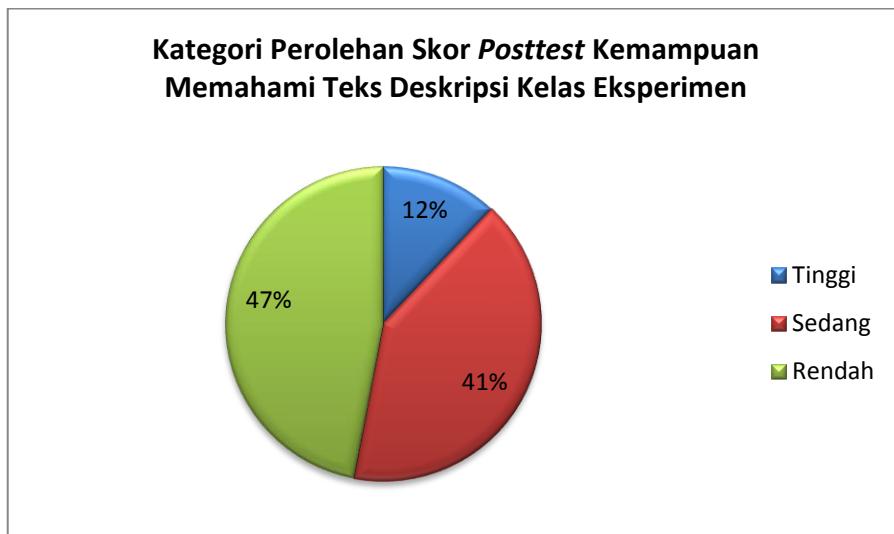
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

f. Kategori Perolehan Skor Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

Tabel 9: Kategori Perolehan Skor Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>23	4	12	34	100
2.	Sedang	20-23	14	41	30	88,3
3.	Rendah	<20	16	47	16	47,1
Total			34	100		

Tabel kategori perolehan skor *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen di atas dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram Pie Kategori Perolehan Skor Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen**

Dari tabel 9 dan diagram gambar 6 tersebut, kategori perolehan skor *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen di atas dapat diketahui terdapat 4 siswa (12%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 14 siswa (41%) masuk dalam kategori sedang, dan 16 siswa (47%) masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kelompok eksperimen mengenai kemampuan memahami teks deskripsi adalah berada pada kategori rendah.

Meskipun tergolong kategori rendah, berdasarkan tabel 9 terjadi kenaikan pada setiap kategorinya. Kategori tinggi mengalami kenaikan dari >20 menjadi >23, kategori sedang 17 sampai dengan 20 menjadi 20 sampai dengan 23, dan kategori rendah <17 menjadi <20.

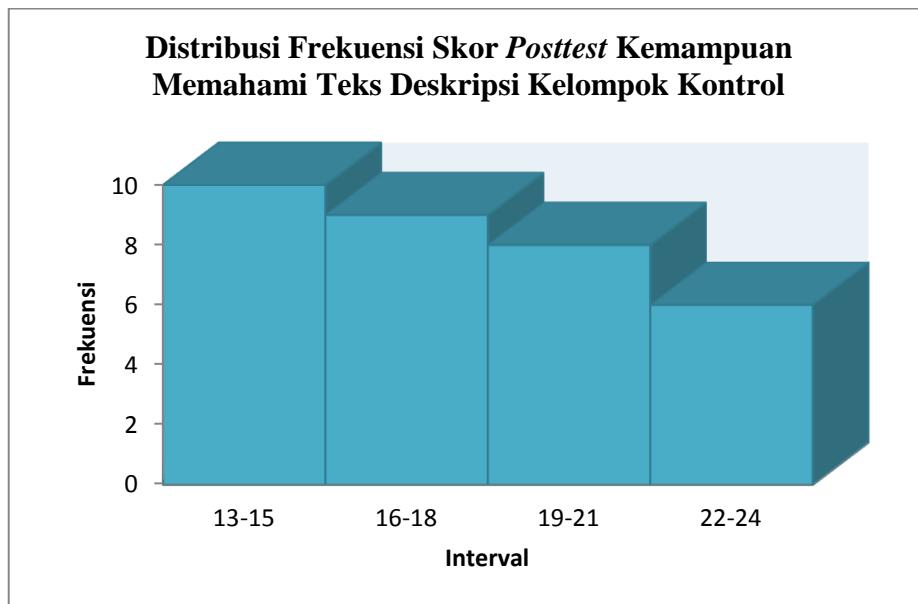
g. Data Skor *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Pemberian tes akhir (*posttest*) kemampuan memahami teks deskripsi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran memahami teks deskripsi. *Posttest* pada kelompok kontrol berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Jumlah subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 33 siswa. *Posttest* dilaksanakan pada hari Kamis, 13 November 2014. Dari hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh data skor tertinggi adalah 24, sedangkan skor terendah 13. Rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen adalah 18,09 dengan *median* 18,00, *mode* 15,00, dan *standar deviasi* 3,06.

Data statistik yang diperoleh dari kegiatan posttest kelompok kontrol diolah dengan program SPSS 17.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi pada kelompok kontrol dalam tabel 10 dan histogram berikut ini.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	22 - 24	6	18,2	33	100
2.	19 - 21	8	24,2	27	81,8
3.	16 - 18	9	27,2	19	57,6
4.	13 - 15	10	30,4	10	30,4
Total		33	100%		



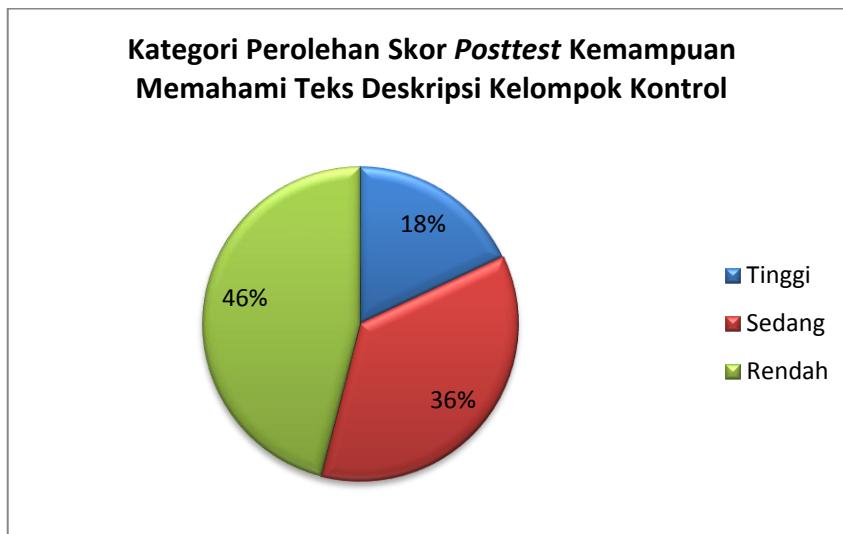
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

h. Kategori Perolehan Skor Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Tabel 11: Kategori Perolehan Skor Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>21	6	18	33	100
2.	Sedang	18-21	12	36	27	81,8
3.	Rendah	<18	15	46	15	45,5
Total			33	100		

Tabel kategori perolehan skor *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen di atas dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 8: **Diagram Pie Kategori Perolehan Skor Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol**

Dari tabel 11 dan diagram gambar 8 tersebut, kategori perolehan skor *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok kontrol di atas dapat diketahui terdapat 6 siswa (18%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 12 siswa (36%) masuk dalam kategori sedang, dan 15 siswa (46%) masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kelompok eksperimen mengenai kemampuan memahami teks deskripsi adalah berada pada kategori rendah.

Seperti yang terjadi pada kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol juga mengalami kenaikan skor pada setiap kategorinya, meskipun tergolong kategori rendah. Kategori tinggi mengalami kenaikan dari >20 menjadi >21, kategori sedang 17 sampai dengan 20 menjadi 18 sampai dengan 21, dan kategori rendah < 17 menjadi < 18.

i. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Skor rata-rata (*mean*) antara *pretest* dan *posttest* baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami perubahan. Skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen 18,26 meningkat menjadi 19,97 ketika *posttest*, sedangkan skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol 18,84 menurun menjadi 18,09 ketika *posttest*. Untuk memudahkan melihat hasil skor terendah, skor tertinggi, *mean*, *median*, *mode*, dan *standart deviation*, berikut disajikan tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 12: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Subjek	34	33	34	33
Skor Terendah	13	14	14	13
Skor Tertinggi	24	24	27	24
<i>Mean</i>	18,26	18,84	19,97	18,09
<i>Median</i>	17,50	18,00	20,00	18,00
<i>Mode</i>	17,00	17,00	19,00	15,00
<i>Standart Deviation</i>	3,13	2,81	3,33	3,06

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil data uji normalitas sebaran diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS 17.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal

apabila probabilitas (p) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov	P	Shapiro-Wilk	P	Keterangan
1.	Pretest KK	0,139	0,107	0,940	0,070	$P > 0,005 = \text{normal}$
2.	Posttest KK	0,147	0,067	0,948	0,114	$P > 0,005 = \text{normal}$
3.	Pretest KE	0,181	0,006	0,932	0,037	$P > 0,005 = \text{normal}$
4.	Posttest KE	0,091	0,200	0,976	0,638	$P > 0,005 = \text{normal}$

Berdasarkan uji data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas sebaran *pretest* dan *posttest* kedua kelompok adalah normal. Hal ini terlihat dari indeks Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang lebih besar dari 0,005 pada pretest dan posttest baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Normalnya distribusi juga diketahui dari nilai p yang lebih besar dari 0,005 pada pretest dan posttest kedua kelompok. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Hasil Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, kemudian dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan program SPSS 17.0. Syarat data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Uji homogenitas varians ini dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians**

Data	Levene Statistic	df1	df2	P	Keterangan
Skor <i>Pretest</i>	1,864	7	23	0,123	$P > 0,005$ = homogen
Skor <i>Posttest</i>	0,691	7	21	0,679	$P > 0,005$ = homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat diketahui bahwa hasil *p* data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi dalam penelitian ini mempuanyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Hasil uji homeogenitas varians selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran pemahaman teks deskripsi kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Analisis data yang digunakan adalah Uji-t. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Syarat data dikatakan bersifat signifikan apabila nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan memahami teks deskripsi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemahaman teks deskripsi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan.

Rangkuman hasil uji-t kemampuan pemahaman teks deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t _{hitung}	df	P	Keterangan
Pretest Kelompok Kontrol-Kelompok Eksperimen	0,803	65	0,425	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 17.0 tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 0,803 dengan df 65 diperoleh nilai p sebesar 0,425 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Jadi, nilai p lebih besar dari 0,05 ($p = 0,531 < 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman teks deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan pemahaman teks deskripsi yang sama. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman teks deskripsi pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemahaman teks deskripsi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Berikut rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	5,069	33	0,00	p < 0,05 = signifikan

Hasil perhitungan uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan bantuan program *SPSS 17.0* tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,069 dengan df 33 diperoleh nilai p sebesar 0,00 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Jadi, nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$) yang berarti signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa adanya perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman teks deskripsi sebelum dan sesudah perlakuan dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

c. Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman teks deskripsi pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemahaman teks deskripsi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan tanpa strategi *Everyone is a Teacher Here*. Berikut rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	2,347	32	0,00	p > 0,05 = signifikan

Hasil perhitungan dengan bantuan program *SPSS 17.0* tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,347$; df = 32; dan nilai p sebesar 0,00 pada taraf

signifikansi 5% (0,05). Jadi, nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$) yang berarti signifikan. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan yang signifikan pemahaman teks deskripsi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan tanpa strategi *Everyone is a Teacher Here*. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

d. Uji-t Data Posttest Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan memahami setelah mendapatkan perlakuan perlakuan. Pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan adalah dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan kelompok kelas kontrol perlakuan yang diberikan adalah tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Rangkuman hasil uji-t *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t _{hitung}	df	P	Keterangan
Posttest Kelompok Kontrol-Kelompok Eksperimen	2,404	65	0,02	$p < 0,05$ = signifikan

Tabel 18 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 diperoleh nilai t_{hitung} adalah 2,404 dengan df 65 diperoleh nilai p sebesar 0,842 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Jadi, nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,02 > 0,05$) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan

kemampuan pemahaman teks deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan pemahaman teks deskripsi yang berbeda. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor *pretest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan; (2) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok kontrol mengalami perubahan yang signifikan; (4) skor *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Pengajuan Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan pemahaman teks deskripsi yang signifikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang diberi pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa strategi *Everyone is a Teacher Here.*” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (hipotesis nol) yang berbunyi “tidak

ada perbedaan kemampuan yang signifikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang diberi pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here.*"

Perbedaan kemampuan pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data yang digunakan adalah uji-t bebas. Rangkuman hasil analisis uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 18.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan pemahaman teks deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program *SPSS 17.0* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,404 dengan df 65 dan p sebesar 0,02. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,02 < 0,05$). Berdasarkan hitungan tersebut, dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan yang signifikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang diberi pembelajaran dengan strategi *Everyone is Teacher Here* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here*, **ditolak**.

Ha : ada perbedaan kemampuan pemahaman teks deskripsi yang signifikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang diberi pembelajaran

dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa strategi *Everyone is a Teacher Here*, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 14 Yogyakarta dengan strategi *Everyone is Teacher Here* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here*.” Pengujian tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (hipotesis nol) yang berbunyi “pembelajaran pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here*.”

Hasil analisis uji-t pada data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 17.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,069 dengan df 33 dan p sebesar 0,00. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,00 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan pembelajaran pemahaman teks deskripsi dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here*. Berdasarkan hitungan tersebut, dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Pembelajaran pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* tidak

lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here, ditolak.*

Ha : Pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 14 Yogyakarta dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here, diterima.*

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Tarigan (2008: 23) ada dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kemudian Tarigan (2008: 32-40) mengklasifikasikan lagi jenis membaca dalam hati menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Dalam penelitian ini, menerapkan jenis membaca dalam hati secara intensif. Membaca hati secara intensif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu membaca telaah isi dan telaah bahasa atau membaca pemahaman.

Pembelajaran membaca pemahaman tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Menurut Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23), hambatan ada dua macam, yaitu dari dalam diri dan dari luar diri pembaca. Hambatan dari dalam diri pembaca meliputi 1) kemampuan linguistik, 2) minat pembaca, dan 3) motivasi. Sedangkan hambatan dari luar diri pembaca adalah unsur bacaan dan lingkungan pembaca. Penggunaan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada penelitian ini bertujuan untuk mengatasi hambatan yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Dengan adanya pembaharuan dalam pembelajaran, mengatasi

satu persatu hambatan yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, terutama motivasi. Strategi yang belum pernah diterapkan kepada siswa sebelumnya menimbulkan keingintahuan terhadap strategi tersebut. Akibat lain yang muncul adalah mengatasi permasalahan yang lain, yaitu minat siswa untuk membaca teks. Hal tersebut terjadi karena muncul dari dalam diri siswa untuk mengikuti alur pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Strategi *Everyone is a Teacher Here* menekankan keaktifan siswa untuk menyampaikan pemikirannya. Menjelaskan secara detail kepada siswa yang lain di depan kelas sekaligus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain berkenaan dengan bagian-bagian yang belum jelas terkait dengan bacaan. Hal tersebut dapat mengatasi permasalahan yang lain, yaitu kemampuan linguistik dan unsur bacaan. Jika siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru dapat membantu siswa menjawab. Secara keseluruhan, strategi *Everyone is a Teacher Here* membantu siswa membangun lingkungan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar dan maksud dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 14 Yogyakarta pada kelas VII A dan VII C dengan sampel penelitian terdiri atas 67 siswa, 34 siswa kelas eksperimen dan 33 siswa kelas kontrol belum dapat diperoleh hasil yang menunjukkan adanya keefektifan penggunaan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi. Belum efektifnya strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi

awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami teks deskripsi secara lisan maupun tulisan. Salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai kompetensi dasar tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran memahami teks deskripsi di kelas menggunakan strategi yang kreatif. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan suasana baru, sehingga siswa mendapatkan semangat yang baru untuk melakukan kegiatan pembelajaran memahami teks deskripsi.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menguji keefektifan strategi *Everyone is a Teacher Here*, maka peneliti harus mengetahui kondisi awal pembelajaran memahami teks deskripsi, khususnya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melakukan tes awal memahami teks deskripsi pada kedua kelompok. Kedua kelompok tersebut diberi tugas berupa tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Data yang diperoleh dari tes awal selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS 17.0*.

Data tes awal kemampuan memahami teks deskripsi kelompok kontrol dengan subjek 33 siswa diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 14 Hasil analisis deskriptif skor tes awal kelompok kontrol diperoleh *mean* 18,84; *median* 18,00; *mode* 17,00; dan simpangan baku 2,81. Data tes awal kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 34 siswa

diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 13 Hasil analisis deskriptif skor tes awal kelompok eksperimen diperoleh *mean* 18,26; *median* 17,50; *mode* 17,00; dan simpangan baku 3,13. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor tes awal kemampuan memahami teks deskripsi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tergolong rendah.

2. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang melakukan pembelajaran memahami teks deskripsi dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* sebanyak empat perlakuan. Di setiap perlakuan, siswa kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran memahami teks deskripsi dengan mengikuti langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here*, yaitu membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dari teman, dan menjelaskan jawabannya secara jelas.

Pada perlakuan pertama, masing-masing siswa diberikan sebuah teks deskripsi. Siswa membaca teks tersebut secara intens dengan membacanya dalam hati. Setelah memahami isi bacaan, masing-masing siswa membuat tiga pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan. Guru mengarahkan agar pertanyaan yang telah dibuat dikumpulkan dan guru akan membagikannya secara acak. Setelah membagikan pertanyaan kepada masing-masing siswa, guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban pada teks bacaan dan menuliskan jawaban yang telah ditemukan. Siswa menjelaskan jawaban yang telah ditulis di depan kelas. Siswa lain diminta untuk menambahkan, menanggapi, ataupun bertanya kepada temannya yang ada di depan kelas. Kemudian digantikan oleh siswa lain dengan pertanyaan yang berbeda.

Pada pertemuan kedua, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama. Namun menggunakan teks yang berbeda supaya pengetahuan siswa semakin bertambah dengan variasi bacaan. Pada pertemuan kedua siswa diarahkan supaya lebih aktif dari pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua. Tetapi pada pertemuan ketiga, siswa melakukan pembelajaran memahami teks deskripsi dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* secara kelompok. Tujuannya adalah supaya siswa mampu berinteraksi dengan sesama temannya dalam memecahkan permasalahan.

Pada pertemuan keempat, siswa masih melakukan pembelajaran memahami teks deskripsi dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* secara kelompok. Dengan anggota kelompok yang berbeda dari kelompok sebelumnya. Tujuannya adalah supaya siswa memiliki tingkat interaksi yang lebih luas lagi. Pada pertemuan keempat ini, siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran memahami teks deskripsi menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Berdasarkan hasil dari keempat perlakuan yang telah diterapkan, dapat dilihat bahwa siswa mampu memahami teks deskripsi beserta strukturnya dengan baik. Hal ini dibuktikan siswa mampu menjawab pertanyaan dari temannya dan menjelaskan jawaban yang diperolehnya dengan maksimal. Adapun peningkatan yang dapat terlihat jelas dari kegiatan membaca. Kemampuan siswa dalam memahami teks bertambah seiring dengan banyaknya sumber belajar (bacaan) yang telah dibacanya. Selain itu, dengan adanya diskusi, dapat dijadikan sebagai sarana untuk saling membantu meningkatkan pemahaman. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa antusias serta pemahaman siswa semakin meningkat dengan diterapkannya strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi.

Kelompok kontrol adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran memahami teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Pembelajaran memahami teks deskripsi pada kelompok kontrol menggunakan strategi yang biasa diterapkan oleh guru. Pada kelompok kontrol, siswa segera melakukan aktifitas membaca setelah teks bacaan diperoleh. Kemudian, mereka harus menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Hal demikian menimbulkan kejemuhan bagi siswa.

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan teks bacaan dan membacanya dengan seksama. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan tersebut dan siswa menuliskan jawabannya pada selembar kertas. Setelah selesai guru mengumpulkan hasil jawaban siswa. Hal tersebut cenderung membuat siswa hanya membaca bagian yang menjadi jawaban dari pertanyaan guru. Akibatnya, siswa tidak memahami keseluruhan isi dari teks bacaan dengan baik.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran sama dengan pertemuan pertama. Perbedaannya hanya dengan teks yang berbeda. Pada pertemuan kedua ini siswa cenderung mengeluh dan merasa keberatan dengan teks yang diberikan. Siswa mulai merasa pertanyaan yang diberikan oleh guru sangat susah.

Pada pertemuan ketiga mulai diberikan variasi dengan membentuk kelompok. Beban siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru menjadi

sedikit berkurang. Akan tetapi, efek lain yang timbul adalah suasana kelas menjadi tidak kondusif karena dalam kelompok kegiatan bercakap-cakap diluar konteks lebih mendominasi. Hal tersebut berakibat jawaban yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Pada pertemuan keempat masih dilakukan kegiatan pembelajaran yang sama dengan sebelumnya. Siswa membentuk kelompok baru, dengan tujuan memperluas interaksi siswa dengan temannya. Kondisi yang terjadi tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan bercakap-cakap di luar konteks masih mendominasi dalam diskusi. Siswa mulai merasa bosan dan kehilangan antusiasnya ketika menghadapi teks bacaan.

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat pembelajaran memahami teks deskripsi, diharapkan kemampuan siswa mengalami peningkatan. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan memahami teks deskripsi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran, dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan instrument berupa *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman teks deskripsi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran yang berbeda. *Posttest* berupa soal pilihan ganda sejumlah 30 butir soal dengan empat alternative jawaban.

Data tes akhir kemampuan memahami teks deskripsi kelompok kontrol dengan subjek 33 siswa diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 13. Hasil analisis deskriptif skor tes akhir kelompok kontrol diperoleh *mean* 18,09; *median* 18,00; *mode* 15,00; dan simpangan baku 3,06. Data tes akhir kemampuan

memahami teks deskripsi kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 34 siswa diperoleh skor tertinggi 27 dan skor terendah 14 Hasil analisis deskriptif skor tes akhir kelompok eksperimen diperoleh *mean* 19,97; *median* 20,00; *mode* 19,00; dan simpangan baku 3,33. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor tes akhir kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan program SPSS 17.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,404.; $df = 65$; dan p sebesar 0,02. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05 ($p = 0,02 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks deskripsi yang mengikuti pembelajaran pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dyah Sukrisetyani (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi Kegiatan Membaca Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan siswa kelas XI SMA Negeri se-kecamatan Kabupaten Bantul yang mengikuti pembelajaran

membaca pemahaman menggunakan strategi kegiatan membaca berkelompok dan siswa kelas XI SMA Negeri se-kecamatan Kabupaten Bantul yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi kegiatan membaca berkelompok.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Wahyu Wardani Setyaningsih Restitis (2013) dengan judul “Keefektifan *Strategi Story Mapping* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Story Mapping* dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Story Mapping*.

3. Keefektifan Strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta

Tingkat keefektifan penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta tidak terbukti, hal tersebut dapat diketahui dari hasil *posttest* yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan. Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan computer program SPSS 17.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,404; $df = 65$; dan p sebesar 0,02. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05 ($p = 0,02 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks deskripsi antara

siswa yang mengikuti pembelajaran pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Selain itu, terdapat perubahan skor rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 1,71, sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol mengalami penurunan sebesar 0,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pemahaman teks deskripsi menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* lebih efektif daripada pembelajaran pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi, yaitu untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Pembelajaran dengan strategi tersebut mendorong siswa untuk membaca dengan lebih terarah. Siswa dituntut untuk memahami keseluruhan isi teks bacaan supaya dapat membuat pertanyaan yang sesuai dengan konteks bacaan.

Strategi *Everyone is a Teacher Here* pada dasarnya membantu siswa untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif sesuai dengan tingkatan pemahaman yang terdapat dalam taksonomi Barret, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan analisis jawaban siswa. Analisis jawaban adalah telaah hasil pengukuran per indikator per kemampuan dasar yang dilakukan dengan

menghitung jawaban benar dan salah peserta didik untuk seluruh butir soal yang diujikan (Nurgiyantoro, 2012: 26).

Dalam penelitian ini, kemampuan dasar yang diujikan adalah kompetensi dasar 3.1, yaitu kemampuan siswa memahami teks deskripsi dengan baik. Kompetensi ini kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator. Selanjutnya, indikator dipakai sebagai dasar pengembangan butir-butir soal. Akan tetapi, butir-butir soal dalam tes terlebih dahulu harus diujicobakan untuk memastikan bahwa butir soal yang dibuat telah memenuhi kriteria soal yang baik dari segi logika keilmuan (materi), logika penyusunan butir soal (konstruksi), maupun cara membahasakan soal (bahasa) (Nurgiyantoro, 2012: 22).

Dengan demikian, hasil penelitian ini telah memenuhi tujuan penelitian yang ditetapkan, yaitu mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks deskripsi antara siswa yang mengikuti pembelajaran pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan siswa yang mengikuti pembelajaran pemahaman deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* serta untuk menguji keefektifan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 14 Yogyakarta masih memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan dalam penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here*, yaitu pada perlakuan pertama, langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here* tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena siswa masih bingung dengan langkah-langkah yang harus mereka lakukan. Faktor yang kedua adalah bincang-bincang di luar konteks yang lebih mendominasi pada kegiatan pembelajaran.
2. Kemungkinan adanya interaksi antarsampel karena penelitian dilakukan pada satu sekolah sehingga memunculkan bias dalam penelitian.
3. Subjek penelitian yang hanya terdiri dari satu sekolah, sedangkan jumlah SMP di Kota Yogyakarta relatif banyak.
4. Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* efektif dilaksanakan di SMP Negeri 14 Yogyakarta, belum tentu efektif dilaksanakan di sekolah lain dikarenakan perbedaan kondisi dari sekolah.
5. Pengambilan sampel penelitian yang hanya dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sementara jumlah siswa di SMP Negeri 14 Yogyakarta relatif banyak.
6. Serta keterbatasan waktu menyebabkan penelitian ini hanya berjalan selama dua pekan. Waktu yang hanya dua pekan dimanfaatkan untuk kegiatan *pretest*, perlakuan sebanyak empat kali, dan *posttest*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks deskripsi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,404 dengan $df = 65$; dan p sebesar 0,02. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,02 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Strategi *Everyone is a Teacher Here* efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,069 dengan $df = 33$ dan p sebesar 0,00. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,00 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* efektif digunakan

dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* efektif diterapkan dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi. Hasil ini dapat berimplikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini membuktikan keefektifan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan alternatif strategi dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi. Guru dapat menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk melatih siswa membaca secara aktif dan efisien.

C. Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks deskripsi, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi karena telah diuji keefektifannya.

2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui manfaat strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran pemahaman teks deskripsi dengan populasi dan sampel penelitian yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J dan Charles Van Doren. 2007. *How To Read a Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Jakarta: Indonesia Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Kemendikbud.go.id/kemendikbud/artikel-kurikulum-baru. Diunduh pada 2 Desember 2014.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies And Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press Ltd.
- Nuryiantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nuryiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parents Guides. 2012. *Rendahnya Minat Membaca di Kalangan Pelajar*. <http://parentsguide.co.id>. Diunduh pada 5 Agustus 2014.
- Pendidikan.jogjakota.go.id. Diunduh pada 24 Januari 2015.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Restitis, Wahyu Wardani Setyaningsih. 2013. Keefektifan Strategi Story Mapping dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.

- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukrisetyani, Dyah. 2013. Keefektifan Strategi Kegiatan Membaca Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujanto, J. Ch. MS. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca Menulis Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PLPTK.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wong, Ruth Y. L. 2002. *Teaching Text Types in The Singapore Primary Classroom*. Pearson Education Asia Pre Ltd: Singapore.
- Zahara, Eni Rita dan Husin. 2009. *Seri Pendalaman Materi: Bahasa Indonesia SMK dan MAK Siap Tuntas Menghadapi Ujian Nasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____, 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Perangkat Pembelajaran
(Silabus dan RPP)

SILABUS MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas/Semester : VII/GANJIL

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang-teori.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya		Terintegrasi pada KD di KI 3 dan 4			
1.2 Menghargai dan					

<p>mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>				
<p>2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi</p> <p>2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan</p>				

<p>pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna</p> <p>2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat</p> <p>2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p> <p>2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.</p>				
--	--	--	--	--

<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.</p>	<p>1.Pengenalan struktur teks deskripsi Struktur isi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul • Kalimat topik • Deskripsi rinci/khusus seolah pembaca mendengar/melihat/merasa-kan objek yang dideskripsikan <p>Ciri Bahasa Penggunaan kata sifat penggunaan kata kerja aksi</p> <p>2. Pemahaman Isi Teks deskripsi</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati suatu objek (benda mati atau benda hidup) yang ada di sekitar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanya tentang cara mendeskripsikan sebuah objek <p>Mengeksplorasiakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks deskripsi dengan cermat • Menjawab/mengajukan pertanyaan isi teks hasil observasi (pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis) • Mendiskusikan struktur isi teks deskripsi • Mendiskusikan ciri/fitur bahasa teks deskripsi 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas individu, menenmukan contoh teks deskripsi</u> • <u>Tugas kelompok, mendiskusikan struktur isi dan ciri bahasa teks deskripsi</u> • <u>Tes tertulis, menjawab pertanyaan tenkait isi teks deskripsi</u> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>unjuk kerja, mempresentasi kan hasil diskusi</u> • <u>Uraian bebas dan pilihan ganda, mengidentifikasi asi struktur isi dan ciri bahasa</u> 	<p>1X6JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks deskripsi dari internet • Contoh teks deskripsi dari media massa cetak • Buku referensi tentang genre teks
---	---	--	---	--------------	--

		<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan contoh teks hasil deskripsi yang mirip <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil diskusi tentang struktur dan fitur bahasa teks observasi dengan penuh percaya diri Menanggapi hasil presentasi secara santun Saling menilai kebenaran jawaban teman 	<p><u>teks deskripsi dan menjawab /mengajukan pertanyaan tentang isi teks deskripsi</u></p> <p><u>Format pengamatan sikap untuk menilai rasa percaya diri, kesantunan, dan kecermatan</u></p>		
3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan teks deskripsi dengan teks hasil observasi dilihat dari struktur isi Perbedaan teks deskripsi dengan teks hasil observasi dilihat dari fitur bahasanya 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks hasil deskripsi dengan cermat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> mendorong siswa mempertanyakan tentang struktur dan 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <u>Tugas individu, menemukan perbedaan teks deskripsi dan hasil observasi dilihat dari struktur isi dan fitur bahasanya</u> 	1X6JP	<ul style="list-style-type: none"> Contoh teks deskripsi dari internet Contoh teks deskripsi dari media massa cetak Buku referensi tentang genre

		<p>ciri-ciri bahasa teks deskripsi</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan persamaan teks hasil deskripsi dan observasi dari struktur isinya • Mendiskusikan perbedaan teks deskripsi dan observasi dari fitur bahasanya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks-teks hasil deskripsi yang mirip yang pernah dibaca/didengar berdasarkan hasil pemahaman yang diperoleh (struktur dan ciri bahasa) <p>Mengomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas kelompok, menemukan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa teks deskripsi dengan teks hasil observasi</u> • <u>Tes tertulis, menemukan perbedaan teks deskripsi dan hasil observasi dilihat dari struktur isi dan fitur bahasanya</u> <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Uji petik kerja, menemukan contoh teks deskripsi</u> • <u>Uraian bebas dan pilihan ganda, mengidentifikasi perbedaan</u> 	teks
--	--	---	---	------

		<p>hasil diskusi tentang persamaan dan perbedaan teks hasil deskripsi dan observasi dengan penuh rasa percaya diri dan bahasa yang lugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara lugas dan santun 	<u>struktur isi dan ciri bahasa teks observasi dan deskripsi</u> <ul style="list-style-type: none"> • Format pengamatan sikap untuk menilai rasa percaya diri, kesantunan, dan kecermatan dalam mempresentasikan dan menanggapi presentasi 		
3.3 Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	<p>Klasifikasi teks deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • deskripsi sugesti (berdasarkan sifat/kesan yang muncul, misalnya galak, sedih, gembira) • deskripsi eksplanatori (sesuai dengan fakta: tempat, orang, suasana) 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dua buah teks hasil deskripsi (sugesti dan eksplanatori) secara cermat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong siswa mengungkapkan hal yang berkaitan dengan cara 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu, menentukan manakah teks deskripsi yang berupa deskripsi sugesti dan eksplanatori • Tugas kelompok, menentukan manakah teks 	1X6JP	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks deskripsi dari internet • Contoh teks deskripsi dari media massa cetak • Buku referensi tentang genre teks

		<p>penggambaran pada teks deskripsi</p> <p>Mengeksplorasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menjawab pertanyaan tentang isi teks deskripsi • Mendiskusikan manakah dari kedua teks tersebut yang termasuk dalam kategori deskripsi sugesti (berdasarkan sifat/kesan) dengan memberikan alasan • Mendiskusikan manakah dari kedua teks tersebut yang termasuk dalam kategori deskripsi eksplanatori (berdasarkan fakta/tempat/orang/suasana dengan memberikan alasan <p>Mengasosiasikan</p>	<p>deskripsi yang berupa deskripsi sugesti dan eksplanatori</p> <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objektif pilihan ganda dan uraian untuk mengidentifikasi teks deskripsi sugesti dan eksplanatori • Format pengamatan sikap untuk menilai rasa percaya diri, kesantunan, dan kejujuran dalam menanggapi hasil presentasi 		
--	--	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks deskripsi yang pernah dibaca/didengar dan mengetahui perbedaannya dengan teks lain berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa yang telah dipahami <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi tentang teks deskripsi (struktur dan ciri-ciri bahasa) dalam diskusi kelas dengan penuh rasa percaya diri dan bahasa yang santun • Menanggapi presentasi teman/kelompok secara jujur dan santun 			
3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan teks deskripsi dari aspek isi dan bahasanya 2. Kekurangan teks teks 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks deskripsi dengan cermat 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas individu, mengidentifikasi kelebihan/kekurangannya</u> 	1X6JP	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks deskripsi dari internet • Contoh teks

<p>eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.</p>	<p>deskripsi dari aspek isi dan bahasanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh hasil identifikasi kelebihan/kekurangan teks hasil deskripsi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara mengidentifikasi kekurangan teks deskripsi (struktur dan ciri-ciri bahasa) <p>Mengeksplorasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks deskripsi (struktur dan ciri-ciri bahasanya) kurang sesuai • Mendiskusikan kelebihan/kekurangan teks deskripsi yang ditemukan secara jujur <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks 	<p><u>angan teks deskripsi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas kelompok, mengidentifikasi kelebihan/kekurangan teks deskripsi</u> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Uji petik kerja, mengidentifikasi kelebihan/kekurangan teks deskripsi</u> • <u>Format pengamatan sikap untuk menilai rasa percaya diri, kesantunan, dan kejujuran dalam mengidentifikasi kelebihan/kekurangan teks</u> 	<p>deskripsi dari media massa cetak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku referensi tentang genre teks
--	---	--	---	---

		<p>deskripsi yang pernah dibaca/didengar dan mengidentifikasi kekurangannya</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi tentang kekurangan teks deskripsi (dari segi struktur dan ciri bahasa) dengan penuh rasa percaya diri • Menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun dan lugas. 	<u>deskripsi</u>		
4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman kata, istilah dalam teks deskripsi 2. Pemahaman isi teks deskripsi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks hasil observasi melalui pemodelan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang makna kalimat atau kata dalam teks deskripsi 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas individu, menjawab/mengajukan pertanyaan isi teks deskripsi</u> • <u>Tugas kelompok, menemukan</u> 	1X6JP	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks deskripsi dari internet • Contoh teks deskripsi dari media massa cetak • Buku referensi tentang genre teks

		<p>Mengeksplorasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan tentang isi teks deskripsi yang dibaca Mendiskusikan kata-kata sulit dan istilah dalam teks deskripsi yang dibaca Menjawab/mengajukan pertanyaan isi teks deskripsi (pertanyaan literal, inferensial, integratif, kritis) <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kalimat dengan makna yang sama <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peran pemilihan kata/kalimat dalam menyampaikan makna/tujuan 	<p><u>makna kata-kata sulit dan istilah dalam teks deskripsi yang dibaca</u></p> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <u>Tes tulis menjawab pertanyaan isi teks deskripsi</u> <u>format pengamatan sikap untuk menilai kesantunan dalam menilai jawaban teman</u> 		
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan	Langkah Menyusun teks deskripsi	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> berkelompok 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <u>Tugas</u> 	1X6JP	<ul style="list-style-type: none"> Contoh teks deskripsi dari

<p>deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih objek pengamatan • Mengamati objek • Menentukan judul • Menulis kalimat topik <p>Menyusun deskripsi sesuai dengan kalimat topik secara rinci/khusus seolah pembaca mendengar /melihat/merasakan objek yang dideskripsikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih objek pengamatan dari lingkungan, media cetak, dan atau media elektronik untuk bahan penulisan deskripsi • Mengamati dan atau membaca objek dengan cermat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan langkah menyusun teks deskripsi <p>Mengeksplorasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berkelompok <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bahan-bahan dari berbagai media untuk membuat tulisan deskripsi • Menentukan judul tulisan 	<p><u>individu,</u> <u>menyusun teks</u> <u>deskripsi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas</u> <u>kelompok,</u> <u>menyusun teks</u> <u>deskripsi</u> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Uji petik kerja,</u> <u>menyusun teks</u> <u>deskripsi</u> • <u>Format</u> <u>pengamatan</u> <u>sikap untuk</u> <u>menilai</u> <u>kreativitas</u> <u>dalam</u> <u>menyusun teks</u> <u>deskripsi</u> 	<p>internet</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks deskripsi dari media massa cetak • Buku referensi tentang genre teks
--	--	--	--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat topik • Menjabarkan kalimat topik dengan penjabaran deskripsi secara rinci sehingga pembaca merasakan menangkap /merasakan objek yang dideskripsikan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan hasil tulisan deskripsi di depan teman-teman dengan percaya diri • Memberi dan menerima masukan terhadap tulisan yang telah dibuat untuk perbaikan <p>2) Individu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bahan-bahan dari berbagai media untuk membuat tulisan deskripsi • Menentukan judul 		
--	--	--	--

		<p>tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat topik • Menjabarkan kalimat topik dengan penjabaran deskripsi secara rinci sehingga pembaca merasakan menangkap /merasakan objek yang dideskripsikan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan hasil tulisan deskripsi di depan teman-teman dengan percaya diri • Memberi dan menerima masukan terhadap tulisan yang telah dibuat untuk perbaikan 			
4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah	<p>1. Aspek penelahaan teks deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah judul teks deskripsi • Menelaah kalimat topik teks deskripsi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks deskripsi yang telah ditulis dan atau dibacakan teman/kelompok lain <p>Menanya</p>	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas individu, menelaah teks deskripsi yang ditulis teman</u> • <u>Tugas</u> 	1X6JP	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks deskripsi dari internet • Contoh teks deskripsi dari media massa cetak

teks baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah deskripsi teks deskripsi • Menelaah bahasa teks deskripsi: struktur kalimat, ejaan, tanda baca <p>2. Merevisi isi dan bahasa teks deskripsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang isi teks deskripsi yang ditulis teman <p>Mengeksplorasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) berkelompok <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah teks deskripsi yang telah ditulis kelompok lain dari aspek judul, kalimat topic, dan cara pendeskripsian secara cermat • Menelaah teks deskripsi dari segi pemakaian bahasa (ejaan dan tanda baca) • Merevisi teks deskripsi sesuai dengan hasil penelaahaan kelompok lain <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan teks deskripsi yang telah 	<p><u>kelompok, menelaah dan merevisi teks deskripsi yang ditulis kelompok lain</u></p> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Uji petik kerja, menelaah dan merevisi teks deskripsi yang ditulis teman/kelompok lain</u> • <u>Format pengamatan sikap untuk menilai kejujuran dalam menelaah teks deskripsi milik teman/kelompok lain</u> 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku referensi tentang genre teks
---------------------------------------	---	--	---	---

		<p>mendapat revisi dari kelompok lain</p> <p>2) individu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah teks deskripsi yang telah ditulis diri sendiri dari aspek judul, kalimat topic, dan cara pendeskripsian secara cermat • Merevisi teks deskripsi sesuai dengan hasil penelaahaan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan teks deskripsi di depan dengan percaya diri • Menanggapi saran teman dengan santun dan menerima saran perbaikan dari teman untuk perbaikan tulisan 		
--	--	---	--	--

<p>4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>Langkah menyusun ringkasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca teks deskripsi mengidentifikasi intisari teks mulai dari kalimat topik dan deskripsi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks deskripsi secara cermat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara meringkas bacaan teks deskripsi <p>Mengeksplorasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) berkelompok <ul style="list-style-type: none"> • Membaca kembali teks deskripsi yang telah dibuat dalam kelompok • Mengidentifikasi intisari teks mulai dari kalimat topic dan pendeskripsian • Menyusun ringkasan teks deskripsi <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas individu, meringkas teks deskripsi</u> • <u>Tugas kelompok, meringkas teks deskripsi</u> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Uji petik kerja, meringkas teks deskripsi dalam bentuk peta konsep</u> • <u>Format pengamatan sikap untuk menilai kesantunan dalam menanggapi saran teman/kelompok lain serta ketekunan dalam</u> 	<p>1X6JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks deskripsi dari internet • Contoh teks deskripsi dari media massa cetak • Buku referensi tentang genre teks
---	---	--	---	--------------	--

		<p>ringkasan yang telah dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima masukan teman untuk perbaikan ringkasan <p>2) individu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca kembali teks deskripsi yang telah dibuat • Mengidentifikasi intisari teks mulai dari kalimat topic dan pendeskripsian • Menyusun ringkasan teks deskripsi <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan ringkasan yang telah dibuat • Menerima masukan teman untuk perbaikan ringkasan 	<p><u>mengerjakan tugas</u></p>		
--	--	---	---------------------------------	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS EKSPERIMEN)

Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 14 Yogyakarta
 Kelas/Semester : VII/1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Pengenalan Budaya Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Siswa mampu Mensyukuri anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Siswa mampu berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
- 3.1 Siswa mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Siswa mampu menangkap makna teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
3. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu memahami dan menangkap makna teks.

E. Materi Pembelajaran

1. Hakikat teks deskripsi (Lampiran 1)
2. Struktur teks deskripsi (Lampiran 1)

F. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode *Everyone is a Teacher Here* (Silberman, 2013: 183) adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara lebih. Siswa diajak untuk menjadi guru bagi teman sekelasnya dengan harapan jika yang menjelaskan teman sendiri akan menambah pemahaman siswa.

G. Media Pembelajaran

Teks deskripsi

H. Sumber Belajar

1. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

3. Referensi Tambahan

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Yogyakarta.Panduan Wisata.Com, diunduh pada tanggal 10 September 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman#cite_note-1, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/2014/02/tari-maengket-tari-tradisional-minahasa.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://www.berdikarionline.com/suluh/20110902/kesenian-ludruk-penyambung-lidah-wong-cilik.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teks deskripsi.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Everyone is a Teacher Here* yang akan diterapkan pada pembelajaran.
- 3) Guru membagikan teks berjudul “Tari Saman” kepada setiap siswa dan memberikan tugas untuk membacanya dengan cermat.

Menanya

- 4) Setiap siswa diminta untuk membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan teks berjudul “Tari Saman” yang telah dibaca.
- 5) Guru mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa kemudian membaginya kembali secara acak.

Mengumpulkan Informasi

- 6) Siswa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan bacaan guna menjawab pertanyaan yang diperoleh dari teman lain.

Menalar

- 7) Siswa merangkai kalimat yang sesuai berdasarkan informasi yang telah diperoleh.
- 8) Masing-masing siswa menuliskan jawabannya dengan sempurna pada lembar jawab.

Mengomunikasikan

- 9) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun masing-masing siswa membacakan hasil pekerjaannya.
- 10) Siswa lain dengan aktif menanggapi dan menambahkan hasil presentasi dari teman.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks deskripsi.
- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bersama dengan guru, siswa menentukan subtema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.

J. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn.
2.	Jujur				

2. Penilaian Hasil Belajar

Pedoman Penskoran Pertanyaan

Kriteria Pertanyaan	Skor
Pertanyaan sesuai dengan konteks	5
Pertanyaan kurang sesuai dengan konteks	3
Pertanyaan tidak sesuai dengan konteks	1
SKOR MAKSIMAL	15

Pedoman Penskoran Jawaban

Kriteria Jawaban	Skor
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	15

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Yogyakarta, November 2014
Mahasiswa Peneliti,

Indarti, S.Pd.
NIP. 19690505 200801 2 022

Theresia Natalisa Dewayani
NIP. 10201244049

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS EKSPERIMEN)

Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 14 Yogyakarta
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Pengenalan Budaya Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)

K. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

L. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

M. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 Siswa mampu Mensyukuri anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Siswa mampu berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
- 3.1 Siswa mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Siswa mampu menangkap makna teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan.

N. Tujuan Pembelajaran

4. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
5. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
6. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu memahami dan menangkap makna teks.

O. Materi Pembelajaran

3. Hakikat teks deskripsi (Lampiran 1)
4. Struktur teks deskripsi (Lampiran 1)

P. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode *Everyone is a Teacher Here* (Silberman, 2013: 183) adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara lebih. Siswa diajak untuk menjadi guru bagi teman sekelasnya dengan harapan jika yang menjelaskan teman sendiri akan menambah pemahaman siswa.

Q. Media Pembelajaran

Teks deskripsi

R. Sumber Belajar

4. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

5. Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

6. Referensi Tambahan

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Yogyakarta.Panduan Wisata.Com, diunduh pada tanggal 10 September 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman#cite_note-1, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/2014/02/tari-maengket-tari-tradisional-minahasa.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://www.berdikarionline.com/suluh/20110902/kesenian-ludruk-penyambung-lidah-wong-cilik.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

S. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa agar fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Everyone is a Teacher Here* yang akan diterapkan pada pembelajaran.
- 3) Guru membagikan teks berjudul “Kerajinan Gerabah Desa Banyumelek” dan menugaskan kepada setiap kelompok untuk membacanya dengan cermat.

Menanya

- 4) Setiap siswa diminta untuk membuat tiga pertanyaan berkaitan dengan teks yang telah dibaca.
- 5) Guru mengambil pertanyaan dari tiap siswa dan membagikannya kembali secara acak.

Mengumpulkan Informasi

- 6) Setiap siswa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan teks bacaan guna menjawab pertanyaan yang diperoleh dari kelompok lain.

Menalar

- 7) Siswa merangkai kalimat yang sesuai berdasarkan informasi yang telah diperoleh.
- 8) Masing-masing siswa menuliskan jawabannya dengan sempurna pada lembar jawab.

Mengomunikasikan

- 9) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun masing-masing siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan catatan setiap siswa mendapat bagian untuk berbicara.
- 10) Siswa lain dengan aktif menanggapi dan menambahkan hasil presentasi dari siswa yang sedang presentasi.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks deskripsi.
- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bersama dengan guru, siswa menentukan subtema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.

T. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

2. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian	Keterangan
3.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn.
4.	Jujur				

3. Penilaian Hasil Belajar

Pedoman Penskoran Pertanyaan

Kriteria Pertanyaan	Skor
Pertanyaan sesuai dengan konteks	5
Pertanyaan kurang sesuai dengan konteks	3
Pertanyaan tidak sesuai dengan konteks	1
SKOR MAKSIMAL	15

Pedoman Penskoran Jawaban

Kriteria Jawaban	Skor
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	15

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Yogyakarta, November 2014
Mahasiswa Peneliti,

Indarti, S.Pd.
NIP. 19690505 200801 2 022

Theresia Natalisa Dewayani
NIP. 10201244049

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS EKSPERIMEN)

Pertemuan 3

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Pengenalan Budaya Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)

U. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

V. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

W. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.3 Siswa mampu Mensyukuri anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Siswa mampu berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
- 3.1 Siswa mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Siswa mampu menangkap makna teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan.

X. Tujuan Pembelajaran

- 7. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 8. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
- 9. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu memahami dan menangkap makna teks.

Y. Materi Pembelajaran

- 5. Hakikat teks deskripsi (Lampiran 1)
- 6. Struktur teks deskripsi (Lampiran 1)

Z. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode *Everyone is a Teacher Here* (Silberman, 2013: 183) adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara lebih. Siswa diajak untuk menjadi guru bagi teman sekelasnya dengan harapan jika yang menjelaskan teman sendiri akan menambah pemahaman siswa.

AA. Media Pembelajaran

Teks deskripsi

BB. Sumber Belajar

7. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

8. Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

9. Referensi Tambahan

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Yogyakarta.Panduan Wisata.Com, diunduh pada tanggal 10 September 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman#cite_note-1, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/2014/02/tari-maengket-tari-tradisional-minahasa.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://www.berdikarionline.com/suluh/20110902/kesenian-ludruk-penyambung-lidah-wong-cilik.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

CC. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa agar fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Everyone is a Teacher Here* yang akan diterapkan pada pembelajaran.
- 3) Siswa membentuk kelompok baru dengan anggota 4 orang siswa setiap kelompoknya.
- 4) Guru membagikan teks berjudul “Tari Maengket, Tari Tradisional Minahasa Sulawesi Utara” dan menugaskan kepada setiap kelompok untuk membacanya dengan cermat.

Menanya

- 5) Setiap kelompok diminta untuk membuat lima pertanyaan berkaitan dengan teks yang telah dibaca.
- 6) Guru mengambil pertanyaan dari tiap kelompok dan membagikannya kembali secara acak.

Mengumpulkan Informasi

- 7) Setiap kelompok mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan teks bacaan guna menjawab pertanyaan yang diperoleh dari kelompok lain.

Menalar

- 8) Siswa mendiskusikan hasil kerja mereka dengan teman satu kelompok.
- 9) Siswa merangkai kalimat yang sesuai berdasarkan informasi yang telah diperoleh.
- 10) Siswa menyusun hasil kerja mereka untuk dipresentasikan di depan kelas.

Mengomunikasikan

- 11) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan catatan setiap anggota kelompok mendapat bagian untuk berbicara.
- 12) Kelompok lain dengan aktif menanggapi dan menambahkan hasil presentasi dari kelompok yang sedang presentasi.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks deskripsi.
- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bersama dengan guru, siswa menentukan subtema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.

DD. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

3. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian	Keterangan
5.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn.
6.	Jujur				

4. Penilaian Hasil Belajar

Pedoman Penskoran Pertanyaan

Kriteria Pertanyaan	Skor
Pertanyaan sesuai dengan konteks	5
Pertanyaan kurang sesuai dengan konteks	3
Pertanyaan tidak sesuai dengan konteks	1
SKOR MAKSIMAL	15

Pedoman Penskoran Jawaban

Kriteria Jawaban	Skor
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	15

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Yogyakarta, November 2014
Mahasiswa Peneliti,

Indarti, S.Pd.
NIP. 19690505 200801 2 022

Theresia Natalisa Dewayani
NIP. 10201244049

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS EKSPERIMEN)

Pertemuan 4

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 14 Yogyakarta
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Pengenalan Budaya Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)

EE. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

FF. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

GG. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.4 Siswa mampu Mensyukuri anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Siswa mampu berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
- 3.1 Siswa mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Siswa mampu menangkap makna teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan.

HH. Tujuan Pembelajaran

10. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
11. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
12. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu memahami dan menangkap makna teks.

II. Materi Pembelajaran

7. Hakikat teks deskripsi (Lampiran 1)
8. Struktur teks deskripsi (Lampiran 1)

JJ. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode *Everyone is a Teacher Here* (Silberman, 2013: 183) adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara lebih. Siswa diajak untuk menjadi guru bagi teman sekelasnya dengan harapan jika yang menjelaskan teman sendiri akan menambah pemahaman siswa.

KK. Media Pembelajaran

Teks deskripsi

LL. Sumber Belajar

10. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

11. Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

12. Referensi Tambahan

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Yogyakarta.Panduan Wisata.Com, diunduh pada tanggal 10 September 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman#cite_note-1, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/2014/02/tari-maengket-tari-tradisional-minahasa.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://www.berdikarionline.com/suluh/20110902/kesenian-ludruk-penyambung-lidah-wong-cilik.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

MM. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa agar fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Everyone is a Teacher Here* yang akan diterapkan pada pembelajaran.
- 3) Siswa membentuk kelompok baru lagi dengan anggota 4 orang siswa setiap kelompoknya.
- 4) Guru membagikan teks berjudul “Kesenian Ludruk” dan menugaskan kepada setiap kelompok untuk membacanya dengan cermat.

Menanya

- 5) Setiap kelompok diminta untuk membuat lima pertanyaan berkaitan dengan teks yang telah dibaca.
- 6) Guru mengambil pertanyaan dari tiap kelompok dan membagikannya kembali secara acak.

Mengumpulkan Informasi

- 7) Setiap kelompok mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan teks bacaan guna menjawab pertanyaan yang diperoleh dari kelompok lain.

Menalar

- 8) Siswa mendiskusikan hasil kerja mereka dengan teman satu kelompok.
 9) Siswa merangkai kalimat yang sesuai berdasarkan informasi yang telah diperoleh.
 10) Siswa menyusun hasil kerja mereka untuk dipresentasikan di depan kelas.

Mengomunikasikan

- 11) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan catatan setiap anggota kelompok mendapat bagian untuk berbicara.
 12) Kelompok lain dengan aktif menanggapi dan menambahkan hasil presentasi dari kelompok yang sedang presentasi.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.
 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks deskripsi.
 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.

NN. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

4. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian	Keterangan
7.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi
8.	Jujur				

					Guru Agama dan Guru PKn.
--	--	--	--	--	-----------------------------

5. Penilaian Hasil Belajar

Pedoman Penskoran Pertanyaan

Kriteria Pertanyaan	Skor
Pertanyaan sesuai dengan konteks	5
Pertanyaan kurang sesuai dengan konteks	3
Pertanyaan tidak sesuai dengan konteks	1
SKOR MAKSIMAL	15

Pedoman Penskoran Jawaban

Kriteria Jawaban	Skor
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	15

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Yogyakarta, November 2014
Mahasiswa Peneliti,

Indarti, S.Pd.
NIP. 19690505 200801 2 022

Theresia Natalisa Dewayani
NIP. 10201244049

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KELAS KONTROL)

Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 14 Yogyakarta

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Pengenalan Budaya Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)

OO. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

PP. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

QQ. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.5 Siswa mampu Mensyukuri anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Siswa mampu berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
 - 3.1 Siswa mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan.
 - 4.1 Siswa mampu menangkap makna teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan.

RR. Tujuan Pembelajaran

13. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
14. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
15. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu memahami dan menangkap makna teks.

SS. Materi Pokok

1. Hakikat teks deskripsi (Lampiran 1)
2. Struktur teks deskripsi (Lampiran 1)

TT. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan komunikatif
2. Model pembelajaran berbasis teks
3. Sintak:
 - a. Membangun konteks
 - b. Pemodelan teks
 - c. Pemecahan masalah secara individual
 - d. Pemecahan masalah secara kelompok

UU. Media Pembelajaran

Teks deskripsi

VV. Sumber Belajar

13. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

14. Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

15. Referensi Tambahan

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Yogyakarta.Panduan Wisata.Com, diunduh pada tanggal 10 September 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman#cite_note-1, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/2014/02/tari-maengket-tari-tradisional-minahasa.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://www.berdikarionline.com/suluh/20110902/kesenian-ludruk-penyambung-lidah-wong-cilik.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

WW. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teks deskripsi.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan santun peserta didik memahami pendahuluan materi (buku siswa hal. 33)
- 3) Peserta didik dengan cermat membaca teks deskripsi yang berjudul “Tari Saman”.

Menanya

- 4) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang telah dibaca.
- 5) Dengan penuh keseriusan, peserta didik mengerjakan latihan guna mengetahui pemahaman mereka mengenai isi teks bacaan.

Mengumpulkan Informasi

- 6) Siswa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan bacaan guna menjawab latihan yang diberikan oleh guru.

Menalar

- 7) Siswa merangkai kalimat yang sesuai berdasarkan informasi yang telah diperoleh.
 8) Masing-masing siswa menuliskan jawabannya dengan sempurna pada lembar jawab.

Mengomunikasikan

- 9) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks deskripsi.
- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bersama dengan guru, siswa menentukan subtema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.

XX. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

5. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian	Keterangan
9.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn.
10.	Jujur				

6. Penilaian Hasil Belajar

Pedoman Penskoran Setiap Nomor

Kriteria Jawaban	Skor
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	25

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Yogyakarta, November 2014
Mahasiswa Peneliti,

Indarti, S.Pd.
NIP. 19690505 200801 2 022

Theresia Natalisa Dewayani
NIP. 10201244049

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS KONTROL)

Pertemuan 2

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Pengenalan Budaya Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)

YY. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

ZZ. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

AAA. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.6 Siswa mampu Mensyukuri anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Siswa mampu berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
- 3.1 Siswa mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Siswa mampu menangkap makna teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan.

BBB. Tujuan Pembelajaran

- 16. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 17. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
- 18. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu memahami dan menangkap makna teks.

CCC. Materi Pembelajaran

- 9. Hakikat teks deskripsi (Lampiran 1)
- 10. Struktur teks deskripsi (Lampiran 1)

DDD. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode *Everyone is a Teacher Here* (Silberman, 2013: 183) adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara lebih. Siswa diajak untuk menjadi guru bagi teman sekelasnya dengan harapan jika yang menjelaskan teman sendiri akan menambah pemahaman siswa.

EEE. Media Pembelajaran

Teks deskripsi

FFF. Sumber Belajar

16. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

17. Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

18. Referensi Tambahan

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Yogyakarta.Panduan Wisata.Com, diunduh pada tanggal 10 September 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman#cite_note-1, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/2014/02/tari-maengket-tari-tradisional-minahasa.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://www.berdikarionline.com/suluh/20110902/kesenian-ludruk-penyambung-lidah-wong-cilik.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

GGG. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa agar fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru membagikan teks deskripsi yang berjudul “Kerajinan Gerabah Desa Banyumelek” dan menugaskan kepada setiap kelompok untuk membacanya dengan cermat.

Menanya

- 3) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman setiap individu terhadap teks yang telah dibaca.
- 4) Dengan penuh keseriusan, peserta didik mengerjakan latihan guna mengetahui pemahaman mereka mengenai isi teks bacaan.

Mengumpulkan Informasi

- 5) Setiap siswa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan bacaan guna menjawab latihan yang diberikan oleh guru.

Menalar

- 6) Siswa merangkai kalimat yang sesuai berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

- 7) Masing-masing siswa menuliskan jawabannya dengan sempurna pada lembar jawab.

Mengomunikasikan

- 8) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks deskripsi.
- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bersama dengan guru, siswa menentukan subtema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.

HHH. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

6. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian	Keterangan
11.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn.
12.	Jujur				

7. Penilaian Hasil Belajar

Pedoman Penskoran Jawaban

Kriteria Jawaban	Skor
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	15

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Yogyakarta, November 2014
Mahasiswa Peneliti,

Indarti, S.Pd.
NIP. 19690505 200801 2 022

Theresia Natalisa Dewayani
NIP. 10201244049

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KELAS KONTROL)

Pertemuan 3

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 14 Yogyakarta

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Pengenalan Budaya Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)

III. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

JJJ. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

KKK. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.7 Siswa mampu Mensyukuri anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Siswa mampu berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
- 3.1 Siswa mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Siswa mampu menangkap makna teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan.

LLL. Tujuan Pembelajaran

19. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
20. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
21. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu memahami dan menangkap makna teks.

MMM. Materi Pokok

3. Hakikat teks deskripsi (Lampiran 1)
4. Struktur teks deskripsi (Lampiran 1)

NNN. Metode Pembelajaran

4. Pendekatan komunikatif
5. Model pembelajaran berbasis teks
6. Sintak:
 - e. Membangun konteks
 - f. Pemodelan teks
 - g. Pemecahan masalah secara individual
 - h. Pemecahan masalah secara kelompok

OOO. Media Pembelajaran

Teks deskripsi

PPP. Sumber Belajar

19. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

20. Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

21. Referensi Tambahan

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Yogyakarta.Panduan Wisata.Com, diunduh pada tanggal 10 September 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman#cite_note-1, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/2014/02/tari-maengket-tari-tradisional-minahasa.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://www.berdikarionline.com/suluh/20110902/kesenian-ludruk-penyambung-lidah-wong-cilik.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

QQQ. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa agar fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Siswa membentuk kelompok yang berbeda dengan anggota 4 orang siswa setiap kelompoknya.
- 3) Guru membagikan teks deskripsi yang berjudul “Tari Maengket, Tari Tradisional Minahasa Sulawesi Utara” dan menugaskan kepada setiap kelompok untuk membacanya dengan cermat.

Menanya

- 4) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman setiap kelompok terhadap teks yang telah dibaca.
- 5) Dengan penuh keseriusan, peserta didik mengerjakan latihan guna mengetahui pemahaman mereka mengenai isi teks bacaan.

Mengumpulkan Informasi

- 6) Siswa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan bacaan guna menjawab latihan yang diberikan oleh guru.

Menalar

- 7) Peserta didik mendiskusikan isi teks deskripsi dalam masing-masing kelompok.
- 8) Siswa merangkai kalimat yang sesuai berdasarkan informasi yang telah diperoleh.
- 9) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi terkait isi teks deskripsi.

Mengomunikasikan

- 10) Guru menunjuk beberapa kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks deskripsi.
- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bersama dengan guru, siswa menentukan subtema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.

RRR. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

7. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian	Keterangan
13.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi
14.	Jujur				

					Guru Agama dan Guru PKn.
--	--	--	--	--	-----------------------------

8. Penilaian Hasil Belajar

Pedoman Penskoran Setiap Nomor

Kriteria Jawaban	Skor
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	25

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Yogyakarta, November 2014

Mahasiswa Peneliti,

Indarti, S.Pd.
NIP. 19690505 200801 2 022

Theresia Natalisa Dewayani
NIP. 10201244049

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS KONTROL)
Pertemuan 4

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 14 Yogyakarta
 Kelas/Semester : VII/1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Pengenalan Budaya Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)

SSS. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

TTT. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

UUU. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.8 Siswa mampu Mensyukuri anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
- 2.1 Siswa mampu berperilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
- 3.1 Siswa mampu memahami teks deskripsi melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Siswa mampu menangkap makna teks deskripsi baik melalui lisan maupun tulisan.

VVV. Tujuan Pembelajaran

22. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
23. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral eksplisit.
24. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu memahami dan menangkap makna teks.

5. Hakikat teks deskripsi (Lampiran 1)
6. Struktur teks deskripsi (Lampiran 1)

XXX. Metode Pembelajaran

7. Pendekatan komunikatif
8. Model pembelajaran berbasis teks
9. Sintak:
 - i. Membangun konteks
 - j. Pemodelan teks
 - k. Pemecahan masalah secara individual
 - l. Pemecahan masalah secara kelompok

YYY. Media Pembelajaran

Teks deskripsi

ZZZ. Sumber Belajar

22. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

23. Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

24. Referensi Tambahan

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Yogyakarta.Panduan Wisata.Com, diunduh pada tanggal 10 September 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman#cite_note-1, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/2014/02/tari-maengket-tari-tradisional-minahasa.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

<http://www.berdikarionline.com/suluh/20110902/kesenian-ludruk-penyambung-lidah-wong-cilik.html>, diunduh pada tanggal 25 September 2014.

AAAA. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa agar fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Siswa membentuk kelompok yang berbeda dengan anggota 4 orang siswa setiap kelompoknya.
- 3) Guru membagikan teks deskripsi yang berjudul “Kesenian Ludruk” dan menugaskan kepada setiap kelompok untuk membacanya dengan cermat.

Menanya

- 4) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman setiap kelompok terhadap teks yang telah dibaca.
- 5) Dengan penuh keseriusan, peserta didik mengerjakan latihan guna mengetahui pemahaman mereka mengenai isi teks bacaan.

Mengumpulkan Informasi

- 6) Siswa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan bacaan guna menjawab latihan yang diberikan oleh guru.

Menalar

- 7) Peserta didik mendiskusikan isi teks deskripsi dalam masing-masing kelompok.
- 8) Siswa merangkai kalimat yang sesuai berdasarkan informasi yang telah diperoleh.
- 9) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi terkait isi teks deskripsi.

Mengomunikasikan

- 10) Guru menunjuk beberapa kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks deskripsi.
- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.

BBBB.Penilaian Proses dan Hasil Belajar

8. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian	Keterangan
15.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn.
16.	Jujur				

9. Penilaian Hasil Belajar

Pedoman Penskoran Setiap Nomor

Kriteria Jawaban	Skor
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	25

Mengetahui,
 Guru Pembimbing

Yogyakarta, November 2014
 Mahasiswa Peneliti,

Indarti, S.Pd.
 NIP. 19690505 200801 2 022

Theresia Natalisa Dewayani
 NIP. 10201244049

Lampiran

Hakikat dan Struktur Teks Deskripsi

Deskripsi menurut Husin dan Zahara (2009: 26) adalah sebuah teks yang ditulis dengan maksud untuk memberikan gambaran sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang dideskripsikan. Tujuan deskripsi adalah untuk menggambarkan keistimewaan sifat orang, tempat atau benda agar pembaca mengetahui isi yang dimaksud oleh penulis untuk memberikan pesan dan kesan terhadap pembaca (Droga, 2005: 148).

Tarigan (2008: 5) menyebutkan bahwa karangan deskripsi mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaiknya objek, adegan, pribadi dan suasana hati yang telah dialami oleh pengarang. Keraf (1982: 94) juga memakai kata “memberikan rincian-rincian dan objek-objek”, berarti cara penyampaiannya harus dengan rincian-rincian objek yang akan dibicarakan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri teks deskriptif adalah:

1. menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
2. penggambaran tersebut dilakukan dengan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
3. membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri, dan
4. hasil penyerapan pancaindera.

Berdasarkan tujuannya, deskripsi dibagi menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif bertujuan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena perkenalan langsung dengan objeknya. Dengan kata lain, deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pada pembaca, sedangkan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau

berhadapan dengan objek tadi (Keraf, 1982: 94). Secara umum, paragraf deskripsi dibedakan atas tiga macam, yaitu:

1. Paragraf deskripsi spasial, adalah paragraf yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa.
2. Paragraf deskripsi objektif, adalah paragraf yang menggambarkan suatu hal atau orang dengan mengungkapkan identitasnya secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaannya.
3. Paragraf deskripsi subjektif, adalah paragraf yang menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis.

Struktur teks deskripsi secara umum adalah:

1. Identifikasi, adalah pendahuluan berupa gambaran umum tentang suatu topik.
2. Klasifikasi atau definisi, adalah berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok, dan sebagainya,
3. Deskripsi bagian, adalah berisi ciri-ciri khusus yang dimiliki benda, tempat, atau orang yang dideskripsikan.

Soal Essay Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Teks berjudul “Tari Maengket, Tari Tradisional Minahasa Sulawesi Utara”

1. Sebut dan jelaskan struktur teks deskripsi!
2. Sebut dan jelaskan secara singkat babak-babak dari Tari Maengket!
3. Kapan dilakukannya Tari Maengket?
4. Identifikasikan struktur teks deskripsi tersebut!
5. Buatlah kesimpulan dari teks deskripsi berjudul “*Tari Maengket, Tari Tradisional Minahasa Sulawesi Utara*” sebanyak satu paragraf!

Teks berjudul “Kesenian Ludruk”

1. Apa fungsi dari kesenian Ludruk berdasarkan sejarah perkembangannya?
2. Bagaimana asal mula disebut dengan istilah Ludruk?
3. Siapa tokoh seniman Ludruk yang memiliki peran besar dan apa yang ia lakukan?
4. Identifikasi struktur teks deskripsi tersebut!
5. Buatlah kesimpulan dari teks yang berjudul “*Kesenian Ludruk*” sebanyak satu paragraf!

Teks berjudul “Tari Saman”

1. Sebutkan ciri-ciri tari Saman!
2. Jelaskan makna dari tari Saman!
3. Apa yang membedakan tari Saman dengan tarian-tarian yang lain?
4. Identifikasikan struktur teks deskripsi tersebut!
5. Buatlah kesimpulan dari teks deskripsi berjudul “*Tari Saman*” sebanyak satu paragraf!

Teks berjudul “Kerajinan Gerabah Desa Banyumelek”

1. Apa ciri khas dari Desa Banyumelek!
2. Apa yang membedakan *Kendhil Maling* dengan kendhil yang lain?
3. Apa yang membedakan pengrajin gerabah di Desa Banyumelek dengan pengrajin gerabah yang lain?
4. Identifikasi struktur teks deskripsi tersebut!
5. Buatlah kesimpulan dari teks yang berjudul “*Kerajinan Gerabah Desa Banyumelek*” sebanyak satu paragraf!

Lampiran 2

Contoh Bahan Bacaan

Teks Bacaan 1

Tari Saman

Tari Saman adalah sebuah tarian suku Gayo (Gayo Lues) yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian Saman mempergunakan bahasa Gayo. Selain itu biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa literatur menyebutkan tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh Syekh Saman, seorang ulama yang berasal dari Gayo di Aceh Tenggara. Tari Saman ditetapkan UNESCO sebagai Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia dalam Sidang ke-6 Komite Antar-Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Tak benda UNESCO di Bali, 24 November 2011.

Tari saman merupakan salah satu media untuk pencapaian pesan (dakwah). Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan. Sebelum saman dimulai yaitu sebagai mukaddimah atau pembukaan, tampil seorang tua cerdik pandai atau pemuka adat untuk mewakili masyarakat setempat (keketal) atau nasihat-nasihat yang berguna kepada para pemain dan penonton.

Lagu dan syair pengungkapannya secara bersama dan kontinu, pemainnya terdiri dari pria-pria yang masih muda-muda dengan memakai pakaian adat. Penyajian tarian tersebut dapat juga dipentaskan, dipertandingkan antara group tamu dengan grup sepangkalan (dua grup). Penilaian dititik beratkan pada kemampuan masing-masing grup dalam mengikuti gerak, tari dan lagu (syair) yang disajikan oleh pihak lawan.

Tari Saman biasanya ditampilkan tidak menggunakan irungan alat musik, akan tetapi menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka yang biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka sebagai sinkronisasi dan menghempaskan badan ke berbagai arah. Tarian ini dipandu oleh seorang pemimpin yang lazimnya disebut Syech. Karena keseragaman formasi dan ketepatan waktu adalah suatu keharusan dalam menampilkan tarian ini, maka para penari dituntut untuk memiliki konsentrasi

yang tinggi dan latihan yang serius agar dapat tampil dengan sempurna. Tarian ini khususnya ditarikan oleh para pria.

Pada umumnya, tarian Saman dimainkan oleh belasan atau puluhan laki-laki, tetapi jumlahnya harus ganjil. Pendapat lain mengatakan tarian ini ditarikan kurang lebih dari sepuluh orang, dengan rincian delapan penari dan dua orang sebagai pemberi aba-aba sambil bernyanyi. Namun dalam perkembangan di era modern yang menghendaki bahwa suatu tarian itu akan semakin semarak apabila ditarikan oleh penari dengan jumlah yang lebih banyak. Untuk mengatur berbagai gerakannya ditunjuklah seorang pemimpin yang disebut syeikh. Selain mengatur gerakan para penari, Syeikh juga bertugas menyanyikan syair-syair lagu saman. yaitu ganit.

(sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman#cite_note-1 dengan pengubahan)

Teks Bacaan 2

Kerajinan Gerabah Desa Banyumulek

Ketika mengunjungi Desa Banyumulek, Anda akan disambut dengan gapura hijau yang bertuliskan “Sentra Kerajinan Gerabah Banyumulek”. Uniknya, ketika melangkah masuk ke area desa, Anda akan menemui sekolah serta kantor-kantor pemerintah yang dihiasi gerabah-gerabah besar pada pagar temboknya. Sehingga kesan Desa Gerabah akan sangat kental terasa. Sekaligus menegaskan bahwa Desa Banyumulek ini adalah sentra kerajinan gerabah.

Di Desa Banyumulek Lombok, membuat gerabah merupakan sebuah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Keahlian tersebut akhirnya mampu mengangkat perekonomian desa, bahkan menarik pengunjung untuk menyaksikan dan berbelanja gerabah di desa ini. Di sepanjang jalan desa, Anda akan menemui banyak galeri dan toko di kedua sisi jalan. Pastikan Anda tidak kebingungan akan mengunjungi galeri yang mana, karena banyaknya galeri yang berdiri di desa ini. Namun di antara galeri-galeri tersebut Anda akan menemukan sebuah galeri yang cukup besar. Di galeri besar tersebut Anda bisa menemui bermacam gerabah dengan varian yang lebih lengkap. Mulai dari ukuran, bentuk, warna, motif hiasan, keunikan, sampai fungsi yang bervariatif. Gerabah-gerabah tersebut tentu saja merupakan hasil karya pengrajin gerabah Desa Banyumulek ini. Beberapa diantaranya berupa vas bunga pasir, gentong telur, berbagai bentuk celengan, cas gepeng, adik-kakak ukir asam, kap lampu, hiasan dinding, dan lain sebagainya.

Namun Anda bisa menemui sebuah produk kerajinan gerabah Desa Banyumulek yang khas, yaitu Kendhil Maling. Kendhil yang satu ini cukup unik, karena memiliki desain dan cerita yang berbeda dari kendhil-kendhil biasanya. Kendhil Maling memiliki lubang di bagian dasarnya. Lubang ini dipakai untuk memasukkan air ke dalam kendhil. Seperti cara aneh seorang maling, yang tidak memakai jalan biasa (lewat atap atau lewat jendela, bukan lewat pintu) ketika hendak masuk ke sebuah rumah. Uniknya, desain yang khusus pada Kendhil

Maling membuat air tidak keluar dari lubang tersebut saat kendhil diletakkan kembali. Hasil kerajinan gerabah Desa Banyumulek ternyata sudah merambah sampai ke pasar internasional. Misalnya New Zeland dan beberapa negara di Eropa. Di desa ini, Anda bisa membawa pulang hasil seni tersebut dengan harga yang bervariatif. Tergantung dari bentuk, ukuran, motif hiasan, serta tingkat kesulitan saat proses pembuatannya.

Selain melihat hasil seni yang bewarna-warni tersebut, Anda juga bisa belajar dan ikut serta dalam proses pembuatannya. Anda akan terkejut pada saat proses awal pembuatan gerabah. Karena para pengrajin tidak pernah menggunakan alat bantu ukur untuk menentukan diameter gerabah. Selain itu, alat-alat yang digunakan terbilang sederhana. Semuanya dilakukan dengan hati. Sehingga para pengrajin gerabah Desa Banyumulek ini mampu menghasilkan hasil seni yang berkualitas dan mengagumkan.

Ketrampilan para pengrajin Desa Banyumulek Lombok ini ternyata didukung oleh alam sekitar. Di sekitar desa, tanah liat dan air yang merupakan bahan baku, sangat mudah untuk didapatkan. Begitu pula dengan bahan pewarnanya. Para pengrajin tersebut biasanya menggunakan bahan pewarna alami, seperti biji asam yang dimasak dahulu. Namun dewasa ini, beberapa pengrajin juga mulai menggunakan bahan pewarna buatan yang bisa diperoleh dari desa tetangga.

(sumber: <http://id.lombokindonesia.org/kerajinan-gerabah-desa-banyumulek/> dengan pengubahan)

Teks Bacaan 3

Tari Maengket, Tari Tradisional Minahasa Sulawesi Utara

Bentuk budaya Indonesia yang majemuk / beraneka ragam salah satunya adalah seni gerak tubuh atau tari. Tari Maengket adalah tari tradisional suku Minahasa yang berasal dari Manado, Sulawesi Utara. Tari Maengket sudah ada ditanah Minahasa sejak rakyat Minahasa mengenal pertanian, sehingga tarian maengket dilakukan pada saat sedang panen hasil pertanian dengan gerakan-gerakan sederhana. Kata Kata maengket sendiri berasal dari bahasa setempat yakni engket yang berarti mengangkat tumit kaki naik turun. Tambahan awalan ma- di pada kata engket berarti menari dengan naik turun.

Pertunjukan tari maengket diawali seorang penyanyi yang akan diikuti (diulangi) oleh orang lain. Tarian ini biasanya ditampilkan 20 sampai 30 orang yang terdiri dari laki-laki dan wanita yang dibentuk berpasangan dan satu orang perempuan bertindak sebagai pemandu. Pakaian yang biasa dikenakan pada pertunjukkan tari maengket berwarna cerah seperti merah, merah jambu, biru, kuning, hijau dan putih dan para penari prianya akan memakai ikat kepala berwarna merah. Tarian ini begitu dinamis, energik, dan relatif lebih bebas dari aturan. Anda akan mendapatinya masih beracu pada nilai dan gerakan asli. Tari maengket pernah dipertontonkan saat acara “World Ocean Conference (WOC)” yang berlangsung di Manado tahun 2009.

Tari Maengket terdiri dari 3 babak yaitu: Maowey Kamberu, Marambak dan Lalayaan. Maowey Kamberu merupakan suatu tarian yang dibawakan pada acara pengucapan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, dimana hasil pertanian terutama tanaman padi yang berlipat ganda/banyak. Tari Maengket Maowey kamberu dipimpin oleh kaum wanita yang dinamakan “Walian in uma” dan dibantu oleh Walian im pengumam’an atau lelaki dewasa. Walian adalah agama asli atau agama suku yang dianut oleh suku Minahasa, pemimpinya adalah

seorang wanita tua yang disebut sebagai Walian Mangorai yang bertugas sebagai penasehat dan pengawas dalam pelaksanaan upacara-upacara kesuburan. Tarian maengket dimulai dengan lambaian saputangan oleh pemimpin tarian yang bermaksud mengundang dewi bumi (lumimu'ut) sampai pemimpin tarian kesurupan dewi bumi. Setelah pemimpin tarian kesurupan dewi bumi barulah tarian benar-benar dimulai. Agar penari lain tidak kesurupan roh jahat ada pembantu Tonaas Wangko yang menemani walian in uma yang disebut dengan tonaas in uma yang merupakan pria dewasa yang memegang tombak simbol dewa matahari (Toar). Oleh karena itu di sekitar halaman batu (tumotowak) ditancapkan tombak-tombak. Tarian maengket moawey kamberu atau owey kamberu merupakan gambaran dari keluhan akan rasa lelah menanam padi yang kemudian menghasilkan kesenangan saat menuai padi. Hikmah yang bisa dipetik adalah, setiap kelelahan yang dirasakan setelah kerja keras maka akan menghasilkan kesenangan di kemudian hari.

Marambak adalah babak kedua tarian maengket yang dilakukan dengan semangat kegotong-royongan (mapalus), rakyat Minahasa Bantu membantu membuat rumah yang baru. Selesai rumah dibangun maka diadakan pesta naik rumah baru atau dalam bahasa daerah disebut “rumambak” atau menguji kekuatan rumah baru dan semua masyarakat kampong diundang dalam pengucapan syukur. Lalayaan merupakan bagian atau babak dari tari maengket yang melambangkan bagaimana pemuda-pemudi Minahasa pada zaman dahulu akan mencari jodoh mereka. Tari ini juga disebut tari pergaulan muda-mudi zaman dahulu kala di Minahasa.

Dalam ritual, Maengket sendiri terbagi atas dua bagian yaitu Sumempung yang dimaksudkan untuk menngundang roh Dewa-dewi dan memuji Si Empung (Tuhan) dan Mangalei yang dimaksudkan untuk meminta berkat dari dewa-dewi. Tari Maengket sebetulnya tidak murni tarian tapi juga kesatuan dari dua cabang seni yaitu tarian dan nyanyian dan upacara petik padi adalah upacara adat yang dilakukan dalam musim pesta adat yang berlangsung selama 28 hari berturut-turut. Tari maengket Moawey kamberu dilakukan 7 hari sebelum bulan purnama di halaman batu (Tumotowa), di malam bulan purnama dilakukan tari lalayaan

dan 7 hari setelah bulan purnama dilakukan tarian maengket marambak dalam upacara pemasangan lampu untuk rumah baru (sumolo).

(sumber: <http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/2014/02/tari-maengket-tari-tradisional-minahasa.html> dengan pengubahan)

Teks Bacaan 4

Kesenian Ludruk

Kebanyakan dari kita tentu mengetahui, atau setidaknya pernah mendengar, tentang seni Ludruk. Kesenian yang memiliki format pertunjukan sandiwara ini berasal dari Jawa Timur. Dan pastinya kita pun langsung berasumsi bahwa seni ludruk adalah sebuah pertunjukan hiburan yang humoris belaka. Hal ini dapat dimaklumi mengingat memang demikianlah ‘image’ ludruk masa kini dalam perspektif kebanyakan masyarakat kita.

Namun jika ditelaah lebih jauh mengenai sejarah perkembangannya, ternyata seni ludruk pernah menjadi instrumen perlawanan rakyat jelata atau wong cilik terhadap kekuasaan baik semasa era feodalisme Jawa, kolonialisme Eropa maupun fasisme Jepang. Pada masa-masa itu, ludruk menjadi wadah pelampiasan kekesalan dan kemaukan rakyat terhadap penindasan kekuasaan, ketika rakyat merasa tidak mampu untuk mengadakan perlawanan secara frontal. Ludruk menjadi sebuah seni pertunjukan yang menentang arogansi kekuasaan kaum feodal dan kolonial secara sarkastik.

Bila meninjau sejarah, terdapat dua versi sejarah kemunculan ludruk. Salah satu versi menyatakan bahwa ludruk merupakan kesenian rakyat yang berasal dari daerah Jombang. Sementara versi lainnya menjelaskan bahwa ludruk pertama kali muncul di kota Surabaya. Beberapa versi juga menjelaskan asal muasal dari nama ludruk. Dikatakan bila istilah ‘ludruk’ berasal dari pertunjukan yang diadakan tukang lawak atau badut yang berkeliling dari rumah ke rumah sambil menari dengan menghentakkan kakinya ke tanah sehingga menimbulkan suara “gedruk-gedruk”. Dari sinilah nama ludruk kemudian digunakan.

Tidak diketahui secara pasti pada masa apa sesungguhnya kesenian ludruk itu muncul. Bagi pihak yang meyakini bahwa seni ludruk lahir di Jombang, menurut mereka ludruk muncul di awal abad 20. Seni ludruk berawal dari seni pertunjukan yang diisi lantunan syair dan tetabuhan sederhana. Pentas seni tersebut dilakukan secara berkeliling dari rumah ke rumah atau ngamen. Para pemainnya yang seluruhnya laki-laki mengenakan pakaian wanita dan wajahnya dirias sedemikian rupa seperti badut. Oleh sebab itu masyarakat menamai para

pemain kesenian itu sebagai Wong Lorek, yang dikemudian hari berubah menjadi Lerok dan digunakan untuk menamai seni pertunjukan tersebut. Pada perkembangan selanjutnya, seni lerok berubah nama menjadi seni ludruk.

Sementara versi lainnya menyatakan bahwa cikal bakal seni ludruk sebenarnya telah ada sejak masa Kerajaan Kanyuruhan di Jawa Timur pada abad 8 (S.Wojowasito, 1984). Sebagai buktinya, ada peninggalan peradaban abad 8 berupa Candi Badut yang dipercaya sebagai peninggalan para seniman badut masa itu. Lalu apa kaitan badut dengan ludruk? Merujuk pada kamus Javanansch Nederduitssch Woordenboekkarya Gencke dan T Roorda (1847), ludruk dapat diartikan sebagai Grappermaker atau badutan. Jadi, pada masa itu ludruk atau badutan merupakan pertunjukan rakyat yang sifatnya humoris namun memiliki nuansa perlawanan terhadap kekuasaan dan kebudayaan adiluhung milik kalangan elit kerajaan.

Salah satu tokoh seniman ludruk yang senantiasa mempropagandakan nilai-nilai nasionalisme dan anti kolonialisme adalah cak Durasim. Beliau mendirikan sebuah organisasi ludruk pada tahun 1933 yang bernama Ludruk Oraganizatie (LO). Organisasi Ludruk ini populer di kalangan rakyat karena keberaniannya dalam mengkritik imperialis Belanda maupun Jepang. Perjuangan cak Durasim dan kawan-kawan berujung pada penangkapan dan pemenjaraan mereka oleh penguasa fasis Jepang sebagai akibat lirik kidungan Jula Juli yang dilantunkan grup cak Durasim pada sebuah pementasan. Kidung tersebut memuat lirik yang menyinggung pemerintah Jepang yakni, “Bekupon Omahe Doro, Melok Nipon Soyo Sengsoro”. Konon cak Durasim disiksa oleh Jepang hingga wafat dalam tahanan.

Pada masa kemerdekaan, ludruk menjadi alat propaganda berbagai partai politik, seiring dengan kontestasi politik yang kencang baik dimasa demokrasi liberal tahun 1950-an maupun masa demokrasi terpimpin tahun 1960-an.

(sumber: <http://www.berdikarionline.com/suluh/20110902/kesenian-ludruk-penyambung-lidah-wong-cilik.html#ixzz3GkioUTlq> dengan pengubahan)

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

- 1. Kisi-kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest***
- 2. Soal *Pretest* dan *Posttest***
- 3. Kunci Jawaban**

KISI-KISI INSTRUMEN PRE-TEST DAN POST-TEST

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Bacaan berjudul "Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat"	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan 	-	-
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengurutkan ide yang terdapat dalam bacaan Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan 	1 -	1
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat pertanyaan sesuai dengan bacaan Siswa dapat menangkap makna yang tersirat dalam bacaan Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan 	3 2 -	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana Siswa dapat menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan 	4 5	2
	Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	6	1
Bacaan berjudul " Upacara Pembakaran Jenazah di Bali Paling Megah di Dunia"	Pemahaman Literal	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	7,8	2
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengurutkan ide yang terdapat dalam bacaan Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan 	10 9	2
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat pertanyaan sesuai dengan bacaan Siswa dapat menangkap makna yang tersirat dalam 	13 12	3

		bacaan • Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	11	
	Evaluasi	• Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana • Siswa dapat menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan	14 15	2
	Apresiasi	• Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	16	1
Bacaan berjudul "Tari Tor Tor Sebagai Budaya Sumatera Utara"	Pemahaman Literal	• Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	17,18	2
	Reorganisasi	• Siswa dapat mengurutkan ide yang terdapat dalam bacaan • Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan	- 19	1
	Pemahaman Inferensial	• Siswa dapat membuat pertanyaan sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menangkap makna yang tersirat dalam bacaan • Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	21 - 20	2
	Evaluasi	• Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana • Siswa dapat menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan	23 24	2
	Apresiasi	• Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	22	1
Bacaan berjudul "Mengenal Lebih Dekat Suku Dayak di Borneo"	Pemahaman Literal	• Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	25,26	2
	Reorganisasi	• Siswa dapat mengurutkan ide	-	1

		<p>yang terdapat dalam bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan 	27	
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membuat pertanyaan sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menangkap makna yang tersirat dalam bacaan • Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan 	- - 28	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana • Siswa dapat menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan 	29 30	2
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan 	-	-
Jumlah soal				30

**LEMBAR SOAL PRETEST DAN POSTTEST
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII (Tujuh)

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

PETUNJUK UMUM MENGERJAKAN SOAL

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Isi identitas Anda dalam kolom identitas pada lembar jawaban.
3. Bacalah teks dengan cermat.
4. Berikan tanda (x) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawab yang menurut Anda merupakan jawaban yang paling tepat.
5. Periksa kembali lembar jawaban Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.
6. Jangan hiraukan jawaban teman, anggap jawaban Anda adalah jawaban yang paling benar.

~ Selamat mengerjakan~

Bacaan 1 untuk soal nomor 1-6

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau Keraton Yogyakarta merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang kini berlokasi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Walaupun kesultanan tersebut secara resmi telah menjadi bagian Republik Indonesia pada tahun 1950, kompleks bangunan keraton ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini. Keraton ini kini juga merupakan salah satu objek wisata di Kota Yogyakarta. Sebagian kompleks keraton merupakan museum yang menyimpan berbagai koleksi milik kesultanan, termasuk berbagai pemberian dari raja-raja Eropa, replika pusaka keraton, dan gamelan. Dari segi bangunannya, keraton ini merupakan salah satu contoh arsitektur istana Jawa yang terbaik, memiliki balairung-balairung mewah dan lapangan serta paviliun yang luas.

Keraton Yogyakarta mulai didirikan oleh Sultan Hamengku Buwono I beberapa bulan pasca Perjanjian Giyanti pada tahun 1755. Lokasi keraton ini konon adalah bekas sebuah pesanggarahan yang bernama *Garjitarwati*. Pesanggrahan ini digunakan untuk istirahat iring-iringan jenazah raja-raja Mataram (Kartasura dan Surakarta) yang akan dimakamkan di Imogiri. Versi lain menyebutkan lokasi keraton merupakan sebuah mata air, *Umbul Pacethokan*, yang ada di tengah hutan Beringan. Sebelum menempati Keraton Yogyakarta, Sultan Hamengku Buwono I berdiam di *Pesanggrahan Ambar Ketawang* yang sekarang termasuk wilayah Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Secara fisik istana para Sultan Yogyakarta memiliki tujuh kompleks inti yaitu Siti Hinggil Ler (Balairung Utara), Kamandhungan Ler (Kamandhungan Utara), Sri Manganti, Kedhaton, Kamagangan, Kamandhungan Kidul (Kamandhungan Selatan), dan Siti Hinggil Kidul (Balairung Selatan). Selain itu Keraton Yogyakarta memiliki berbagai warisan budaya baik yang berbentuk upacara maupun benda-benda kuno dan bersejarah. Di sisi lain, Keraton Yogyakarta juga merupakan suatu lembaga adat lengkap dengan pemangku

adatnya. Oleh karenanya tidaklah mengherankan jika nilai-nilai filosofi begitu pula mitologi menyelubungi Keraton Yogyakarta. Dan untuk itulah pada tahun 1995 Komplek Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dicalonkan untuk menjadi salah satu Situs Warisan Dunia UNESCO.

Arsitek kepala istana ini adalah Sultan Hamengkubuwana I, pendiri Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Keahliannya dalam bidang arsitektur dihargai oleh ilmuwan berkebangsaan Belanda, Theodoor Gautier Thomas Pigeaud dan Lucien Adam yang menganggapnya sebagai "arsitek" dari saudara Pakubuwono II Surakarta". Bangunan pokok dan desain dasar tata ruang dari keraton berikut desain dasar landscape kota tua Yogyakarta diselesaikan antara tahun 1755-1756. Bangunan lain di tambahkan kemudian oleh para Sultan Yogyakarta berikutnya. Bentuk istana yang tampak sekarang ini sebagian besar merupakan hasil pemugaran dan restorasi yang dilakukan oleh Sultan Hamengku Buwono VIII (berthahta tahun 1921-1939).

Dahulu bagian utama istana, dari utara keselatan, dimulai dari Gapura Gladhag di utara sampai di Plengkung Nirboyo di selatan. Bagian-bagian utama keraton Yogyakarta dari utara ke selatan adalah: Gapura Gladag-Pangurakan; Kompleks Alun-alun Ler (Lapangan Utara) dan Mesjid Gedhe (Masjid Raya Kerajaan); Kompleks Pagelaran, Kompleks Siti Hinggil Ler, Kompleks Kamandhungan Ler; Kompleks Sri Manganti; Kompleks Kedhaton; Kompleks Kamagangan; Kompleks Kamandhungan Kidul; Kompleks Siti Hinggil Kidul (sekarang disebut Sasana Hinggil); serta Alun-alun Kidul (Lapangan Selatan) dan Plengkung Nirbaya yang biasa disebut Plengkung Gadhang.

Bagian-bagian sebelah utara Kedhaton dengan sebelah selatannya boleh dikatakan simetris. Sebagian besar bangunan di utara Kompleks Kedhaton menghadap arah utara dan di sebelah selatan Kompleks Kedhaton menghadap ke selatan. Di daerah Kedhaton sendiri bangunan kebanyakan menghadap timur atau barat. Namun demikian ada bangunan yang menghadap ke arah yang lain.

(sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Ngayogyakarta_Hadiningrat
dengan pengubahan)

1. Ide pokok yang terdapat pada paragraf keenam adalah...
 - a. Daerah Kedhaton kebanyakan bangunan menghadap timur atau barat.
 - b. Bagian utara Kompleks Kedhaton bangunannya menghadap utara dan bagian selatan menghadap ke selatan.
 - c. Bagian sebelah utara dengan sebelah selatan Kedhaton bisa dikatakan simetris.
 - d. Ada juga bangunan di daerah Kedhaton yang menghadap ke arah lain.
2. Kesimpulan dari paragraf ketiga dari teks bacaan di atas adalah...
 - a. Banyaknya bagian-bagian dari Keraton yang sering digunakan oleh raja untuk melakukan berbagai kegiatan.
 - b. Keraton Yogyakarta memiliki berbagai warisan budaya berbentuk upacara dan benda-benda kuno bersejarah.
 - c. Nilai-nilai filosofi dan mitologi yang menyelubungi Keraton Yogyakarta menjadi sebab Kearton dicalonkan sebagai salah satu Situs Warisan Dunia UNESCO.
 - d. Karena berbagai peninggalannya, Keraton Yogyakarta memiliki nilai filosofis yang dalam dan dicalonkan sebagai salah satu Situs Warisan Dunia UNESCO.
3. Sebelum menempati Keraton Yogyakarta, Sultan Hamengku Buwono I berdiam di *Pesanggrahan Ambar Ketawang* yang sekarang termasuk wilayah Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Pertanyaan yang sesuai dengan jawaban penggalan paragraf di atas adalah...
 - a. Di mana Sultan tinggal sebelum menempati Keraton Yogyakarta?
 - b. Mengapa Sultan bediam di Pesanggrahan Ambar Ketawang?
 - c. Kapan Sultan bediam di Pesanggrahan Ambar Ketawang?
 - d. Apa yang dimaksud dengan Pesanggrahan Ambar Ketawang?
4. Tanggapan yang logis terhadap teks bacaan di atas adalah...
 - a. Keraton Yogyakarta sebagai situs sejarah perlu untuk sering-sering dikunjungi terutama oleh masyarakat Yogyakarta sendiri diikuti oleh para wisatawan.

- b. Keraton Yogyakarta sebagai peninggalan bersejarah perlu mendapat dukungan dari masyarakat dalam pelestariannya agar mendapatkan dukungan pula oleh dunia.
 - c. Keraton Yogyakarta perlu dijadikan sebagai salah satu keajaiban dunia, karena berbagai peninggalan sejarahnya seperti benda-benda kuno dan adatnya.
 - d. Keraton Yogyakarta perlu mendapatkan dukungan terutama finansial dalam upaya melestarikan berbagai peninggalannya agar tetap menjadi objek wisata.
5. Sebagai warga negara Indonesia, tanggapan setelah membaca teks di atas adalah...
- a. Biasa saja, karena sudah sepantasnya Keraton Yogyakarta menjadi suatu kebanggaan Indonesia.
 - b. Tidak perduli, karena masih banyak aspek lain dari Indonesia yang bisa dibanggakan di mata dunia.
 - c. Bangga, karena salah satu tempat bersejarah di Indonesia mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari dunia.
 - d. Sedih, karena mengapa Keraton Yogyakarta yang dicalonkan oleh UNESCO padahal masih ada yang lain.
6. Berikut ini salah satu hal sederhana yang dapat dilakukan untuk melestarikan tempat-tempat bersejarah, *kecuali*...
- a. Memilih berwisata ke pusat perbelanjaan yang menjanjikan kenyamanan berbelanja.
 - b. Turut serta dengan program pemerintah dalam melindungi tempat bersejarah.
 - c. Mengunjungi tempat-tempat bersejarah sebagai alternatif tempat wisata.
 - d. Menjaga kebersihan dan mematuhi peraturan saat berkunjung.

Bacaan 2 untuk soal nomor 7-16

Upacara Pembakaran Jenazah di Bali Paling Megah di Dunia

Untuk masyarakat Bali, hanya melalui pembakaran jenazah jiwa dapat dilepaskan dari dunia sementara untuk mendapatkan kehidupan setelah kematian. Dan untuk menjalani ini beberapa ritual dan upacara harus diikuti, terutama ketika keturunan kerajaan meninggal. Pada kematian tubuh harus dibakar oleh api karena jiwa harus kembali kepada lima elemen yang dikenal dengan Panca Maha Buta (bumi, air, angin, api dan eter) hal ini bertujuan untuk mengirim jiwa pada kehidupan setelah kematian. Hanya dengan mengikuti upacara dan ritual yang layak dan tepat, jiwa akan bebas dari tubuh untuk dilahirkan kembali dan akhirnya menggapai moksa, kelepasan atau kebebasan dari ikatan dunia.

Upacara pembakaran jenazah di Bali mewah dan mahal. Lebih tinggi status seseorang, persiapan megah dan dekorasi yang dibutuhkan akan semakin tinggi. Oleh karena itu, jenazah almarhum harus dikubur untuk beberapa saat sebelum keluarga dan masyarakat bisa mengumpulkan dana yang cukup. Ini merupakan adat yang umum bagi masyarakat biasa untuk menunggu pembakaran jenazah seorang bangsawan atau pemuka agama yang nantinya digabung dalam ritual *ngiring* untuk pembakaran jenazah keluarga mereka jika diizinkan.

Beberapa hari sebelum pembakaran, jiwa almarhum yang mengembawa dipanggil untuk bersatu dengan tubuhnya, biasanya disimbolkan oleh patung orang. Dibawa ke rumah untuk dimandikan berulang-ulang, dipersiapkan oleh anggota keluarga. Pada malam pembakaran, para pendeta mempersesembahkan persembahan pada kekuatan supranatural yang diminta untuk membuka jalan bagi jiwa, sementara para anggota keluarga berdoa untuk membebaskan jiwa almarhum ke surga.

Hari berikutnya, jenazah dibawa ke alam terbuka dimana pembakaran diadakan, yang biasanya setelah matahari melewati titik puncaknya. Ketika semua tubuh sudah terbakar, anggota keluarga mengumpulkan debu-debu dan tulang almarhum dan kemudian patung orang yang meninggal tersebut dibawa dalam

prosesi laut atau sungai. Kemudian debu dituangkan ke dalam air, ke dalam perlindungan dewa laut.

Bulan-bulan atau tahun-tahun berikutnya setelah pembakaran, ketika dana sudah cukup terkumpul, akan ada upacara-upacara lagi untuk meyakinkan pemisah jiwa yang sempurna dari ikatan keduniawian, bertujuan untuk melepaskan jiwa ke surga. Upacara terakhir disebut upacara *nyegara-gunung*. Keluarga mengekspresikan terima kasih mereka pada dewa laut di candi-candi gunung dimana jiwa yang suci diabadikan di candi untuk menunggu kelahiran kembali atau kebebasan dari lingkaran kelahiran kembali.

(sumber: Periplus Guide to Bali dan Indonesian Heritage Books: Religion and Ritual dengan pengubahan)

7. Tujuan dari diadakannya berbagai ritual dan upacara adalah...
 - a. Kewajiban bagi umat Hindu untuk mendoakan bangsawan atau keturunan kerajaan yang meninggal.
 - b. Agar bangsawan atau keturunan kerajaan yang sudah meninggal dapat mencapai nirwana.
 - c. Agar jiwa bebas dari tubuh untuk dilahirkan kembali dan akhirnya menggapai moksa.
 - d. Agar bangsawan atau keturunan kerajaan yang sudah meninggal menjadi semakin terpandang.
8. Status seseorang yang telah meninggal ditandai dengan...
 - a. Tingginya persiapan megah dan dekorasi yang dibutuhkan.
 - b. Banyaknya masyarakat yang datang pada saat ritual dan upacara.
 - c. Semakin lamanya almarhum dikubur untuk mengumpulkan dana.
 - d. Semakin banyaknya ritual dan upacara yang dilakukan.
9. Gagasan utama paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah...
 - a. Patung dibuat agar bisa dimandikan oleh keluarga almarhum.
 - b. Patung adalah sebagai almarhum yang akan dibakar.
 - c. Patung dibuat untuk didoakan oleh pendeta.
 - d. Patung orang sebagai simbol jiwa almarhum bersatu dengan tubuhnya.

- b. Apa yang dibuat oleh dilakukan para pendeta dan keluarga sebelum jenazah dikubur?
 - c. Apa yang harus dilakukan dilakukan para pendeta dan keluarga setelah pembakaran?
 - d. Apa yang dilakukan para pendeta dan keluarga pada malam pembakaran?
14. Pada bacaan 3 di atas, penulis menjelaskan tentang prosesi pembakaran jenazah di Bali. Tanggapan yang tepat dari pernyataan tersebut adalah...
- a. Setuju, karena ritual dan upacara tersebut wajib dilakukan.
 - b. Setuju, karena masyarakat perlu tahu budaya Indonesia lain yang tidak biasa.
 - c. Biasa saja, karena acara tersebut memang sudah biasa dilakukan.
 - d. Tidak setuju, karena upacara tersebut sangat sakral dan bersifat pribadi.
15. Kesimpulan dari seluruh bacaan di atas adalah...
- a. Upacara pembakaran jenazah sebagai penentu penting atau tidaknya orang tersebut bagi masyarakat.
 - b. Upacara pembakaran jenazah sebagai simbol penghormatan keluarga dan masyarakat bagi bangsawan atau keluarga kerajaan yang meninggal.
 - c. Upacara pembakaran jenazah sebagai simbol pengukur kekayaan seseorang yang meninggal di mata masyarakat.
 - d. Upacara pembakaran jenazah sebagai wujud nyata Indonesia kepada dunia bahwa Indonesia itu ada.
16. Cara yang tepat untuk mengapresiasi penjelasan penulis tentang upacara pembakaran jenazah tersebut adalah....
- a. Mengabadikan setiap kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan.
 - b. Membiarkan apapun yang dilakukan masyarakat meskipun merupakan kegiatan kebudayaan.
 - c. Menghormati dan mendukung setiap kegiatan kebudayaan yang dilakukan masyarakat.
 - d. Melarang apapun kegiatan kebudayaan yang dilakukan karena mengganggu ketertiban umum.

Bacaan 3 untuk soal nomor 17-24

Tari Tor Tor Sebagai Budaya Sumatera Utara

Tari Tor Tor merupakan salah satu jenis tari yang berasal dari suku Batak di Pulau Sumatera. Sejak sekitar abad ke-13, tari Tor Tor sudah menjadi budaya suku Batak. Perkiraan tersebut dikemukakan oleh mantang anggota anjungan Sumatera Utara 1973-2010 dan pakar tari Tor Tor. Dahulu, tradisi tari Tor Tor hanya ada dalam kehidupan masyarakat suku Batak yang berada di kawasan Samosir, kawasan Toba dan sebagian kawasan Humbang. Namun, setelah masuknya Kristen di kawasan Silindung, budaya ini dikenal dengan budaya menyanyi dan tarian modern. Di kawasan Pahae dikenal dengan tarian gembira dan lagu berpantun yang disebut tumba atau juga biasa disebut *Pahae do mula ni tumba*.

Sebelumnya, tarian ini biasa digunakan pada upacara ritual yang dilakukan oleh beberapa patung yang terbuat dari batu yang sudah dimasuki roh, kemudian patung batu tersebut akan menari. Sekarang ini tari Tor Tor menjadi sebuah seni budaya, bukan lagi menjadi tarian yang lekat hubungannya dengan dunia roh. Karena seiring berkembangnya zaman, Tor Tor merupakan perangkat budaya dalam setiap kehidupan adat suku Batak.

Dalam hal tata busana tari Tor Tor sangatlah sederhana. Seseorang yang ingin menari Tor Tor dalam sebuah pesta yang diikuti, cukup dengan memakai ulos yang merupakan tenunan khas Batak. Ulos yang digunakan ada dua macam, ulos untuk ikat kepala dan ulos untuk selendang. Namun motif ulos yang akan digunakan harus sesuai dengan pesta yang diikuti.

Selain sederhana dalam hal busana, Tor Tor juga sederhana dalam hal gerakan. Gerakan tangan dan kaki yang cukup terbatas merupakan salah satu ciri tarian Tor Tor Sumatera Utara. Hentakan kaki dari penari bergerak mengikuti iringan magondangi. Magondangi sendiri terdiri dari berbagai alat musik tradisional yaitu gondang, tagading, suling, terompet batak, ogung (doal, panggora, oloan), sarune, odap gordang dan hesek.

Sebagaimana disebut di atas, bahwa gerak Tor Tor Batak berbeda dalam setiap jenis musik yang diperdengarkan dan berbeda pula gerak Tor Tor lelaki dan perempuan. Menurut para pemerhati Tor Tor, bahwa Tor Tor yang dilakukan juga dibedakan antara Tor Tor Raja dan Tor Tor Natorop. Sementara perangkat lain dalam acara Tor Tor Batak biasanya harus ada orang yang menjadi pemimpin kelompok Tor Tor dan pengatur acara atau juru bicara (paminta gondang), untuk yang terakhir ini sangat dibutuhkan kemampuan untuk memahami urutan gondang dan jalinan kata-kata serta umpasa dalam meminta gondang.

(sumber: gosumatra.com dengan pengubahan)

17. Tari Tor Tor dikenal dengan budaya menyanyi dan tarian modern sejak...
 - a. Setelah masuknya Kristen di kawasan Silindung.
 - b. Setelah memasuki abad ke-13.
 - c. Antara tahun 1973 hingga tahun 2010.
 - d. Setelah suku Batak memasuki wilayah Sumatera.
18. Berikut ini yang merupakan tata busana untuk menari Tor Tor adalah...
 - a. Ulos untuk ikat kepala dan ulos untuk sarung.
 - b. Ulos untuk selendang dan ulos untuk sarung.
 - c. Ulos untuk ikat kepala dan ulos untuk selendang.
 - d. Ulos untuk ikat kepala dan ulos untuk tudung kepala.
19. Gagasan utama paragraf kedua pada bacaan di atas adalah...
 - a. Tari Tor Tor sebelumnya berhubungan dengan roh sekarang menjadi perangkat budaya suku Batak.
 - b. Tari Tor Tor sejak dahulu hingga kini tidak bisa lepas dari hubungan dengan roh dan gaib.
 - c. Tari Tor Tor merupakan salah satu jenis tari yang berasal dari suku Batak di Pulau Sumatera.
 - d. Tari Tor Tor biasa digunakan pada upacara ritual yang dilakukan oleh beberapa patung yang terbuat dari batu yang sudah dimasuki roh.
20. Karena seiring berkembangnya zaman, Tor Tor merupakan perangkat budaya dalam setiap kehidupan adat suku Batak. Makna kata “budaya” adalah...

- a. Tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seluruh warga kelompok dalam masyarakat.
 - b. Aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku.
 - c. Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.
 - d. Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.
21. Gerakan tangan dan kaki yang cukup terbatas merupakan salah satu ciri tarian Tor Tor Sumatera Utara. Hentakan kaki dari penari bergerak mengikuti iringan magondangi. Pertanyaan yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah...
- a. Bagian badan mana saja yang berperan dalam tarian Tor Tor?
 - b. Bagaimana gerakan kaki tarian Tor Tor?
 - c. Bagaimana gerakan dari tari Tor Tor?
 - d. Bagaimana gerakan tangan tari Tor Tor?
22. Pada teks bacaan di atas penulis mengatakan tari Tor Tor sederhana tidak hanya dari tata busana tetapi juga dari gerakannya. Tanggapan yang logis dari pernyataan tersebut adalah...
- a. Setuju karena sudah seharusnya pemerintah memikirkan budaya Indonesia.
 - b. Setuju karena budaya yang bernilai tinggi tidak harus dengan komponen yang rumit.
 - c. Tidak setuju karena budaya yang bernilai tinggi dilihat berdasarkan komponennya.
 - d. Tidak setuju karena tari Tor Tor terlalu sederhana untuk disebut budaya.
23. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah...
- a. Tari Tor Tor merupakan aset bangsa yang harus dilestarikan agar tidak diakui oleh bangsa lain.

- b. Tari Tor Tor dari suku Batak dilakukan dengan gerakan tangan yang sederhana dan hentakan kaki sesuai irama.
 - c. Tari Tor Tor merupakan budaya Indonesia dari Sumatera Utara yang sudah ada sejak jaman dahulu.
 - d. Tari Tor Tor adalah salah satu budaya Indonesia yang dengan kesederhanaannya namun memiliki nilai tinggi.
24. Penyampaian tentang budaya tari Tor Tor ini perlu disampaikan ke masyarakat agar...
- a. Lebih memilih datang ke Sumatera Utara untuk melihat tari Tor Tor.
 - b. Lebih memilih mempelajari budaya Indonesia yang beragam dan bernilai tinggi.
 - c. Lebih memilih ke Sumatera Utara daripada ke luar negeri.
 - d. Lebih memperkenalkan Tari Tor Tor dan Sumatera Utara saat ke luar negeri.

Bacaan 4 untuk soal nomor 25-30

Mengenal Lebih Dekat Suku Dayak di Borneo

Dayak adalah nama penduduk asli Pulau Borneo yang saat ini masih banyak tinggal di pedalaman Kalimantan. Suku asli dayak mempunyai budaya maritim atau bahari karena nama mereka banyak mempunyai arti dan berhubungan dengan sungai.

Arti kata “dayak” itu sendiri masih diperdebatkan. “Dayak” berarti manusia, sementara banyak lainnya menyatakan bahwa kata itu berarti pedalaman. Bahwa orang-orang Iban menggunakan istilah Dayak dengan arti manusia, sementara orang-orang Tunjung dan Benuaq mengartikannya sebagai hulu sungai.

Ada banyak suku Dayak di Kalimantan. Ada yang membagi orang Dayak dalam enam rumpun, yakni rumpun Klemantan alias Kalimantan, rumpun Iban, rumpun Apokayan yaitu Dayak Kayan, Kenyah dan Bahau, rumpun Murut,

rumpun Ot Danum-Ngaju dan rumpun Punan. Suku terbanyak adalah suku Dayak Kenyah yang memiliki aksesoris sebagai perhiasan tubuh mereka.

Umumnya suku Dayak memiliki perhiasan berupa manik-manik yang terbuat dari batu alam. Masyarakat Dayak khususnya pria Dayak tidak mengenal aksesoris batu lain selain perhiasan manik-manik. Aksesoris yang umumnya digunakan adalah yang berasal dari hewan perburuan mereka, seperti taring dan gigi beruang, taring babi. Jika di Papua taring babi dijadikan perhiasan yang ditusukkan ke hidung, pada suku Dayak tering tersebut dijadikan buah kalung mereka.

Selain itu ciri khas suku Dayak lain yang unik adalah tato. Di mana tato bagi masyarakat Dayak memiliki makna yang sangat mendalam. Tato bagi masyarakat etnis Dayak merupakan bagian dari tradisi, religi, status sosial seorang dalam masyarakat, serta bisa pula sebagai bentuk penghargaan suku terhadap kemampuan seseorang. Karena itu, tato tidak bisa dibuat sembarangan.

Baik tato bagi lelaki atau perempuan, secara tradisional dibuat menggunakan duri buah jeruk yang panjang. Seiring dengan perkembangan zaman kemudian menggunakan beberapa buah jarum sekaligus. Yang tidak berubah adalah bahan pembuatan tato yang biasanya menggunakan jelaga dari periuk yang berwarna hitam.

Untuk melihat suku Dayak dapat dilihat di Desa Budaya Pampang di Samarinda dan Festival Budaya Capgomeh di Singkawang. Jika ingin melihat langsung kehidupan suku Dayak, bisa memakan waktu perjalanan 2-3 hari menyusuri sungai Kalimantan. Saat ini sudah banyak suku Dayak yang berbaur dengan masyarakat. Semoga budaya asli mereka tetap terjaga.

(sumber: trevel.kompas.com dengan pengubahan)

25. Berikut ini adalah pembagian suku Dayak, *kecuali...*

- a. Dayak Klemantan dan Dayak Iban.
- b. Dayak Apokayan dan Dayak Kenyah.
- c. Dayak Murut dan Dayak Ot Danum-Ngaju.
- d. Dayak Kenyan dan Dayak Karo.

26. Budaya dari suku asli dayak adalah...
- Budaya maritim atau bahari.
 - Budaya pedalaman.
 - Budaya perburuan binatang hutan.
 - Budaya tato badan.
27. Gagasan utama paragraf keenam pada bacaan di atas adalah...
- Alat dan bahan pembuatan tato yang tradisional.
 - Mengguanakan duri buah jeruk yang tajam.
 - Bahan tato menggunakan jelaga dari periuk yang berwarna hitam.
 - Tato dibuat dengan sekaligus banyak jarum.
28. Tato bagi masyarakat etnis Dayak merupakan bagian dari tradisi, religi, status sosial seorang dalam masyarakat, serta bisa pula sebagai bentuk penghargaan suku terhadap kemampuan seseorang. Makna kata “etnis” adalah...
- Suatu sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengkategorikan manusia dalam populasi atau kelompok besar dan berbeda.
 - Sekelompok manusia yang memiliki persamaan tertentu dan mempunyai keinginan untuk bersatu.
 - Sekumpulan individu yang dengan ciri-ciri yang sama yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan bereproduksi di antara sesamanya.
 - Penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma, bahasa, sejarah, geografis dan hubungan kekerabatan.
29. Tato bagi masyarakat etnis Dayak merupakan bagian dari tradisi, religi, status sosial seorang dalam masyarakat, serta bisa pula sebagai bentuk penghargaan suku terhadap kemampuan seseorang. Pertanyaan yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah...
- Mengapa suku Dayak membuat tato?
 - Mengapa tato penting bagi suku Dayak?
 - Apa makna tato bagi suku Dayak?
 - Bagaimana suku Dayak membuat tato?

30. Cara yang tepat untuk mengapresiasi penjelasan penulis mengenai Suku Dayak, *kecuali*...
- a. Memfotokopi artikel tersebut dan menempelkannya di sepanjang jalan.
 - b. Mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pariwisata daerah.
 - c. Mendukung usaha pemerintah dalam rangka melestarikan kehidupan Suku Dayak.
 - d. Mempelajari lebih dalam lagi tentang budaya Indonesia dan memperkenalkannya ke masyarakat luas.

KUNCI JAWABAN SOAL PRETEST DAN POSTTEST

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. B | 21. C |
| 2. D | 12. C | 22. B |
| 3. A | 13. D | 23. D |
| 4. B | 14. B | 24. B |
| 5. C | 15. B | 25. D |
| 6. A | 16. C | 26. A |
| 7. C | 17. A | 27. A |
| 8. A | 18. C | 28. D |
| 9. D | 19. A | 29. D |
| 10. A | 20. D | 30. A |

Lampiran 4
Validitas dan Reabilitas
Instrumen

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

No. Soal	<i>Prop. Correct</i>	<i>Point Biser</i>	<i>Prop. Endorsing</i>	Keterangan
1.	0,882	-0,018	A. 0,882 B. 0,059 C. 0,000 D. 0,059	Gugur
2.	0,235	0,091	A. 0,382 B. 0,000 C. 0,382 D. 0,235	Valid
3.	0,706	0,325	A. 0,118 B. 0,706 C. 0,029 D. 0,147	Valid
4.	0,059	0,081	A. 0,765 B. 0,059 C. 0,000 D. 0,176	Gugur
5.	0,500	0,033	A. 0,000 B. 0,029 C. 0,500 D. 0,471	Valid
6.	0,235	-0,228	A. 0,353 B. 0,412 C. 0,235 D. 0,000	Gugur
7.	0,029	-0,232	A. 0,000 B. 0,824 C. 0,147 D. 0,029	Gugur
8.	0,059	0,196	A. 0,059 B. 0,529 C. 0,265 D. 0,147	Gugur
9.	0,324	0,097	A. 0,500 B. 0,328 C. 0,088 D. 0,088	Valid
10.	0,941	0,103	A. 0,059 B. 0,941 C. 0,000 D. 0,000	Valid
11.	0,529	0,584	A. 0,441 B. 0,529	Valid

			C. 0,000 D. 0,029	
12.	0,824	0,418	A. 0,088 B. 0,000 C. 0,824 D. 0,088	Valid
13.	0,176	0,364	A. 0,176 B. 0,029 C. 0,353 D. 0,441	Gugur
14.	0,500	0,444	A. 0,500 B. 0,625 C. 0,059 D. 0,176	Valid
15.	0,529	0,432	A. 0,176 B. 0,206 C. 0,088 D. 0,529	Valid
16.	0,618	0,413	A. 0,000 B. 0,618 C. 0,235 D. 0,147	Valid
17.	0,176	-0,105	A. 0,559 B. 0,235 C. 0,029 D. 0,176	Gugur
18.	0,853	0,385	A. 0,853 B. 0,118 C. 0,029 D. 0,000	Valid
19.	0,324	-0,146	A. 0,206 B. 0,324 C. 0,412 D. 0,059	Gugur
20.	0,853	0,416	A. 0,029 B. 0,059 C. 0,059 D. 0,853	Valid
21.	0,471	-0,149	A. 0,059 B. 0,235 C. 0,235 D. 0,471	Gugur
22.	0,882	0,167	A. 0,882 B. 0,118 C. 0,000 D. 0,000	Gugur

23.	0,853	-0,043	A. 0,853 B. 0,029 C. 0,059 D. 0,059	Gugur
24.	0,324	0,213	A. 0,324 B. 0,235 C. 0,324 D. 0,118	Valid
25.	0,647	0,157	A. 0,265 B. 0,647 C. 0,000 D. 0,118	Valid
26.	0,206	0,099	A. 0,382 B. 0,235 C. 0,176 D. 0,206	Valid
27.	0,853	0,079	A. 0,853 B. 0,029 C. 0,059 D. 0,059	Valid
28.	0,235	0,244	A. 0,206 B. 0,235 C. 0,441 D. 0,118	Valid
29.	0,882	0,201	A. 0,029 B. 0,059 C. 0,882 D. 0,029	Valid
30.	0,500	0,249	A. 0,500 B. 0,235 C. 0,118 D. 0,147	Valid
31.	0,529	0,453	A. 0,206 B. 0,206 C. 0,529 D. 0,059	Valid
32.	0,618	0,212	A. 0,618 B. 0,118 C. 0,118 D. 0,147	Valid
33.	0,500	0,336	A. 0,206 B. 0,176 C. 0,118 D. 0,500	Valid
34.	0,559	0,442	A. 0,559 B. 0,206	Valid

			C. 0,059 D. 0,176	
35.	0,471	0,252	A. 0,029 B. 0,471 C. 0,353 D. 0,147	Valid
36.	0,235	0,065	A. 0,382 B. 0,353 C. 0,235 D. 0,029	Valid
37.	0,147	0,047	A. 0,294 B. 0,265 C. 0,295 D. 0,147	Gugur
38.	0,235	0,231	A. 0,295 B. 0,235 C. 0,324 D. 0,147	Valid
39.	0,559	0,049	A. 0,265 B. 0,559 C. 0,118 D. 0,059	Valid
40.	0,706	0,171	A. 0,206 B. 0,029 C. 0,706 D. 0,059	Valid
41.	0,353	0,535	A. 0,353 B. 0,294 C. 0,235 D. 0,118	Valid
42.	0,618	0,558	A. 0,118 B. 0,206 C. 0,618 D. 0,059	Valid
43.	0,412	0,030	A. 0,382 B. 0,412 C. 0,118 D. 0,088	Valid
44.	0,353	0,308	A. 0,353 B. 0,353 C. 0,118 D. 0,176	Valid
45.	0,382	0,501	A. 0,147 B. 0,147 C. 0,324 D. 0,382	Valid

46.	0,353	0,172	A. 0,265 B. 0,118 C. 0,353 D. 0,265	Valid
47.	0,265	-0,186	A. 0,059 B. 0,529 C. 0,265 D. 0,147	Gugur
48.	0,412	0,184	A. 0,294 B. 0,412 C. 0,147 D. 0,147	Valid
49.	0,176	0,463	A. 0,206 B. 0,206 C. 0,412 D. 0,176	Gugur
50.	0,529	0,269	A. 0,088 B. 0,529 C. 0,176 D. 0,206	Valid
51.	0,176	0,250	A. 0,324 B. 0,324 C. 0,176 D. 0,176	Gugur
52.	0,382	0,534	A. 0,382 B. 0,176 C. 0,206 D. 0,235	Valid
53.	0,147	0,059	A. 0,294 B. 0,353 C. 0,235 D. 0,118	Gugur
54.	0,412	0,074	A. 0,118 B. 0,412 C. 0,294 D. 0,176	Valid
55.	0,382	0,089	A. 0,382 B. 0,206 C. 0,294 D. 0,118	Valid
56.	0,147	0,058	A. 0,235 B. 0,353 C. 0,265 D. 0,147	Gugur
57.	0,324	0,387	A. 0,235 B. 0,235	Valid

			C. 0,324 D. 0,206	
58.	0,147	0,303	A. 0,235 B. 0,412 C. 0,206 D. 0,147	Gugur
59.	0,176	0,150	A. 0,176 B. 0,265 C. 0,294 D. 0,265	Gugur
60.	0,235	0,053	A. 0,235 B. 0,353 C. 0,118 D. 0,294	Valid

1. Analisis Butir Soal

Kriteria analisis butir soal adalah sebagai berikut.

- a. Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) ditunjukkan oleh nilai *Prop. Correct*

0,25-0,75 → tingkat kesulitan untuk ulangan semester

0,20-0,80 → tingkat kesulitan untuk ulangan harian

ITK > 0,80 → soal terlalu mudah

ITK < 0,20 → soal terlalu sulit

- b. Indeks Daya Beda (IDB) ditunjukkan oleh nilai *Point Biser*

IDB yang dinyatakan layak adalah $\geq 0,25$ (atau dapat ≥ 0.20).

- c. Pengecoh atau *Prop. Endorsing*

Nilai indeks pengecoh yang bagus adalah $\geq 0,20$

Kriteria butir soal dinyatakan valid (dipakai), direvisi, atau digugurkan adalah sebagai berikut,

- a. Jika ITK, IDB, dan pengecoh valid, maka butir soal tersebut valid.

- b. Jika ITK, IDB, dan pengecoh jelek, maka butir soal tersebut digugurkan.
- c. Jika ITK valid, IDB jelek, dan pengecoh valid, maka butir soal tersebut valid.
- d. Jika IDB minus, sedangkan ITK dan pengecoh valid, maka butir soal tersebut digugurkan.
- e. Jika ITK jelek walaupun IDB dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut tetap digugurkan.
- f. Jika ITK dan IDB bagus, tetapi pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dapat dipakai dengan revisi pada pengecohnya.

2. Reliabilitas Instrumen

Jumlah butir soal yang dianalisis sebanyak 60 butir soal peserta sebanyak 34 siswa. Reliabilitas soal dapat dilihat pada *point out Iteman* yang ditunjukkan pada keterangan nilai *alpha cronbach* berikut ini.

0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Agak rendah
0,60-0,80	Cukup
0,80-1,00	Tinggi

Keandalan soal-soal tersebut pada tingkat ‘cukup valid’. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,630. Berdasarkan data pada tabel pemaknaan hasil *Iteman* di atas, dari 60 butir soal, 41 butir soal yang valid dan 19 butir soal gugur.

0

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
---	---	---	---	---	---	---	---	---
1	0-1	0.882	-0.029	-0.018	A	0.882	-0.029	-0.018
*					B	0.059	-0.299	-0.149
		CHECK THE KEY			C	0.000	-9.000	-9.000
		A was specified, D works better			D	0.059	0.348	0.173
?					Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.235	0.125	0.091	A	0.382	-0.313	-0.246
?		CHECK THE KEY			B	0.000	-9.000	-9.000
*		D was specified, C works better			C	0.382	0.212	0.167
					D	0.235	0.125	0.091
*					Other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.706	0.430	0.325	A	0.118	-0.026	-0.016
*					B	0.706	0.430	0.325
					C	0.029	-0.586	-0.232
					D	0.147	-0.452	-0.293
					Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.059	0.163	0.081	A	0.765	0.156	0.113
?					B	0.059	0.163	0.081
*		CHECK THE KEY			C	0.000	-9.000	-9.000
		B was specified, A works better			D	0.176	-0.259	-0.176
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.500	0.041	0.033	A	0.000	-9.000	-9.000
*					B	0.029	-0.100	-0.040
					C	0.500	0.041	0.033
					D	0.471	-0.024	-0.019
					Other	0.000	-9.000	-9.000

6	0-6	0.235	-0.315	-0.228	A	0.353	0.221	0.172
?					B	0.412	0.038	0.030
	CHECK THE KEY				C	0.235	-0.315	-0.228
*	C was specified, A works better				D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.029	-0.586	-0.232	A	0.000	-9.000	-9.000
	CHECK THE KEY				B	0.824	-0.138	-0.094
?	D was specified, C works better				C	0.147	0.325	0.211
*					D	0.029	-0.586	-0.232
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT
 Page 2

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
8	0-8	0.059	0.394	0.196	A	0.059	0.394	0.196
*					B	0.529	0.133	0.106
					C	0.265	-0.085	-0.063
					D	0.147	-0.310	-0.202
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.324	0.097	0.074	A	0.500	-0.027	-0.022
*					B	0.324	0.097	0.074
		CHECK THE KEY B was specified, D works better			C	0.088	-0.498	-0.281
?					D	0.088	0.349	0.197
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.941	0.206	0.103	A	0.059	-0.206	-0.103
*					B	0.941	0.206	0.103
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.529	0.732	0.584	A	0.441	-0.749	-0.595
*					B	0.529	0.732	0.584
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.029	0.062	0.025
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.824	0.615	0.418	A	0.088	-0.430	-0.243
*					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.824	0.615	0.418
					D	0.088	-0.566	-0.319
					Other	0.000	-9.000	-9.000
13	0-13	0.176	0.535	0.364	A	0.176	0.535	0.364
*					B	0.029	0.143	0.057
					C	0.353	-0.274	-0.213

					D	0.441	-0.117	-0.093
					Other	0.000	-9.000	-9.000
14	0-14	0.500	0.557	0.444	A	0.500	0.557	0.444
*					B	0.265	-0.548	-0.407
					C	0.059	-0.807	-0.402
					D	0.176	0.200	0.136
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT
 Page 3

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Endorsing	Point Biser.	Point Biser.
15	0-15	0.529	0.541	A	0.176	-0.218	-0.148
				B	0.206	-0.050	-0.035
				C	0.088	-0.904	-0.510
				D	0.529	0.541	0.432
*				Other	0.000	-9.000	-9.000
16	0-16	0.618	0.526	A	0.000	-9.000	-9.000
				B	0.618	0.526	0.413
*				C	0.235	-0.667	-0.484
				D	0.147	0.019	0.013
				Other	0.000	-9.000	-9.000
17	0-17	0.176	-0.155	A	0.559	0.062	0.049
			-0.105	B	0.235	-0.016	-0.011
		CHECK THE KEY		C	0.029	0.305	0.121
?		D was specified, C works better		D	0.176	-0.155	-0.105
*				Other	0.000	-9.000	-9.000
18	0-18	0.853	0.593	A	0.853	0.593	0.385
*				B	0.118	-0.740	-0.453
				C	0.029	0.143	0.057
				D	0.000	-9.000	-9.000
				Other	0.000	-9.000	-9.000
19	0-19	0.324	-0.190	A	0.206	-0.183	-0.129
			-0.146	B	0.324	-0.190	-0.146
*		CHECK THE KEY		C	0.412	0.260	0.206
?		B was specified, C works better		D	0.059	0.163	0.081
				Other	0.000	-9.000	-9.000
20	0-20	0.853	0.640	A	0.029	-0.747	-0.296
			0.416	B	0.059	-0.853	-0.425
				C	0.059	0.024	0.012

*			D	0.853	0.640	0.416		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
21	0-21	0.471	-0.187	-0.149	A	0.059	-0.345	-0.172
					B	0.235	0.143	0.104
		CHECK THE KEY			C	0.235	0.231	0.168
?		D was specified, C works better			D	0.471	-0.187	-0.149
*					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT
 Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale No.	Prop. -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	
22	0-22	0.882	0.273	0.167	A	0.882	0.273	0.167	
*					B	0.118	-0.273	-0.167	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.853	-0.066	-0.043	A	0.853	-0.066	-0.043	
*					B	0.029	0.709	0.281	
?					C	0.059	-0.484	-0.241	
					D	0.059	0.209	0.104	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.324	0.278	0.213	A	0.324	-0.341	-0.262	
*					B	0.235	0.073	0.053	
					C	0.324	0.278	0.213	
					D	0.118	0.002	0.001	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.647	0.202	0.157	A	0.265	-0.085	-0.063	
*					B	0.647	0.202	0.157	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.088	-0.295	-0.166	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.206	0.140	0.099	A	0.382	0.255	0.200	
?					B	0.235	-0.421	-0.305	
					C	0.176	-0.030	-0.020	
					D	0.206	0.140	0.099	
*					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.853	0.122	0.079	A	0.853	0.122	0.079	
*					B	0.029	-0.667	-0.264	

CHECK THE KEY								
			A was specified, D works better		C	0.059	-0.068	-0.034
?					D	0.059	0.209	0.104
					Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.235	0.337	0.244	A	0.206	-0.241	-0.169
*					B	0.235	0.337	0.244
					C	0.441	0.089	0.071
					D	0.118	-0.355	-0.218
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT
 Page 5

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
29	0-29	0.882	0.328	0.201	A	0.029	0.143	0.057
					B	0.059	-0.576	-0.287
					C	0.882	0.328	0.201
*					D	0.029	-0.100	-0.040
					Other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.500	0.312	0.249	A	0.500	0.312	0.249
*					B	0.235	-0.844	-0.612
		CHECK THE KEY			C	0.118	0.771	0.472
?		A was specified, C works better			D	0.147	-0.075	-0.049
					Other	0.000	-9.000	-9.000
31	0-31	0.529	0.569	0.453	A	0.206	-0.412	-0.290
*					B	0.206	-0.393	-0.277
					C	0.529	0.569	0.453
					D	0.059	0.024	0.012
					Other	0.000	-9.000	-9.000
32	0-32	0.618	0.271	0.212	A	0.618	0.271	0.212
*					B	0.118	0.084	0.051
					C	0.118	-0.163	-0.100
					D	0.147	-0.381	-0.247
					Other	0.000	-9.000	-9.000
33	0-33	0.500	0.421	0.336	A	0.206	-0.583	-0.411
*					B	0.176	0.033	0.023
					C	0.118	-0.053	-0.033
					D	0.500	0.421	0.336
					Other	0.000	-9.000	-9.000
34	0-34	0.559	0.556	0.442	A	0.559	0.556	0.442
*					B	0.206	-0.355	-0.250
					C	0.059	-0.437	-0.218

					D	0.176	-0.259	-0.176
					Other	0.000	-9.000	-9.000
35	0-35	0.471	0.316	0.252	A	0.029	0.143	0.057
*					B	0.471	0.316	0.252
					C	0.353	-0.391	-0.304
					D	0.147	0.043	0.028
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT
 Page 6

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point			
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	
Key									
36	0-36	0.235	0.090	0.065	A	0.382	0.397	0.311	
?					B	0.353	-0.362	-0.281	
					C	0.235	0.090	0.065	
*									
					D	0.029	-0.667	-0.264	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.147	0.749	0.487	A	0.294	-0.304	-0.230	
					B	0.265	-0.201	-0.149	
					C	0.294	-0.006	-0.004	
*					D	0.147	0.749	0.487	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.235	0.319	0.231	A	0.294	-0.493	-0.373	
*					B	0.235	0.319	0.231	
					C	0.324	0.082	0.063	
					D	0.147	0.184	0.120	
*					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.559	0.062	0.049	A	0.265	-0.234	-0.173	
*					B	0.559	0.062	0.049	
					C	0.118	0.331	0.203	
?									
					D	0.059	-0.114	-0.057	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.706	0.226	0.171	A	0.206	0.045	0.032	
*					B	0.029	-0.667	-0.264	
					C	0.706	0.226	0.171	
*					D	0.059	-0.391	-0.195	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.353	0.688	0.535	A	0.353	0.688	0.535	
*					B	0.294	0.120	0.091	

					C	0.235	-0.474	-0.343
					D	0.118	-0.767	-0.470
					Other	0.000	-9.000	-9.000
42	0-42	0.618	0.711	0.558	A	0.118	-0.410	-0.251
*					B	0.206	-0.450	-0.317
					C	0.618	0.711	0.558
					D	0.059	-0.530	-0.264
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT
 Page 7

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq.	Scale No.	Prop. -Item	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Biser.	Point Biser.
43	0-43	0.412	0.038	0.030	A 0.382 B 0.412	-0.157 0.038	-0.123 0.030
*					C 0.118 D 0.088	-0.191 0.518	-0.117 0.292
?					Other 0.000	-9.000	-9.000
44	0-44	0.353	0.396	0.308	A 0.353 B 0.353 C 0.118 D 0.176 Other 0.000	0.396 -0.479 -0.081 0.180 -9.000	0.308 -0.372 -0.049 0.122 -9.000
*							
45	0-45	0.382	0.638	0.501	A 0.147 B 0.147 C 0.324 D 0.382 Other 0.000	-0.404 -0.546 -0.069 0.638 -9.000	-0.263 -0.355 -0.053 0.501 -9.000
*							
46	0-46	0.353	0.221	0.172	A 0.265 B 0.118 C 0.353 D 0.265 Other 0.000	0.180 -0.548 0.221 -0.101 -9.000	0.134 -0.335 0.172 -0.075 -9.000
*							
47	0-47	0.265	-0.250	-0.186	A 0.059 B 0.529 C 0.265 D 0.265 Other 0.000	-0.530 0.528 -0.250 -0.101 -9.000	-0.264 0.421 -0.186 -0.075 -9.000
?							
					CHECK THE KEY		
*							
					C was specified, B works better	D 0.147 Other 0.000	-0.287 -9.000
48	0-48	0.412	0.233	0.184	A 0.294	0.246	0.186
?							

				B	0.412	0.233	0.184
*				C	0.147	-0.475	-0.309
		CHECK THE KEY		D	0.147	-0.287	-0.186
		B was specified, A works better		Other	0.000	-9.000	-9.000
49	0-49	0.176	0.681	A	0.206	-0.507	-0.357
			0.463	B	0.206	-0.374	-0.263
				C	0.412	0.191	0.151
				D	0.176	0.681	0.463
*				Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT
Page 8

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
		-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	
50	0-50	0.529	0.337	0.269	A	0.088	-0.329	-0.185	
*					B	0.529	0.337	0.269	
					C	0.176	-0.406	-0.276	
					D	0.206	0.083	0.058	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.176	0.368	0.250	A	0.324	-0.356	-0.273	
*					B	0.324	0.142	0.109	
					C	0.176	-0.071	-0.048	
					D	0.176	0.368	0.250	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.382	0.681	0.534	A	0.382	0.681	0.534	
*					B	0.176	-0.301	-0.205	
					C	0.206	0.045	0.032	
					D	0.235	-0.632	-0.458	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.235	-0.192	-0.139	A	0.294	0.340	0.257	
?					B	0.353	-0.304	-0.236	
*		CHECK THE KEY			C	0.235	-0.192	-0.139	
		C was specified, A works better			D	0.118	0.276	0.169	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.412	0.093	0.074	A	0.118	-0.383	-0.234	
*					B	0.412	0.093	0.074	
		CHECK THE KEY			C	0.294	-0.053	-0.040	
		B was specified, D works better			D	0.176	0.221	0.150	
?					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.382	0.113	0.089	A	0.382	0.113	0.089	
*					B	0.206	0.007	0.005	

					C	0.294	-0.194	-0.147
					D	0.118	0.111	0.068
					Other	0.000	-9.000	-9.000
56	0-56	0.147	0.090	0.058	A	0.235	-0.068	-0.050
					B	0.353	-0.187	-0.145
		CHECK THE KEY			C	0.265	0.213	0.158
?					D	0.147	0.090	0.058
*		D was specified, C works better			Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT
 Page 9

Item Statistics				Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	
Key								
57	0-57	0.324	0.504	0.387	A	0.235	0.073	0.053
					B	0.235	-0.139	-0.101
					C	0.324	0.504	0.387
*					D	0.206	-0.564	-0.397
					Other	0.000	-9.000	-9.000
58	0-58	0.147	0.467	0.303	A	0.235	-0.544	-0.394
					B	0.412	0.330	0.261
					C	0.206	-0.241	-0.169
*					D	0.147	0.467	0.303
					Other	0.000	-9.000	-9.000
59	0-59	0.176	0.221	0.150	A	0.176	0.221	0.150
*					B	0.265	-0.134	-0.100
					C	0.294	-0.446	-0.337
					D	0.265	0.428	0.318
?					Other	0.000	-9.000	-9.000
60	0-60	0.235	0.073	0.053	A	0.235	0.073	0.053
*					B	0.353	-0.070	-0.055
					C	0.118	-0.410	-0.251
					D	0.294	0.246	0.186
?					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file NILAI.TXT
Page 10

There were 34 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	60
N of Examinees	34
Mean	26.235
Variance	29.474
Std. Dev.	5.429
Skew	-0.166
Kurtosis	-0.509
Minimum	16.000
Maximum	37.000
Median	27.000
Alpha	0.630
SEM	3.301
Mean P	0.437
Mean Item-Tot.	0.202
Mean Biserial	0.272

Lampiran 5

Skor Pretest dan Posttest

Skor Pretest dan Posttest

Kelas Eksperimen

No.	Skor Pre Test	Skor Post Test
1.	17	19
2.	14	14
3.	22	23
4.	17	20
5.	18	23
6.	20	21
7.	16	15
8.	18	19
9.	22	22
10.	17	19
11.	16	20
12.	18	18
13.	19	22
14.	17	20
15.	23	23
16.	20	19
17.	22	25
18.	14	16
19.	13	18
20.	16	19
21.	22	25
22.	15	15
23.	15	14
24.	17	19
25.	17	21
26.	17	20
27.	22	22
28.	23	21
29.	24	26
30.	14	17
31.	24	27
32.	18	16
33.	16	18
34.	18	23
Mean	18,26	19,97

Kelas Kontrol

No.	Skor Pre Test	Skor Post Test
1.	14	15
2.	18	15
3.	18	17
4.	17	18
5.	14	18
6.	15	13
7.	20	18
8.	23	20
9.	20	17
10.	20	22
11.	23	23
12.	20	21
13.	18	19
14.	23	23
15.	23	20
16.	17	15
17.	23	23
18.	17	19
19.	16	15
20.	16	14
21.	17	17
22.	16	16
23.	19	20
24.	17	14
25.	22	20
26.	24	24
27.	22	22
28.	18	15
29.	17	15
30.	19	19
31.	20	18
32.	17	17
33.	19	15
Mean	18,84	18,09

Lampiran 6
Statistik Deskriptif
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Distribusi Frekuensi

1. Pretest Kelompok Kontrol

Statistics

Pretest Kelas 7A

Statistics	
Pretest Kelas 7A	
N	Valid
	33
	Missing
	0
Mean	18.8485
Std. Error of Mean	.48874
Median	18.0000
Mode	17.00
Std. Deviation	2.80759
Variance	7.883
Skewness	.246
Std. Error of Skewness	.409
Kurtosis	-.875
Std. Error of Kurtosis	.798
Range	10.00
Minimum	14.00
Maximum	24.00
Sum	622.00

Pretest Kelas 7A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	2	6.1	6.1	6.1
	15.00	1	3.0	3.0	9.1
	16.00	3	9.1	9.1	18.2
	17.00	7	21.2	21.2	39.4
	18.00	4	12.1	12.1	51.5
	19.00	3	9.1	9.1	60.6
	20.00	5	15.2	15.2	75.8
	22.00	2	6.1	6.1	81.8
	23.00	5	15.2	15.2	97.0
	24.00	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

2. Posttest Kelompok Kontrol

Statistics

Posttest Kelas 7A

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		18.0909
Std. Error of Mean		.53187
Median		18.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		3.05536
Variance		9.335
Skewness		.286
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		-.945
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		11.00
Minimum		13.00
Maximum		24.00
Sum		597.00

Posttest Kelas 7A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	3.0	3.0	3.0
	14.00	2	6.1	6.1	9.1
	15.00	7	21.2	21.2	30.3
	16.00	1	3.0	3.0	33.3
	17.00	4	12.1	12.1	45.5
	18.00	4	12.1	12.1	57.6
	19.00	3	9.1	9.1	66.7
	20.00	4	12.1	12.1	78.8
	21.00	1	3.0	3.0	81.8
	22.00	2	6.1	6.1	87.9
	23.00	3	9.1	9.1	97.0
	24.00	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

3. Pretest Kelompok Eksperimen

Statistics

Pretest Kelas 7C

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		18.2647
Std. Error of Mean		.53623
Median		17.5000
Mode		17.00
Std. Deviation		3.12671
Variance		9.776
Skewness		.371
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		-.908
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		11.00
Minimum		13.00
Maximum		24.00
Sum		621.00

Pretest Kelas 7C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	2.9	2.9	2.9
	14.00	3	8.8	8.8	11.8
	15.00	2	5.9	5.9	17.6
	16.00	4	11.8	11.8	29.4
	17.00	7	20.6	20.6	50.0
	18.00	5	14.7	14.7	64.7
	19.00	1	2.9	2.9	67.6
	20.00	2	5.9	5.9	73.5
	22.00	5	14.7	14.7	88.2
	23.00	2	5.9	5.9	94.1
	24.00	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

4. Posttest Kelompok Eksperimen

Statistics

Posttest Kelas 7C

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		19.9706
Std. Error of Mean		.57190
Median		20.0000
Mode		19.00
Std. Deviation		3.33471
Variance		11.120
Skewness		.095
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		-.406
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		13.00
Minimum		14.00
Maximum		27.00
Sum		679.00

Posttest Kelas 7C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	2	5.9	5.9	5.9
	15.00	2	5.9	5.9	11.8
	16.00	2	5.9	5.9	17.6
	17.00	1	2.9	2.9	20.6
	18.00	3	8.8	8.8	29.4
	19.00	6	17.6	17.6	47.1
	20.00	4	11.8	11.8	58.8
	21.00	3	8.8	8.8	67.6
	22.00	3	8.8	8.8	76.5
	23.00	4	11.8	11.8	88.2
	25.00	2	5.9	5.9	94.1
	26.00	1	2.9	2.9	97.1
	27.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 7

Uji Prasyarat Analisis,

Hasil Analisis Data,

Kenaikan Skor Rata-rata, dan

Kecenderungan Nilai

Uji Prasyarat Analisis, Hasil Analisis Data, dan Kecenderungan Nilai

1. Uji Normalitas Pretest Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas 7A	.139	33	.107	.940	33	.070

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Normalitas Posttest Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas 7A	.147	33	.067	.948	33	.114

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Normalitas Pretest Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas 7C	.181	34	.006	.932	34	.037

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Normalitas Posttest Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas 7C	.091	34	.200*	.976	34	.638

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas 7C	.091	34	.200*	.976	34	.638

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

5. Uji Homogenitas Varian Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.864 ^a	7	23	.123

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Pretest .

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	99.022	9	11.002	1.132	.381
Within Groups	223.524	23	9.718		
Total	322.545	32			

6. Uji Homogenitas Varian Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.691 ^a	7	21	.679

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Posttest.

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	69.753	11	6.341	.463	.906
Within Groups	287.762	21	13.703		
Total	357.515	32			

7. Uji-t Data Pretest Kemampuan Pemahaman Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

	Pretest	
	Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	33	34
Mean	18.8485	18.2647
Std. Deviation	2.80759	3.12671
Std. Error Mean	.48874	.53623

Independent Samples Test

		Pretest
		Equal variances assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.397
	Sig.	.531
t-test for Equality of Means	t	.803
	df	65
	Sig. (2-tiled)	.425
	Mean Difference	.58378
	Std. Error Difference	.72672
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.86758
	Upper	2.03513

8. Uji-t Data Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

	Posttest	
	Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	33	34
Mean	18.0909	19.9706
Std. Deviation	3.05536	3.33471
Std. Error Mean	.53187	.57190

Independent Samples Test

		Posttest
		Equal variances assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.040
	Sig.	.842
t-test for Equality of Means	t	-2.404
	df	65
	Sig. (2-tiled)	.019
	Mean Difference	-1.87968
	Std. Error Difference	.78203
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.44150
	Upper	-.31786

9. Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

T-Test**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kelompok Kontrol	18.8485	33	2.80759	.48874
Posttest Kelompok Kontrol	18.0909	33	3.05536	.53187

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kelompok Kontrol & Posttest Kelompok Kontrol	33	.803	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelompok Kontrol – Posttest Kelompok Kontrol
Paired Differences		Mean .75758 Std. Deviation 1.85456 Std. Error Mean .32284 Lower .09998 Upper 1.41517
	95% Confidence Interval of the Difference	t 2.347 df 32 Sig. (2-tailed) .000

10. Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kelompok Eksperimen	18.2647	34	3.12671	.53623
Posttest Kelompok Eksperimen	19.9706	34	3.33471	.57190

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kelompok Eksperimen & Posttest Kelompok Eksperimen	34	.817	.000

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Pretest – Posttest	
		Kelompok	
		Eksperimen	
Paired Differences		Mean	-1.70588
		Std. Deviation	1.96221
		Std. Error Mean	.33652
		Lower	-2.39053
		Upper	-1.02123
95% Confidence Interval of the Difference		t	-5.069
		df	33
		Sig. (2-tiled)	.000

**11. Kenaikan Skor Rata-rata Kemampuan Memahami Teks Deskripsi
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelas Eksperimen

No.	Skor Pre Test	Skor Post Test	Kenaikan Skor
1.	17	19	+2
2.	14	14	0
3.	22	23	+1
4.	17	20	+3
5.	18	23	+5
6.	20	21	+1
7.	16	15	-1
8.	18	19	+1
9.	22	22	0
10.	17	19	+2
11.	16	20	+4
12.	18	18	0
13.	19	22	+3
14.	17	20	+3
15.	23	23	0
16.	20	19	-1
17.	22	25	+3
18.	14	16	+2
19.	13	18	+5
20.	16	19	+3
21.	22	25	+3
22.	15	15	0
23.	15	14	-1
24.	17	19	+2
25.	17	21	+4
26.	17	20	+3
27.	22	22	0
28.	23	21	-2
29.	24	26	+2
30.	14	17	+3
31.	24	27	+3
32.	18	16	-2
33.	16	18	+2
34.	18	23	+5
Mean	18,26	19,97	

Kelas Kontrol

No.	Skor Pre Test	Skor Post Test	Kenaikan Skor
1.	14	15	+1
2.	18	15	-3
3.	18	17	-1
4.	17	18	+1
5.	14	18	+4
6.	15	13	-2
7.	20	18	-2
8.	23	20	-3
9.	20	17	-3
10.	20	22	+2
11.	23	23	0
12.	20	21	+1
13.	18	19	+1
14.	23	23	0
15.	23	20	-3
16.	17	15	-2
17.	23	23	0
18.	17	19	+2
19.	16	15	-1
20.	16	14	-2
21.	17	17	0
22.	16	16	0
23.	19	20	+1
24.	17	14	-3
25.	22	20	-2
26.	24	24	0
27.	22	22	0
28.	18	15	-3
29.	17	15	-2
30.	19	19	0
31.	20	18	-2
32.	17	17	0
33.	19	15	-4
Mean	18,84	18,09	

12. Perhitungan Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

- 1) $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (23 + 14)$
 $= \frac{1}{2} \cdot 37$
 $= 18,5$
- 2) $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (23 - 14)$
 $= \frac{1}{6} \cdot 9$
 $= 1,5$
- 3) $\text{Kategori Rendah} = < (M_i - Sdi)$
 $= < (18,5 - 1,5)$
 $= < 17$
- 4) $\text{Kategori Sedang} = (M_i - Sdi) \text{ s.d } (M_i + Sdi)$
 $= (18,5 - 1,5) \text{ s.d } (18,5 + 1,5)$
 $= 17 \text{ s.d } 20$
- 5) $\text{Kategori Tinggi} = > (M_i + Sdi)$
 $= > (18,5 + 1,5)$
 $= > 20$

b. Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

- 1) $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (24 + 13)$
 $= \frac{1}{2} \cdot 37$
 $= 18,5$

2) Sdi	$= 1/6 \text{ (skor maksimal-skor minimal)}$
	$= 1/6 (24-13)$
	$= 1/6 \cdot 9$
	$= 1,5$
3) Kategori Rendah	$= < (Mi - Sdi)$
	$= < (18,5 - 1,5)$
	$= < 17$
4) Kategori Sedang	$= (Mi - Sdi) \text{ s.d } (Mi + Sdi)$
	$= (18,5 - 1,5) \text{ s.d } (18,5 + 1,5)$
	$= 17 \text{ s.d } 20$
5) Kategori Tinggi	$= > (Mi + Sdi)$
	$= > (18,5 + 1,5)$
	$= > 20$

c. Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

1) Mi	$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
	$= \frac{1}{2} (24 + 15)$
	$= \frac{1}{2} \cdot 39$
	$= 19,5$
2) di	$= 1/6 \text{ (skor maksimal-skor minimal)}$
	$= 1/6 (24 - 15)$
	$= 1/6 \cdot 9$
	$= 1,5$
3) Kategori Rendah	$= < (Mi - Sdi)$
	$= < (19,5 - 1,5)$
	$= < 18$
4) Kategori Sedang	$= (Mi - Sdi) \text{ s.d } (Mi + Sdi)$
	$= (19,5 - 1,5) \text{ s.d } (19,5 + 1,5)$
	$= 18 \text{ s.d } 21$

$$\begin{aligned}
 5) \text{ Kategori Tinggi} &= > (M_i + S_d) \\
 &= > (19,5 + 1,5) \\
 &= > 21
 \end{aligned}$$

d. Kecenderungan Skor Posttest Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 1) \text{ } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (27 + 16) \\
 &= \frac{1}{2} \cdot 43 \\
 &= 21,5 \\
 2) \text{ } S_d &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (27 - 16) \\
 &= \frac{1}{6} \cdot 11 \\
 &= 1,83 \\
 3) \text{ Kategori Rendah} &= < (M_i - S_d) \\
 &= < (21,5 - 1,83) \\
 &= < 19,67 \\
 &= < 20 \\
 4) \text{ Kategori Sedang} &= (M_i - S_d) \text{ s.d } (M_i + S_d) \\
 &= (21,5 - 1,83) \text{ s.d } (21,5 + 1,83) \\
 &= 19,67 \text{ s.d } 23,33 \\
 &= 20 \text{ s.d } 23 \\
 5) \text{ Kategori Tinggi} &= > (M_i + S_d) \\
 &= > (21,5 + 1,83) \\
 &= > 23,33 \\
 &= > 23
 \end{aligned}$$

Lampiran 8

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Lembar jawab

NAMA : Azzam Faith Hey	KELAS : VIIA	NO PRESENSI : 14
------------------------	--------------	------------------

1.	A	B	X	D	16.	X	B	C	D
2.	A	B	X	C	17.	A	B	C	D
3.	X	B	C	D	18.	A	A	X	D
4.	A	X	C	D	19.	A	A	B	D
5.	A	B	X	D	20.	A	A	B	X
6.	X	B	C	D	21.	A	A	B	X
7.	A	B	X	D	22.	A	A	X	D
8.	X	B	C	D	23.	X	B	C	D
9.	A	B	C	X	24.	X	B	C	D
10.	A	B	C	D	25.	A	B	X	D
11.	A	X	C	D	26.	X	A	B	X
12.	X	B	C	D	27.	A	A	X	D
13.	X	B	C	D	28.	X	B	C	D
14.	A	B	X	D	29.	X	B	C	D
15.	A	X	C	D	30.	A	B	C	X

Lembar jawab

NAMA : Ria Himees Saktia	KELAS : VIIA	NO PRESENSI : 24
--------------------------	--------------	------------------

1.	A	B	X	D	16.	A	B	X	D
2.	A	B	X	D	17.	X	B	B	D
3.	X	B	C	D	18.	A	B	X	D
4.	A	X	C	D	19.	X	B	B	D
5.	A	B	X	D	20.	A	B	X	D
6.	X	B	C	D	21.	A	A	X	D
7.	A	B	X	D	22.	A	X	C	D
8.	X	B	C	D	23.	A	A	X	D
9.	A	B	C	X	24.	A	B	C	D
10.	X	B	C	D	25.	A	B	X	D
11.	A	B	C	X	26.	X	B	C	D
12.	X	B	C	D	27.	A	B	X	D
13.	A	B	C	X	28.	A	B	C	D
14.	A	X	C	D	29.	X	B	C	D
15.	A	B	C	D	30.	X	B	C	D

Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Lembar Jawab

NAMA	: Gisyah.....
KELAS	: 7A.....
NO PRESENSI	: 01.....

15

1.	X	B	C	D	16.	X	B	C	D
2.	A	B	X	D	17.	X	B	C	D
3.	X	B	C	D	18.	A	B	X	D
4.	A	B	C	X	19.	A	B	X	X
5.	A	B	X	D	20.	A	B	X	D
6.	A	X	C	D	21.	A	B	X	D
7.	A	B	X	D	22.	A	B	X	D
8.	A	B	C	X	23.	A	B	C	X
9.	A	B	C	X	24.	A	B	C	X
10.	A	B	C	X	25.	A	B	C	X
11.	A	B	X	D	26.	X	B	C	D
12.	A	B	X	D	27.	A	B	X	D
13.	A	X	C	D	28.	A	B	C	X
14.	X	X	C	D	29.	A	B	C	X
15.	A	X	X	D	30.	X	A	B	C

Lembar Jawab

NAMA	: Errna RakaYu.....
KELAS	: 7A.....
NO PRESENSI	: 02.....

23

1.	A	B	X	D	16.	A	B	X	D
2.	A	B	X	D	17.	X	B	C	D
3.	X	B	C	D	18.	A	B	X	D
4.	A	X	C	D	19.	X	B	C	D
5.	A	B	X	D	20.	A	B	X	D
6.	X	B	C	D	21.	A	B	X	D
7.	A	B	X	D	22.	A	B	X	D
8.	X	B	C	D	23.	A	B	X	D
9.	A	B	C	X	24.	A	B	X	D
10.	X	B	C	D	25.	A	B	C	X
11.	A	B	C	X	26.	X	B	C	D
12.	X	B	C	D	27.	A	B	X	D
13.	A	B	C	X	28.	A	B	C	X
14.	A	X	C	D	29.	A	B	C	X
15.	A	X	C	D	30.	X	A	B	C

Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab

13

NAMA : Muh. Yensed Nur Faupi
 KELAS : VII C
 NO PRESENSI : 19

1.	A	B	X	D	16.	A	B	X	D
2.	A	B	X	D	17.	A	B	X	D
3.	X	B	C	D	18.	A	B	C	D
4.	X	A	B	X	19.	X	B	C	D
5.	A	B	X	D	20.	X	B	C	D
6.	A	B	C	X	21.	X	B	C	D
7.	X	B	C	D	22.	A	A	X	D
8.	X	B	C	D	23.	A	A	X	D
9.	A	B	X	D	24.	A	A	X	D
10.	X	B	C	D	25.	A	B	C	X
11.	A	B	X	D	26.	A	A	C	D
12.	X	A	B	X	27.	A	A	X	D
13.	A	B	X	D	28.	A	B	C	X
14.	X	B	C	D	29.	A	B	C	D
15.	A	X	C	D	30.	A	X	C	D

Lembar Jawab

24

NAMA : Syahla Adami Mazaya
 KELAS : VII C
 NO PRESENSI : 29

1.	A	B	X	D	16.	A	B	X	D
2.	A	B	C	X	17.	X	B	C	D
3.	X	B	C	D	18.	A	B	X	D
4.	A	X	C	D	19.	X	B	C	D
5.	A	B	X	D	20.	A	B	C	X
6.	X	B	C	D	21.	A	B	X	D
7.	A	X	C	D	22.	A	B	C	D
8.	X	B	C	D	23.	A	B	C	X
9.	A	B	C	X	24.	A	B	C	D
10.	A	B	C	X	25.	A	B	C	X
11.	X	B	C	D	26.	X	A	C	D
12.	X	B	C	D	27.	A	B	C	D
13.	A	B	C	X	28.	A	B	C	X
14.	X	B	C	D	29.	A	B	C	D
15.	A	X	C	D	30.	A	X	C	D

Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab

NAMA : Veronica Herawati
 KELAS : VII.C
 NO PRESENSI : 31

16

- | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|
| 1. | A | B | X | D | 16. | A | B | X | D |
| 2. | X | B | C | D | 17. | X | B | C | D |
| 3. | X | B | C | D | 18. | A | B | X | D |
| 4. | A | X | C | D | 19. | X | B | C | D |
| 5. | A | B | X | D | 20. | A | B | C | X |
| 6. | X | B | C | D | 21. | A | B | X | D |
| 7. | X | B | C | D | 22. | A | X | C | D |
| 8. | X | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | X | B | C | D | 24. | A | B | C | X |
| 10. | A | X | C | D | 25. | X | B | C | D |
| 11. | A | B | X | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | X | B | C | D | 27. | A | X | C | D |
| 13. | X | B | C | D | 28. | A | B | C | X |
| 14. | X | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | X | C | D | 30. | A | X | C | D |

Lembar Jawab

NAMA : Tri Della Puspita
 KELAS : VII.C
 NO PRESENSI : 31

27

- | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|
| 1. | A | B | X | D | 16. | A | B | X | D |
| 2. | A | B | C | X | 17. | X | B | C | D |
| 3. | X | B | C | D | 18. | A | B | X | D |
| 4. | A | X | C | D | 19. | X | B | C | D |
| 5. | A | B | X | D | 20. | A | B | C | X |
| 6. | X | B | C | D | 21. | A | B | X | D |
| 7. | A | B | X | D | 22. | A | X | C | D |
| 8. | X | B | C | D | 23. | A | B | C | X |
| 9. | A | B | C | X | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | X | 25. | A | B | C | X |
| 11. | A | X | C | D | 26. | X | B | C | D |
| 12. | X | B | X | D | 27. | X | B | C | D |
| 13. | A | B | C | X | 28. | A | B | C | X |
| 14. | X | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | X | C | D | 30. | X | B | C | D |

Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen

Perlakuan 1

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : *Rosa Roro Tiariansyah*
 Kelas : *7C*
 No. : *24*

15

Judul teks deskripsi: *Tari Saman*.....

Pertanyaan:

1. *Apa yang dimaksud tari saman ?* (5)
2. *Tari saman dimainkan oleh berapa orang ?* (5)
3. *Tari saman ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Representatif Budaya Tak Benda parisan manusia pada tanggal berapa ? & di mana tempatnya ?* (5)

Nama : *Rifat Maulana Indra Nugraha*
 Kelas : *VII C*
 No. : *25*

15

Jawaban:

1. *Tari saman adalah sebuah tarian dari suku Gayo yg biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa penting dalam sejarah.* (5)
2. *Dimainkan oleh belasan atau puluhan Laki-Laki, tetapi perjumlah gadis.* (5)
3. *Pada tanggal 24 November 2011 dan tempatnya di Bali.* (5)

Perlakuan 2

Nama : Bella
 Kelas : 9
 No. : VII C

Judul teks deskripsi: Kerajinan Gerabah Desa Bonyumelek

15

Pertanyaan:

1. Apa nama produk kerajinan gerabah desa Bonyumelek yang khas? (5)
2. Bahan alam yang digunakan apa saja? (5)
3. Pewarna alami apa yang digunakan? (1)

Nama : Laynontia Elisa Satya Dira

Kelas : 7C
 No. : 15

15

Jawaban:

1. Nama produk kerajinan gerabah desa Bonyumelek adalah kerendil maling. (5)
2. Bahan alam yang digunakan yaitu tanah liat, air. (5)
3. Pewarna alaminya yaitu, biji asam yg dimasak tertebih dahulu. (5)

Perlakuan 3

LEMBAR KERJA SISWA

Nama anggota kelompok :

1. Andinda Surya Sutikna (63)
2. Kraha Candra Puspita (13)
3. Rizka Aulia Fachriyah (29)
4. Vanisa Talita Veda (32)

Kelas

: FC

: 25

Judul teks deskripsi: Tari Maengket, Tari Tradisional Minahasa Sulawesi Utara

Pertanyaan:

1. Apa yang dimaksud dengan Tari Maengket? (5)
2. Sebutkan 3 babak dari Tari Maengket! (3)
3. Apa yang dimaksud dengan Marambek? (3)
4. Apa arti kata Maengket? (3)
5. Dalam ritual, Maengket terdiri dari berapa bagian? Sebutkan! (5)

Nama anggota kelompok :

1. Paramesti Randiyati (23)
2. Arneka Prabani (5)
3. Kartika Mardiyanti (12)
4. Nadya Umami A (2)

: 21

Jawaban:

1. Tari Maengket adalah tari tradisional suku Minahasa yang berasal (5) dari Manado, Sulawesi Utara.
2. Maowey, Kambero, Marabek, Lalayang. (5)
3. Marabek adalah babak kedua tarian Maengket yang dilakukan (5) dengan semangat kogotong-rayongan.
4. Kata-kata Maengket berasal dari bahasa setempat yakni angket yg berarti mengangkat tulang kaki naik turun. Tambahan mg- (5) awalannya pada kata angket berarti menari dengan naik turun.
5. Sumpiling? (1)

Perlakuan 4

LEMBAR KERJA SISWA

Nama anggota kelompok :

1. Muhammad Farhan Harsano (17)
2. Ressa Roro Ferdiqayyah (24)
3. Riyanto Putra (17)
4. Hendri Hernawati

Kelas : 7.C

25

Judul teks deskripsi: kesenian ludruk

Pertanyaan:

1. Apa arti Ludruk? (5)
2. Jepang yang memerintah Ludruk Organisasi (1a) ? (5)
3. Pada abad berapa Ludruk Muncul? (5)
4. Apa pokok paragraf ketiga? (5)
5. Buatlah ringkasan paragraf ke dua! (5)

Nama anggota kelompok :

1. Dikto Fortus Rico (14)
2. Efat Nuryana Indra Nugraha (25)
3. Faizal Putra Asy'ari (28)
4. Ryah Nugroho (31)
5. Muh. Puji Sena (18)

Jawaban:

1. Sebagai Graptemates / badutan? (1)
2. Cak Durastim (5)
3. Abad 19 (3)
4. Seni Ludruk telah ada sejak masa kerajaan
③ Kanjuruhan di Jawa Timur abad 8 S.M. (5)
④ (1945) Ada peninggalan abad 8 berupa
Candi Bandut.
5. Tokoh seniman yg senantiasa mempropagandakan nilai = nasionalisme dan anti kolonialisme adalah Cak Durastim. Didirikan tahun 1923.
Konon Cak Durastim disiksa oleh Jepang
⑤ Hingga wafat dalam tahanan. Dimasa demokrasi liberal tahun 1950-an maupun masa demokrasi terpimpin tahun 1960-an.

Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol

Pembelajaran 1

Nama = Muhammad Taekal Zeratik

Kelas = VII A

No = 20

19

No. _____
Date: _____

1. Tarian yang dimainkan oleh belasan atau puluhan laki-laki dengan jumlah yang ganjil dan tariannya menggunakan bahasa arab dengan bercampuran bahasa gayo
2. Tari Saman merupakan salah satu media untuk pencapaian pesan (dakwah).
3. Tari Saman mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepatihan, kompak, dan kebersamaan
4. Tari Saman merupakan tarian yang berasal dari Aceh dan bahasa yang digunakan oleh para penari Saman adalah bahasa Gayo dengan bercampur bahasa Gayo. Sehingga membedakan dari tarian yang lainnya.
5. Definisi umum = Paragraf pertama
- Deskripsi bagian = Paragraf kedua (3)
- Deskripsi manfaat = Paragraf ketiga
6. Resimputarinya =
- Tari Saman adalah sebuah tarian Gayo (Gayo Leyes) yang biasanya ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Tari Saman merupakan salah satu media untuk pencapaian pesan (dakwah). Lagu dan syair pengungkapannya secara bersama-sama dan kontinu, pemainnya terdiri dari pria-pria yang masih muda-mudi dengan memakai pakaian adat.
-

Pembelajaran 2

Nama : Sofia Zulfa Sofiana No:32 Kelas:7A Mapel:B.Ind

No:32 Kelas:7A Mapel:B.Indo

17

SMP N 14 YK

No. i

Date:

Gerabah Desa Banyumulek

1. Ciri Desa Banyumulek adalah pembuat kerajinan gerabah. (1)

2. karena memiliki desain lain dan cerita yang berbeda dari kendil-kendil lainnya. (3)

3. karena pengrajin gerabah Desa Banyumulek tidak pernah menggunakan alat bantu ukur ukur untuk diameter gerabah.

(E) Selain itu alat-alatnya terbilang sederhana.

4. Deskripsi Umum : paragraf ke 1

Bagian : paragraf ke 2 dan 3 (3)

Mantap : paragraf ke 4 dan 5

5. Desa Banyumulek terkenal sebagai desa pembuat kerajinan gerabah. Pembuatan kerajinan gerabahnya yang berbeda pembuatannya dan memiliki cerita yang berbeda. Alatnya pun masih sederhana.

KIKY Never give up, winner never stop trying

Pembelajaran 3

No. _____
Date _____

<input checked="" type="checkbox"/>	Kelompok 8:
<input type="checkbox"/>	Ryan Alhamdi Rahman (2g) 21
<input type="checkbox"/>	Erla Rahayu (08)
<input type="checkbox"/>	Nur Hadid Ardianto (23)
<input type="checkbox"/>	Clarinta Putri Hionanto (06)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	* Tari Naengket, Tari Tradisional Minahasa Sulawesi Utara
<input type="checkbox"/>	1. Identifikasi: Ciri, Tanda, dan lainnya yang ada di teks tersebut.
<input checked="" type="checkbox"/>	Definisi : Pengelompokan menurut jenis, kelompok. (3)
<input type="checkbox"/>	Deskripsi Bagian: Tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2. Babak pertama:
<input type="checkbox"/>	Tari Naengket dimulai dengan lantunan satu tangan oleh pemimpin tarian yang berrotasi. Mengundang dewi bumi.
<input type="checkbox"/>	(unimmu'ut) sampai pemimpin tarian kesepuluh dewi bumi.
<input checked="" type="checkbox"/>	Babak kedua:
<input type="checkbox"/>	Tarian Naengket sang dilakukan dengan semangat bergotong-royongan (Ma'palus), Rakyat Minahasa bantu membantu membuat rumah yang baru.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

No.

Date

3. Tari Norenoket Moawes kambusu dilakukan 7 hari sebelum bulan Purnama di dalam batu (Tutrotowa), di malam bulan Purnama dilakukan tari lalayang dan 7 hari setelah bulan purnama dilakukan tarian lainnya merambak dalam upacara pemerasangan lampu untuk rumah baru (Sumolo).

4. Identifikasi : Paragraf ke 1
Klasifikasi : Paragraf ke 2

5. Deskripsi Bagian : Paragraf ke 3, 4, 5.

6. Kesimpulannya :
Tari Maongkot adalah tari tradisional suku Minahasa yang berasal dari Manado, Sulawesi Utara. Kata-kata maongkot sendiri berasal dari bahasa setempat yakni yang berarti mengangkat turut kaki naik turun.

MY BOOK

Pembelajaran 4

Color Your Life



No.

Date

Nama anggota Monica Julietta Sari (18)

Ratu Ameesadra K. (26)

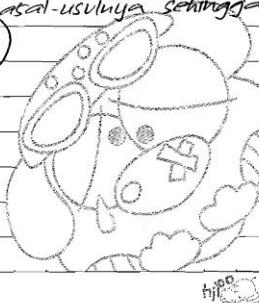
Pati Salma Al K (27) 23

Sury Apriani (31)

Kelas / Kelompok 7A / 3.

Jawaban :

1. Sebagai sebuah pertunjukan hiburan yang humoris berat. Sebagai seni pertunjukan yang menentang arugensi kekuasaan kaum pedal dan kolonial secara simbolik. (5)
 2. Berasal dari pertunjukan yang diadakan tutup laut atau hadir yang bertutung dari rumah ke rumah sambil memari dengan menghentakkan kaitnya ke tanah sehingga menimbulkan suara "geduk-geduk". (5)
 3. Cak Durasim.
- mendirikan sebuah organisasi ludruk pada tahun 1933 yang bernama Ludruk Organisatie (LO). (5)
- u. Identifikasi : paragraf 2
klasifikasi / definisi : paragraf 3 (3)
deskripsi bagian : paragraf 5.
5. Kesenian ludruk berasal dari Jawa Timur. Berfungsi sebagai sebuah pertunjukan hiburan yang humoris berat. Tokoh dalam kesenian ludruk adalah Cak Durasim. Dengan mempelajari kesenian tersebut, kita dapat mengerti asal-usulnya sehingga dapat menambah pengetahuan. (5)



Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian

Kelompok Eksperimen (Kelas VII C)***Pretest*****Perlakuan 1**

Perlakuan 2**Perlakuan 3**

Perlakuan 4***Posttest***

Kelompok Kontrol (Kelas VII A)*Pretest***Pertemuan 1**

Pertemuan 2**Pertemuan 3**

Pertemuan 4***Posttest***

Lampiran 10**Surat Izin Penelitian**

Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
 Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor	:	1257/UN.34.12/DT/X/2014	31 Oktober 2014
Lampiran	:	1 Berkas Proposal	
Hal	:	Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM PEMBELAJARAN PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI KELAS VII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	THERESIA NATALISA DEWAYANI
NIM	:	10201244049
Jurusan/ Program Studi	:	Pend. Bhs. dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	:	November - Desember 2014
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 14 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta